



**PENETAPAN PRIORITAS PERBAIKAN BANGUNAN UTAMA IRIGASI
BERBASIS PAI DI WILAYAH KERJA UPTD RAMBIPUJI
(Studi Kasus Sub DAS Sukowidi, Kaliwates, Cemondong dan Cempoko)**

SKRIPSI

Oleh :

**Nurita Eviana
101710201044**

**JURUSAN TEKNIK PERTANIAN
FAKULTAS TEKNOLOGI PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2015**



**PENETAPAN PRIORITAS PERBAIKAN BANGUNAN UTAMA IRIGASI
BERBASIS PAI DI WILAYAH KERJA UPTD RAMBIPUJI
(Studi Kasus Sub DAS Sukowidi, Kaliwates, Cemondong dan Cempoko)**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Teknik Pertanian (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Teknologi Pertanian

Oleh:

**Nurita Eviana
101710201044**

**JURUSAN TEKNIK PERTANIAN
FAKULTAS TEKNOLOGI PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2015**

PERSEMBAHAN

Karya Tulis Ilmiah ini merupakan salah satu hal yang berharga bagi saya dalam meniti jalan mencapai cita-cita saya yang besar. Dengan penuh rasa syukur dan hormat Karya Tulis ini saya persembahkan kepada :

1. Ibunda Yayuk dan Ayahanda Suryo, yang telah mendoakan dan memberi dukungan serta pengorbanan selama ini;
2. Kakakku Andi Widiyanto dan Adikku Amelia Novitasari;

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu (pasti) akan ada kemudahan, maka apabila kamu telah dari sesuatu urusan kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan lain dan kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”

(terjemahan Surat *Al-Insyiraj*: 5-8)

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”

(terjemahan Surat *Al-Mujadalah* ayat 11)

“Saya tidak pernah merasa gagal, karena pada saat saya gagal sebenarnya saya telah berhasil menemukan satu formula yang salah”

(Albert Einstein)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurita Eviana

NIM : 101710201044

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul “ Penetapan Prioritas Perbaikan Bangunan Utama Irigasi Berbasis PAI di Wilayah Kerja UPTD Rambipuji (Studi Kasus Sub DAS Sukowidi, Kaliwates, Cemondong dan Cempoko)” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 30 April 2015

Yang menyatakan,

Nurita Eviana

NIM 101710201044

SKRIPSI

**PENETAPAN PRIORITAS PERBAIKAN BANGUNAN UTAMA IRIGASI
BERBASIS PAI DI WILAYAH KERJA UPTD RAMBIPUJI
(Studi Kasus Sub DAS Sukowidi, Kaliwates, Cempodong dan Cempoko)**

Oleh

Nurita Eviana
NIM 101710201044

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Ir. Heru Ernanda, M.T.

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Sri Wahyuningsih, S.P., M.T.

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Penetapan Prioritas Perbaikan Bangunan Utama Irigasi Berbasis PAI di Wilayah Kerja UPTD Rambipuji (Studi Kasus Sub DAS Sukowidi, Kaliwates, Cemondong dan Cempoko)” telah diuji dan disahkan pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 30 April 2015

Tempat : Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Jember

Tim Penguji :

Ketua,

Anggota,

Prof., Dr. Indarto, S.TP., DEA.
NIP. 197001011995121001

Sri Wahyuni, S.T., M.T., Ph. D.
NIP. 197112091998032001

Mengesahkan

Dekan,

Dr. Yuli Witono, S.TP., MP.
NIP. 196912121998021001

RINGKASAN

Penetapan Prioritas Perbaikan Bangunan Utama Irigasi Berbasis PAI di Wilayah Kerja UPTD Rambipuji (Studi Kasus Sub DAS Sukowidi, Kaliwates, Cemondong dan Cempoko); Nurita Eviana, 101710201044; 2015; 96 halaman; Jurusan Teknik Pertanian Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Jember.

Manajemen aset irigasi adalah proses manajemen yang terstruktur untuk perencanaan pemeliharaan dan pendanaan sistem irigasi. Hal tersebut berguna untuk mencapai tingkat pelayanan yang ditetapkan dan berkelanjutan. Manajemen aset irigasi merupakan metode untuk menetapkan ranking prioritas aset irigasi yang harus diperbaiki. Pada UPTD Rambipuji, perbaikan aset irigasi dilakukan tanpa memperhatikan ranking prioritas aset. Oleh sebab itu manajemen aset perlu diterapkan di UPTD Rambipuji. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menetapkan ranking prioritas rehabilitasi aset irigasi dan mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Pengairan Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember yaitu pada Sub DAS Sukowidi, Kaliwates, Cempoko dan Cemondong. Ranking prioritas aset irigasi diperoleh dengan cara perhitungan kondisi dan keberfungsian aset irigasi berdasarkan metode PAI dan penilaian oleh juru. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah koefisien korelasi *Spearman rank* (ρ). Variabel dalam penelitian yaitu kemiringan lereng, tingkat pendidikan dan usia dari juru yang melakukan penilaian kondisi dan keberfungsian aset irigasi.

Hasil penelitian menunjukkan nilai ρ_{hitung} sebesar 0,89 sedangkan nilai ρ_{tabel} sebesar 0,439. Hal tersebut menunjukkan bahwa ranking prioritas aset irigasi juru dan metode PAI berbeda. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh faktor kemiringan lereng, tingkat pendidikan dan usia juru. Pada kemiringan lereng datar ranking prioritas aset irigasi antara juru dan PAI sama. Sedangkan pada kemiringan lereng agak landai dan agak curam terdapat perbedaan. Tingkat pendidikan juru berpengaruh terhadap ranking prioritas. Juru dengan tingkat pendidikan SMP ranking prioritas aset irigasi berbeda dengan metode PAI dan

juror dengan tingkat pendidikan SMA/STM Bangunan memberikan penilaian yang sama. Sedangkan berdasarkan usia dari juror juga berpengaruh terhadap hasil penilaian. Hal ini terlihat pada juror yang berusia di bawah 50 tahun mampu memberikan penilaian yang sama dengan metode PAI. Sedangkan juror yang berusia di atas 50 tahun ranking prioritas aset irigasi berbeda dengan metode PAI.



SUMMARY

Priority Repairment Establishing of Weir Based on the PAI (Irrigation Asset Management) at Sub Catchment area of Sukowidi, Kaliwates, Cemondong, and Cempoko); Nurita Eviana, 101710201044; 2015; 96 pages; Department Of Agricultural Engineering Faculty Of Agricultural Technology University Of Jember.

Asset management of irrigation is a structured management process for planning maintenance and funding for the irrigation system. It is useful to achieve a defined service levels and sustainable. Asset management of irrigation is a method for arrange irrigation assets priority ranking should be repaired. On UPTD Rambipuji the repairs of irrigation assets done without regard for rank priority assets. Therefore the management of asset need to be applied. The purpose of this study was to establish the order of rank priority of the irrigation assets and knowing the factors that affect the research results.

This research was carried out in the territory of the UPTDRambipuji Jember Regency in Sub DAS Sukowidi, Kaliwates, Cempoko and Cemondong. Ranking priority irrigation assets obtained with the method of calculating conditions and serviceability of irrigation based on assets and valuation methods the PAI by the interpreter. The analysis used in the study was the correlation coefficient was Spearman rank (ρ). Variables in the research of slopes, level of education and age of interpreter assessments of conditions and serviceability of irrigation asset.

The results of the research, ρ count of both method 0.89 and ρ table 0,439. This indicates that the assessment of both methods used different. The difference is affected by the slope, level of education and age interpreters. On the slopes of the flat assets ranking priority irrigation between the interpreter and the same PAI. While on a slopes somewhat steep and rather there is a difference. Educational interpreter level affect the ranking priority. A junior high school level of education with ranking priority is different from the method of irrigation assets of PAI and interpreter with a high school education level/STM Building gave the same assessment. While based on the age of the interpreter is also influential to the outcome of the assessment. This can be seen on an aged under 50 years are

able to give the same assessment method of PAI. While the interpreter who was above 50 years of age assets rankings priority with different irrigation methods the PAI.



PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Penetapan Prioritas Perbaikan Bangunan Utama Irigasi Berbasis PAI di Wilayah Kerja UPTD Rambipuji (Studi Kasus Sub DAS Sukowidi, Kaliwates, Cemondong dan Cempoko)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Teknik Pertanian Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya, ibunda Yayuk dan Ayahanda Suryo tercinta yang selalu mendoakan dalam setiap saat;
2. Kakakku Andi Widiyanto dan Adikku Amelia Novitasari yang selalu member semangat dan doa;
3. Dr. Ir. Heru Ernanda, M.T., selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan tenaga, waktu, pikiran, dan perhatian dalam membimbing penulisan skripsi ini;
4. Dr. Sri Wahyuningsih, S.P., M.T., selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perbaikan dalam penulisan skripsi ini;
5. Prof. Dr. Indarto, S.TP., DEA., selaku Ketua Tim Penguji yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini;
6. Sri Wahyuni, S.T., M.T., Ph.D., selaku Anggota Tim Penguji yang telah memberikan saran dan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini;
7. Dekan Fakultas Teknologi Pertanian dan Ketua Jurusan Teknik Pertanian Universitas Jember atas segala inspirasi yang diberikan untuk kampus tercinta;
8. UPTD Pengairan Rambipuji Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember yang telah memberikan ijin dan bersedia meluangkan waktu untuk membantu saya dalam melaksanakan penelitian ;

Penulis juga menerima segala kritik dan saran semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua.

Jember, April 2015

Penulis

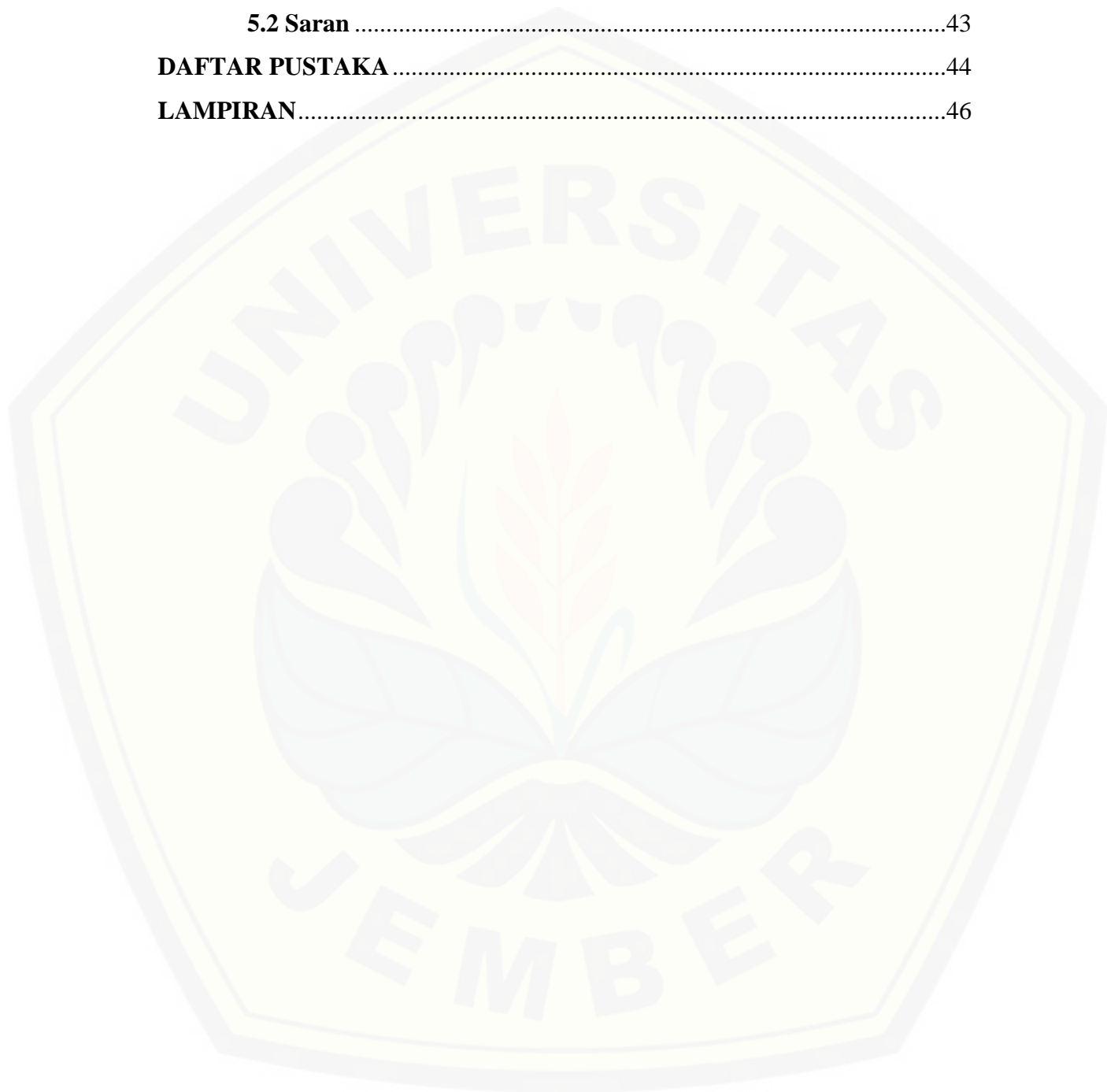


DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
SUMMARY	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
DAFTAR NOTASI	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Batasan Penelitian	2
1.4 Tujuan Penelitian	2
1.5 Manfaat Penelitian	2
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	3
2.1 Irigasi	3
2.2 Sistem Irigasi	3
2.3 Pengelolaan Jaringan Irigasi	4
2.4 Program Pemeliharaan	4
2.5 Bangunan Utama	5
2.6 Bagian Komponen Bangunan Utama	6
2.7 Kemiringan Lereng	7

2.8 Manajemen Aset	8
2.8.1 Bobot Bagian Komponen Aset Irigasi	9
2.8.2 Kondisi dan Keberfungsian Aset Irigasi	10
2.8.3 Prioritas Aset Irigasi	12
2.9 Analisis Statistik	14
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN	15
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	15
3.2 Alat dan Bahan Penelitian	15
3.2.1 Alat Penelitian.....	15
3.2.1 Bahan Penelitian	15
3.3 Metode Penelitian	16
3.3.1 Pengukuran Koordinat Lokasi Aset Irigasi.....	17
3.3.2 Pengukuran Dimensi Aset Irigasi	17
3.3.3 Peta Kontur dan Interpretasi Peta Kontur	17
3.3.4 Klasifikasi Kelas Kemiringan Lereng.....	17
3.3.5 Penentuan Bobot Bagian Komponen Aset Irigasi	17
3.3.6 Penilaian Kondisi dan Keberfungsian Aset Metode PAI.....	18
3.3.7 Penilaian Kondisi dan Keberfungsian berdasarkan Juru	22
3.3.8 Penetapan Prioritas Aset Irigasi.....	22
3.3.9 Rangking Prioritas Aset Irigasi	22
3.3.10 Pengujian Rangking Aset.....	23
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	25
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	25
4.1.1 Kemiringan Lereng	27
4.1.2 Sumberdaya Manusia (SDM)	29
4.2 Penilaian Kondisi dan Keberfungsian Aset Irigasi	30
4.3 Rangking Prioritas Aset Irigasi	32
4.4 Analisis Korelasi Spearman Rank	35
4.4.1 Kemiringan Lereng	36
4.4.2 Tingkat Pendidikan Juru	38
4.4.3 Usia Juru	40

4.5 Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Hasil Penelitian ..	41
BAB 5. PENUTUP	43
5.1 Kesimpulan	43
5.2 Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN	46



DAFTAR TABEL

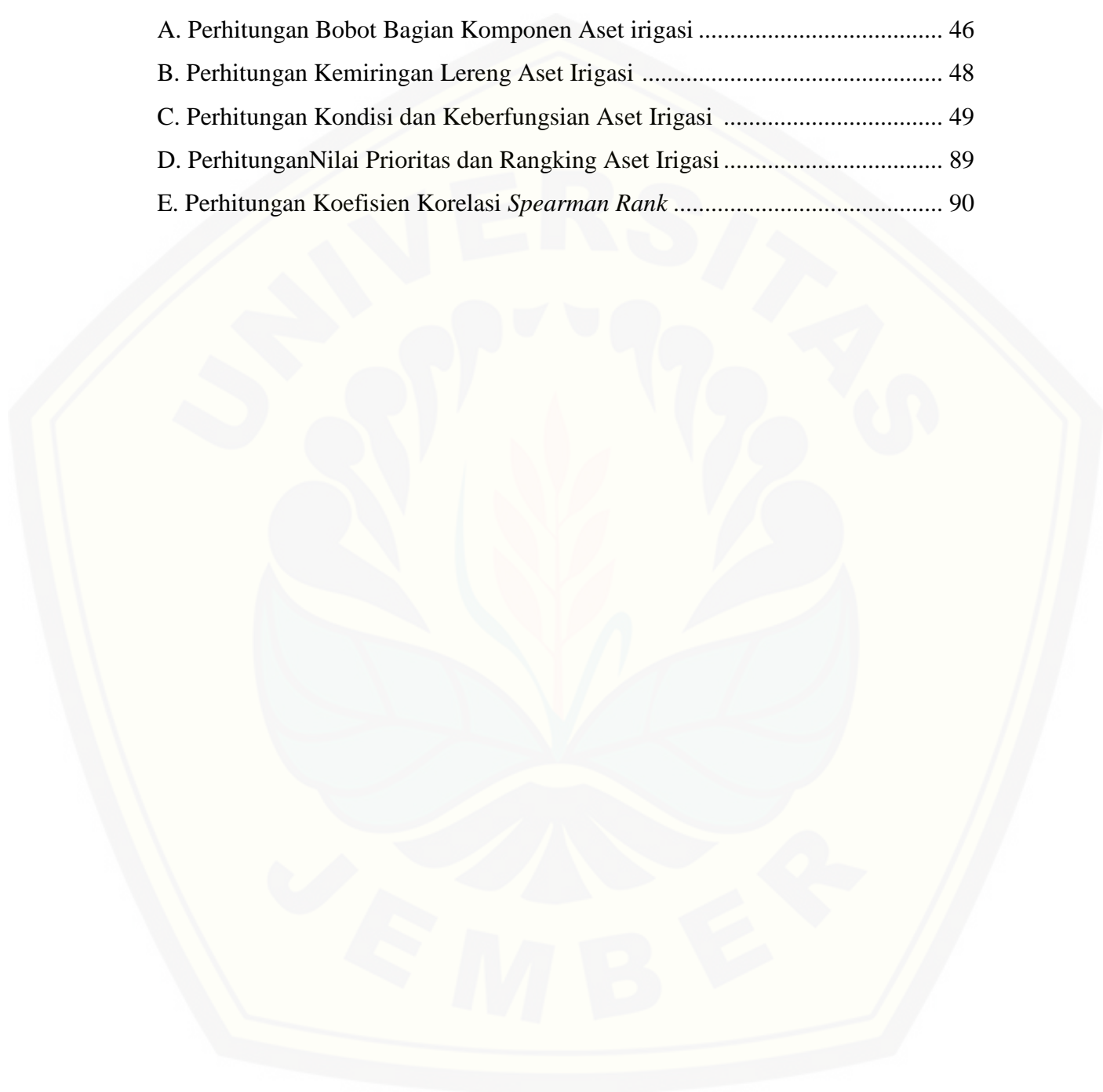
	Halaman
2.1 Klasifikasi Kelas Kemiringan Lereng.....	7
2.2 Nilai Bagian Komponen Aset Irigasi	9
2.3 Penilaian Kondisi Aset Irigasi	10
2.4 Penilaian Keberfungsian Aset Irigasi	11
2.5 Prioritas Aset Irigasi	13
3.1 Indikator Keberfungsian Bagian Komponen Aset Irigasi	21
4.1 Kemiringan Lereng Aset Irigasi	29
4.2 Data Tingkat Pendidikan dan Usia Juru	30
4.3 Rekapitulasi Penilaian Kondisi dan Keberfungsian Aset Irigasi antara Juru dan PAI	31
4.4 Hasil Rekapitulasi Ranging Prioritas Aset Irigasi.....	33
4.5 Koefisien Korelasi <i>Spearman Rank</i>	35

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
3.1 Diagram Alir Penelitian	16
3.2 Prosedur Penilaian Kondisi Kerusakan Struktur.....	19
3.3 Prosedur Penilaian Kondisi Kerusakan Pintu Air	20
4.1 Lokasi Penelitian UPTD Rambipuji	26
4.2 Skema Letak Aset Irigasi Lokasi Penelitian	27
4.3 Peta Kontur Lokasi Penelitian	28
4.4 Peta Urutan Prioritas Bangunan Utama Lokasi Penelitian	34
4.5 Rangking Prioritas Aset Irigasi antara Juru dan PAI pada Keseluruhan Rangking Prioritas	36
4.6 Rangking Prioritas Aset Irigasi antara Penilaian Juru dan PAI berdasarkan Kemiringan Lereng	37
4.7 Rangking Prioritas Aset Irigasi antara Penilaian Juru dan PAI berdasarkan Tingkat Pendidikan Juru	39
4.8 Rangking Prioritas Aset Irigasi antara Penilaian Juru dan PAI berdasarkan Usia Juru	40

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Perhitungan Bobot Bagian Komponen Aset irigasi	46
B. Perhitungan Kemiringan Lereng Aset Irigasi	48
C. Perhitungan Kondisi dan Keberfungsian Aset Irigasi	49
D. Perhitungan Nilai Prioritas dan Ranking Aset Irigasi	89
E. Perhitungan Koefisien Korelasi <i>Spearman Rank</i>	90



DAFTAR NOTASI

A_{as}	= luas pengaruh kerusakan pada aset irigasi (Ha)
A_{di}	= luas daerah irigasi pada aset irigasi (Ha)
b	= perbedaan nomor ranking juru dan PAI pada aset irigasi
C	= bobot bagian komponen aset irigasi (%)
e	= nilai bagian komponen aset irigasi (%)
F	= nilai keberfungsian
I	= kemiringan (%)
i	= nomor indeks bagian komponen aset irigasi
j	= nomor indeks aset irigasi
K	= nilai kondisi
L	= jarak (m)
m	= jumlah aset irigasi
n	= jumlah bagian komponen aset irigasi
P	= nilai prioritas pada aset irigasi
p	= ranking prioritas aset irigasi
q	= jumlah komponen aset irigasi yang dianalisis
ρ	= koefisien korelasi <i>Spearman Rank</i>
ΔH	= beda tinggi (m)

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) kedua (2010-2014) terdapat sebelas prioritas Nasional yang terkait langsung dengan Kementerian Pertanian. Salah satu dari prioritas tersebut adalah prioritas kelima yaitu ketahanan pangan. Program ketahanan pangan tersebut merupakan peningkatan ketahanan pangan dan lanjutan dari revitalisasi pertanian untuk mewujudkan kemandirian pangan, peningkatan daya saing produk pertanian, peningkatan pendapatan petani, serta kelestarian lingkungan dan sumber daya alam. Dalam program aksi ketahanan pangan disebutkan bahwa adanya program memperbaiki infrastruktur pertanian dengan peningkatan anggaran di bidang pembangunan dan perbaikan irigasi (Bappenas, 2010).

Berdasarkan kewenangan kabupaten di Indonesia sampai dengan tahun 2010 pada Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Pekerjaan Umum tahun 2010-2014, dapat digambarkan bahwa dari keseluruhan daerah irigasi yang ditangani oleh kabupaten sebesar 3,491,961 Ha, 48% dalam kondisi baik, 20% dalam kondisi rusak ringan, 20% dalam kondisi rusak sedang, sedangkan 12% dalam kondisi rusak berat (Bappenas, 2010). Apabila kondisi tersebut dibiarkan berlanjut maka dapat mengakibatkan aset irigasi tidak mampu lagi mempertahankan dan meningkatkan produktivitas lahan pertanian untuk mencapai hasil yang optimal.

Berdasarkan hasil pengamatan di Kecamatan Rampipuji terdapat beberapa aset irigasi yang mengalami kerusakan pada bagian komponen aset irigasi. Hal ini dapat disebabkan karena faktor sumberdaya manusia dalam melakukan penilaian kondisi dan keberfungsian aset irigasi dan faktor sumberdaya alam (SDA) setempat. Salah satu faktor dari sumberdaya alam tersebut adalah kemiringan lereng. Kemiringan lereng dapat mempengaruhi besarnya limpasan permukaan, semakin besar kemiringan lereng maka akan meningkatkan jumlah dan kecepatan aliran (Tarigan dan Mardiatno, 2012). Sehingga dapat menyebabkan kerusakan pada bagian komponen aset irigasi tersebut. Oleh karena itu diperlukan pengelolaan aset irigasi agar aset irigasi tetap berfungsi sesuai dengan

kemampuannya dan dengan pembiayaan yang seefisien mungkin. Salah satunya dengan cara menetapkan rangking prioritas aset irigasi yaitu penilaian aset yang didasarkan pada kondisi dan keberfungsian masing-masing bagian komponen aset irigasi.

1.2 Rumusan Masalah

Perbaikan aset irigasi yang dilakukan belum optimal karena dalam mempertimbangkan kondisi dan keberfungsian aset irigasi masih kurang baik. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan sumberdaya manusia. Sehingga dapat menyebabkan penilaian yang bersifat kualitatif dan penetapan rangking prioritas perbaikan aset irigasi menjadi kurang tepat.

1.3 Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada aset bangunan utama irigasi di Kabupaten Jember UPTD Pengairan Kecamatan Rambipuji yaitu Sub DAS Sukowidi, Kaliwates, Cemondong dan Cempoko dan faktor yang dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian adalah kemiringan lereng, tingkat pendidikan dan usia dari juru.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menetapkan rangking prioritas perbaikan aset irigasi yaitu penilaian aset yang didasarkan pada penilaian kondisi dan keberfungsian masing-masing bagian komponen aset irigasi.
2. Mengetahui faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap hasil penilaian.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat menjadi bahan pertimbangan kepada instansi terkait khususnya UPTD Pengairan Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember sebagai upaya perencanaan program perbaikan aset irigasi.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Irigasi

Menurut Asawa (2008), irigasi didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang mencakup atau berhubungan dengan usaha mendapatkan air untuk pertumbuhan tanaman.

Irigasi adalah usaha penyediaan, pengaturan, dan pembuangan air irigasi untuk menunjang pertanian yang jenisnya meliputi irigasi permukaan, irigasi rawa, irigasi air bawah tanah, irigasi pompa, dan irigasi tambak (Pemerintah Republik Indonesia, 2006).

Berdasarkan pengertian di atas dapat dikatakan bahwa irigasi merupakan suatu teknik pemberian air dalam menunjang pertumbuhan tanaman. Sehingga diperlukan suatu sistem untuk menunjang penyediaan, pengaturan, dan pembuangan air irigasi.

2.2 Sistem Irigasi

Sistem irigasi menurut Small dan Svendsen (1992), merupakan suatu set dari elemen-elemen fisik dan sosial yang difungsikan untuk mendapatkan air dari suatu sumber terkumpulnya air secara alami, memfasilitasi dan mengendalikan perpindahan air dari sumbernya ke lahan atau tempat lain yang dimaksudkan untuk budidaya tanaman pertanian atau tanaman-tanaman lain yang diinginkan. Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa sistem irigasi meliputi: prasarana irigasi, manajemen irigasi, kelembagaan pengelolaan irigasi dan sumber daya manusia (Pemerintah Republik Indonesia, 2006).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sistem irigasi merupakan suatu usaha penyediaan air yang didalamnya melibatkan semua pihak yang berkepentingan dan peran serta masyarakat petani guna meningkatkan produksi pertanian. Jadi dapat dikatakan bahwa suatu usaha produksi pertanian dapat meningkat apabila sistem irigasi dapat dikelola dengan optimal.

2.3 Pengelolaan Jaringan Irigasi

Pengelolaan jaringan irigasi adalah kegiatan yang meliputi (i) operasi; (ii) pemeliharaan, dan (iii) rehabilitasi jaringan irigasi di daerah irigasi. Deskripsi dari masing-masing kegiatan tersebut yaitu sebagai berikut:

1. operasi jaringan irigasi adalah upaya pengaturan air irigasi dan pembuangannya, termasuk membuka menutup pintu bangunan irigasi, menyusun rencana tata tanam, menyusun sistem golongan, menyusun rencana pembagian air, melaksanakan kalibrasi pintu bangunan, mengumpulkan data, memantau dan mengevaluasi (Pemerintah Republik Indonesia, 2006).
2. pemeliharaan jaringan irigasi adalah upaya menjaga dan mengamankan jaringan irigasi agar selalu dapat berfungsi dengan baik guna memperlancar pelaksanaan operasi dan mempertahankan kelestariannya (Pemerintah Republik Indonesia, 2006). Buruknya kinerja dari pemeliharaan disebabkan karena beberapa hal, yaitu (i) keterbatasan dana; (ii) minimnya partisipasi petani, dan (iii) kinerja dari organisasi yang buruk (Sagardoy *et al*, 1985).
3. rehabilitasi jaringan irigasi merupakan kegiatan perbaikan jaringan irigasi guna mengembalikan fungsi dan pelayanan irigasi seperti semula (Pemerintah Republik Indonesia, 2006).

2.4 Program Pemeliharaan

Terdapat beberapa program pemeliharaan, menurut Sagardoy *et al*. (1985) program pemeliharaan dibagi menjadi tiga, yaitu (i) pemeliharaan rutin; (ii) darurat dan (iii) ditangguhkan. Sedangkan menurut Departemen Pekerjaan Umum(2007), program pemeliharaan terdiri dari empat program, yaitu: (i) pengamanan jaringan irigasi; (ii) pemeliharaan rutin; (iii) pemeliharaan berkala; dan (iv) penanggulangan atau perbaikan darurat. Deskripsi dari program pemeliharaan tersebut yaitu, sebagai berikut:

1. pengamanan jaringan irigasi merupakan upaya untuk mencegah dan menanggulangi terjadinya kerusakan jaringan irigasi yang disebabkan oleh

daya rusak air, hewan, atau oleh manusia guna mempertahankan fungsi jaringan irigasi. Pada program pemeliharaan pengamanan jaringan irigasi dilakukan setiap saat.

2. pemeliharaan rutin adalah pekerjaan atau tindakan pemeliharaan yang dilaksanakan guna mempertahankan kondisi jaringan irigasi, tanpa penggantian bagian konstruksi jaringan irigasi dan dilakukan secara terus menerus sepanjang tahun. Program pemeliharaan rutin dilaksanakan setiap saat.
3. pemeliharaan berkala adalah tindakan pemeliharaan yang dibagi menjadi tiga, yaitu (i) pemeliharaan yang bersifat perawatan, (ii) pemeliharaan yang bersifat perbaikan, (ii) pemeliharaan yang bersifat pergantian. Pelaksanaan pemeliharaan berkala dilaksanakan secara periodik sesuai dengan kondisi jaringan irigasinya yaitu dilaksanakan 1, 2 sampai 3 tahun.
4. penanggulangan atau perbaikan darurat adalah kegiatan perbaikan jaringan irigasi guna mengembalikan fungsi dan pelayanan irigasi seperti semula. Pada program pemeliharaan penanggulangan atau perbaikan darurat dilaksanakan pada setiap kejadian (Departemen Pekerjaan Umum, 2007).

Berdasarkan program pemeliharaan menurut Sagardoy *et al.* (1985) dan Departemen Pekerjaan Umum (2007) terdapat perbedaan diantara keduanya yaitu pada Sagardoy *et al.* (1985) pemeliharaan pengamanan tidak dilakukan. Program pemeliharaan tersebut diterapkan pada aset irigasi salah satunya yaitu bangunan utama.

2.5 Bangunan Utama

Bangunan utama dapat didefinisikan sebagai semua bangunan yang direncanakan di sungai atau aliran air untuk membelokkan air ke dalam jaringan irigasi, biasanya dilengkapi dengan kantong lumpur agar bisa mengurangi kandungan sedimen yang berlebihan serta memungkinkan untuk mengukur dan mengatur air yang masuk (Direktorat Jenderal Pengairan, 1986).

Kriteria dari bangunan utama sendiri dapat ditentukan oleh empat faktor, yaitu (i) tinggi muka air hulu terhadap hilir tidak lebih dari 6 m; (ii) untuk

bangunan utama luas pembuang sungai kurang dari 500 km²; (iii) debit maksimum pengambilan adalah 25 m³/dt; (iv) aliran air sungai tidak diperbolehkan disadap seluruhnya, namun harus tetap dialirkan sejumlah 5% dari debit yang ada (Direktorat Jenderal Pengairan, 1986).

Berdasarkan penjelasan diatas terdapat salah satu dari empat kriteria perencanaan bangunan utama menyatakan bahwa tinggi muka air hulu terhadap hilir tidak lebih dari 6 m. Hal ini bertujuan untuk mengurangi resiko terjadinya banjir karena semakin tinggi muka air hulu terhadap hilir maka dampak resiko terjadinya banjir akan semakin besar.

2.6 Bagian Komponen Bangunan Utama

Bangunan utama terdiri atas beberapa bagian antara lain bangunan bendung, bangunan pengambilan, bangunan pembilas, kantong lumpur, bangunan perkuatan sungai dan bangunan pelengkap (Direktorat Jenderal Pengairan, 1986). Sedangkan berdasarkan Departemen Pekerjaan Umum(2007), bangunan utama terdiri dari bendung, pintu-pintu bendung (pintu pengambilan dan pintu penguras bendung) dan kantong lumpur. Pada bagian bendung meliputi: (i) mercu; (ii) sayap; (iii) lantai bendung; (iv) tanggul penutup; (v) jembatan; (vi) papan operasi; (vii) mistar ukur dan (viii) pagar pengaman.

Dari beberapa bagian komponen bangunan utama tersebut menurut fungsinya dapat dijelaskan, sebagai berikut:

1. mercu merupakan bangunan yang melintang sungai yang dapat meninggikan muka air sehingga air dapat diarahkan ke pintu pengambilan untuk keperluan irigasi (Direktorat Jenderal Pengairan, 1986).
2. sayap merupakan bangunan yang berfungsi untuk mengarahkan aliran air sungai ke mercu sehingga tidak terjadi aliran samping yang berpotensi menggerus pondasi tubuh bendung. Sayap terdapat pada kedua sisi mercu untuk menjaga stabilitas mercu (Departemen Pemukiman dan Prasarana Wilayah, 2004).

3. tanggul, berfungsi untuk menahan bantaran sungai agar tidak terjadi longsor atau erosi yang diakibatkan energi dari aliran sungai (Direktorat Jenderal Pengairan, 1986).
4. bangunan pengambilan dan pintu pengambilan berfungsi untuk mengatur air yang masuk sesuai debit rencana, mengontrol sedimen dan menjaga agar banjir tidak masuk ke dalam saluran (Direktorat Jenderal Pengairan, 1986).
5. bangunan penguras dan pintu penguras berfungsi untuk membersihkan endapan lumpur yang terdapat pada hulu bangunan pengambilan (Direktorat Jenderal Pengairan, 1986).
6. kantung lumpur adalah berfungsi untuk mengendapkan fraksi-fraksi sedimen dengan cara mengurangi kecepatan aliran dan memberi kesempatan kepada sedimen untuk mengendap dan biasanya ditempatkan di sebelah hilir pengambilan (Direktorat Jenderal Pengairan, 1986).

Pada setiap bagian komponen bangunan utama lama kelamaan pasti akan mengalami kerusakan dengan tingkat kerusakan yang berbeda-beda. Hal ini tergantung pada penyebab atau pengaruh dari kerusakan aset irigasi tersebut.

2.7 Kemiringan Lereng

Kemiringan lereng menunjukkan besar sudut lereng dalam satuan persen atau derajat. Kecuraman lereng, panjang lereng dan bentuk lereng akan mempengaruhi besarnya erosi dan aliran permukaan (Arsyad, 1989:225).

Klasifikasi kelas kemiringan lereng disajikan pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Klasifikasi Kelas Kemiringan Lereng

No.	Kemiringan Lereng (%)	Kelas Lereng	Klasifikasi
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	0–3	A	Datar
2.	3 – 8	B	Agak Landai
3.	8 – 15	C	Landai
4.	15 – 30	D	Agak Curam
5.	30 – 45	E	Curam
6.	45 – 60	F	Sangat Curam
7.	60 – 100	G	Terjal

(Sumber: Puslitanak, 2003)

Kemiringan lereng akan mempengaruhi besarnya limpasan permukaan. Hal ini dapat terjadi karena semakin besar kemiringan lereng maka akan meningkatkan jumlah dan kecepatan aliran (Tarigan dan Mardiatno, 2012).

Kemiringan lereng yang curam memiliki pengaruh gaya berat yang lebih besar dibandingkan dengan kemiringan lereng agak curam dan landai. Hal ini disebabkan gaya berat semakin besar sejalan dengan semakin miringnya permukaan tanah dari bidang horizontal. Gaya berat ini merupakan persyaratan mutlak terjadinya proses pengikisan (*detachment*), pengangkutan (*transportation*) dan pengendapan (*sedimentation*) (Wiradisastra, 1999).

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa kemiringan lereng dapat menyebabkan kerusakan pada setiap bagian komponen aset irigasi akibat dari meningkatnya jumlah dan kecepatan aliran, yang nantinya akan berdampak pada penurunan kondisi dan keberfungsian aset irigasi. Apabila kondisi tersebut dibiarkan berlanjut maka dapat mengakibatkan aset irigasi tidak mampu lagi mempertahankan fungsinya sesuai dengan kemampuannya. Sehingga diperlukan suatu metode untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan manajemen aset.

2.8 Manajemen Aset

Manajemen aset merupakan suatu konsep yang relatif baru dan dalam penerapannya manajemen aset sangat erat hubungannya dengan dunia bisnis dan finansial. Tujuan utama dalam manajemen aset adalah aset melakukan suatu fungsi atau mampu berfungsi sehingga dapat diambil keuntungan dari adanya aset tersebut dan diharapkan dengan adanya aset tersebut dapat bermanfaat dalam segi ekonomi dan sosial dimasa depan, baik oleh pemerintah maupun masyarakat. Perencanaan manajemen aset merupakan kunci pokok dari perencanaan investasi jangka panjang dan pembiayaan dalam infrastruktur irigasi dan drainase (Burton, 2000).

Pengelolaan Aset Irigasi (PAI) adalah proses manajemen yang terstruktur untuk perencanaan pemeliharaan dan pendanaan sistem irigasi guna mencapai tingkat pelayanan yang ditetapkan dan berkelanjutan bagi pemakai air irigasi dan

pengguna jaringan irigasi dengan pembiayaan Pengelolaan Aset Irigasi yang seefisien mungkin (Departemen Pekerjaan Umum, 2012).

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa manajemen aset bertujuan agar aset dapat berfungsi sesuai dengan kemampuannya dan dengan pembiayaan pengelolaan aset irigasi yang seefisien mungkin. Oleh karena itu sebagai langkah awal dalam manajemen aset adalah menentukan bobot bagian komponen aset irigasi.

2.8.1 Bobot Bagian Komponen Aset Irigasi

Berdasarkan lampiran Peraturan Menteri PU No. 32/PRT/M/2007 tentang pedoman operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi terdapat nilai bagian komponen aset irigasi yang digunakan untuk menentukan bobot bagian komponen aset irigasi. Nilai bagian komponen aset irigasi tersebut disajikan pada Tabel 2.2.

Tabel 2.2 Nilai Bagian Komponen Aset Irigasi

Komponen Aset Irigasi	Nilai Bagian Komponen Aset Irigasi (%)
(1)	(2)
I. PRASARANA FISIK	
1. Bangunan Utama	
1.1 Bendung	100
a. Mercu	20
b. Sayap	15
c. Lantai Bendung	20
d. Tanggul Penutup	20
e. Jembatan	5
f. Papan Operasi	10
g. Mistar Ukur	5
h. Pagar Pengaman	5
1.2 Pintu-pintu Bendung	100
a. Pintu Pengambilan	50
b. Pintu Penguras Bendung	50
1.3 Kantong Lumpur	100

(Sumber: Departemen Pekerjaan Umum, 2007)

Pada Tabel 2.2 nilai bagian komponen aset irigasi dapat ditentukan bobot bagian komponen dari masing-masing aset irigasi. Bobot bagian komponen aset

irigasi tersebut digunakan untuk menghitung nilai kondisi dan keberfungsian pada masing-masing bagian komponen aset irigasi.

2.8.2 Kondisi dan Keberfungsian Aset Irigasi

Pada dasarnya kondisi adalah keadaan suatu aset yang dapat digambarkan secara umum sedangkan keberfungsian merupakan kemampuan aset tersebut untuk menjalankan fungsinya. Suatu aset irigasi yang telah digunakan dalam jangka waktu tertentu dapat mengalami perubahan nilai kondisi dan fungsi (ODA, 1995).

1. Kondisi aset irigasi

Kondisi aset menunjukkan keadaan fisik infrastruktur bangunan utama yang sesuai dengan desain. Berdasarkan penilaian kondisi aset irigasi terdapat empat penilaian aset irigasi yang disajikan pada Tabel 2.3.

Tabel 2.3 Penilaian Kondisi Aset Irigasi

No.	Nilai Kondisi	Uraian (ODA, 1995)	Uraian (Departemen Pekerjaan Umum, 2007)
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	4	Baik: terjaga dengan baik dengan sedikit atau tidak terdapat tanda-tanda kerusakan	Baik: tingkat kerusakan <10% dari kondisi awal bangunan/saluran dan diperlukan pemeliharaan rutin.
2.	3	Cukup: mengalami sedikit kerusakan sehingga diperlukan perawatan	Rusak ringan: tingkat kerusakan 10–20% dari kondisi awal bangunan/ saluran dan diperlukan pemeliharaan berkala.
3.	2	Buruk: mengalami kerusakan yang signifikan sehingga diperlukan perbaikan	Rusak sedang: tingkat kerusakan 21–40% dari kondisi awal bangunan/ saluran dan diperlukan perbaikan.
4.	1	Sangat Buruk: mengalami kerusakan yang serius sehingga diperlukan pergantian secara keseluruhan	Rusak berat: tingkat kerusakan >40 % dari kondisi awal bangunan/ saluran dan diperlukan perbaikan berat atau penggantian.

(Sumber : ODA, 1995 dan Departemen Pekerjaan Umum, 2007)

Berdasarkan penjelasan kedua penilaian kondisi aset di atas pada dasarnya sama yaitu memiliki empat kelas pada setiap penilaian kondisi aset irigasi. Namun dalam pelaksanaannya, sistem penilaian kondisi yang digunakan untuk penilaian

kondisi aset irigasi adalah sistem penilaian menurut Departemen Pekerjaan Umum (2007) karena sistem penilaiannya secara kuantitatif.

2. Keberfungsian aset irigasi

Keberfungsian aset adalah kemampuan aset dalam menjalankan fungsinya sesuai dengan kapasitas dan bagiannya masing-masing. Menurut ODA (1995:31) penilaian keberfungsian aset didasarkan pada empat kategori penilaian keberfungsian aset yang disajikan pada Tabel 2.4.

Tabel 2.4 Penilaian Keberfungsian Aset Irigasi

No.	Nilai Kondisi	Uraian (ODA, 1995)	Uraian (Departemen Pekerjaan Umum, 2012)
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	4	Baik: dapat berfungsi dengan baik dan kinerjanya tidak terpengaruh oleh lumpur atau sisa tanaman.	Baik: keberfungsian >80%
2.	3	Kurang: dapat mengalirkan air namun fungsinya kurang memuaskan	Kurang: keberfungsian 40%– 80%
3.	2	Buruk: mengalami gangguan fungsi yang disebabkan karena kontruksi yang kurang baik.	Buruk: keberfungsian 20%– 40%
4.	1	Tidak berfungsi: hilangnya beberapa fungsi atau pengurangan semua fungsi aset	Tidak berfungsi: keberfungsian <20%

(Sumber : ODA, 1995 dan Departemen Pekerjaan Umum, 2012)

Berdasarkan penjelasan kedua penilaian keberfungsian aset irigasi diatas pada dasarnya sama yaitu memiliki empat kelas pada setiap penilaian keberfungsian aset irigasi. Namun dalam pelaksanaannya, sistem penilaian yang digunakan untuk penilaian keberfungsian aset irigasi adalah sistem penilaian menurut Departemen Pekerjaan Umum (2012) karena dalam penilaiannya didasarkan secara kuantitatif. Berdasarkan penilaian kondisi dan keberfungsian aset irigasi, maka selanjutnya perlu diberi prioritas aset irigasi.

2.8.3 Prioritas Aset Irigasi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (Alwi, 2007), prioritas adalah yang didahulukan atau yang diutamakan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa prioritas merupakan urutan pergantian dan perbaikan aset berdasarkan kepentingan yang harus didahulukan atau diutamakan.

Menurut Burton dan Hall (1999:156), keberfungsian dan kondisi aset dalam penilaiannya dibagi menjadi dua kriteria yaitu baik dan buruk, begitu juga dengan tingkat kepentingan komponen dan prioritas aset dibagi dalam dua kelas namun jenis nilai yang digunakan adalah tinggi dan rendah. Prioritas aset tersebut disajikan pada Tabel 2.5.

Berdasarkan Tabel 2.5 dapat diketahui bahwa sistem penilaian yang dilakukan yaitu secara kualitatif, sehingga diperlukan suatu sistem penilaian secara kuantitatif yang dapat digunakan untuk menghitung prioritas aset.

Pada penentuan urutan prioritas aset irigasi menurut Departemen Pekerjaan Umum (2012), data yang dibutuhkan untuk menentukan prioritas pekerjaan adalah sebagai berikut (i) luas daerah irigasi, disebut A_{di} ; (ii) luas layanan terpengaruh kerusakan aset, disebut A_{as} ; (iii) kondisi fisik jaringan irigasi; dan (iv) fungsi fisik jaringan irigasi. Dari data-data tersebut selanjutnya dilakukan pengujian dalam penetapan urutan prioritas dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$P = (K \times 0,35 + F^{1,5} \times 0,65) \times \left(\frac{A_{as}}{A_{di}} \right)^{-0,5} \dots\dots\dots (2.1)$$

Dimana : P = prioritas
 K = nilai kondisi
 F = nilai fungsi
 A_{as} = luas pengaruh kerusakan
 A_{di} = luas daerah irigasi

Dalam penentuan prioritas yang terdapat dalam Pengelolaan Aset Irigasi (PAI) sangat bergantung pada urutan prioritas aset irigasi. Untuk itu diperlukan prosedur perhitungan penetapan urutan prioritas aset irigasi yang benar.

Tabel 2.5 Prioritas Aset Irigasi

No.	Kinerja	Kondisi	Tingkat Kepentingan	Prioritas	Uraian Tentang Situasi	Konsekuensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Baik	Baik	Tinggi	Rendah	Tidak ada masalah dengan aset. Kinerja dan kondisi baik, menunjukkan bahwa aset tersebut baru dan layanan pada kelas 1 atau 2.	Kemungkinan dari kegagalan struktural rendah.
2.	Baik	Baik	Rendah	Rendah	Tidak ada masalah dengan aset. Kinerja dan kondisi baik, menunjukkan bahwa aset tersebut baru dan tingkat keberfungsian adalah 1 atau 2.	Kemungkinan dari kegagalan struktural rendah.
3.	Baik	Buruk	Tinggi	Tinggi	Dalam situasi berbahaya karena aset berada dekat dengan kegagalan, tetapi kinerja yang baik dapat memberikan rasa aman yang palsu. Status prioritas tinggi dikarenakan tingkat kepentingannya.	Kemungkinan dari kegagalan struktural tinggi yang mengakibatkan biaya perbaikan tinggi baik secara langsung maupun tidak.
4.	Baik	Buruk	Rendah	Rendah	Dalam situasi berbahaya karena aset berada dekat dengan kegagalan, tetapi kinerja yang baik dapat memberikan rasa aman yang palsu. Status prioritas rendah dikarenakan tingkat kepentingannya.	Kemungkinan dari kegagalan struktural tinggi yang dapat mengakibatkan biaya perbaikan tidak begitu tinggi baik secara langsung maupun tidak.
5.	Buruk	Baik	Tinggi	Tinggi	Status prioritas tinggi karena kinerja rendah dan tingkat kepentingan tinggi. Kondisi baik menunjukkan bahwa kinerja dipengaruhi oleh sesuatu selain kondisi.	Penilaian teknik diperlukan untuk mengidentifikasi masalah yang menyebabkan kinerja yang buruk.
6.	Buruk	Baik	Rendah	Rendah	Status prioritas rendah karena tingkat kepentingannya rendah. Kondisi baik menunjukkan bahwa kinerja dipengaruhi oleh sesuatu selain kondisi.	Penilaian teknik diperlukan untuk mengidentifikasi masalah yang menyebabkan kinerja yang buruk.
7.	Buruk	Buruk	Tinggi	Tinggi	Status prioritas tinggi karena kinerja dan kondisi buruk dan tingkat kepentingan tinggi. Ini menunjukkan bahwa aset telah gagal dan tingkat keberfungsian 4 atau 5.	Kemungkinan dari kegagalan struktural tinggi yang mengakibatkan biaya perbaikan tinggi baik secara langsung maupun tidak.
8.	Buruk	Buruk	Rendah	Rendah	Status prioritas rendah karena tingkat kepentingannya rendah. Namun, kinerja dan kondisi yang buruk menunjukkan bahwa aset telah gagal, atau akan gagal, dan tingkat keberfungsian adalah 4 atau 5.	Kemungkinan dari kegagalan struktural tinggi yang dapat mengakibatkan biaya perbaikan tidak begitu tinggi baik secara langsung maupun tidak.

(Sumber: Burton dan Hall, 1999)

2.9 Analisis Statistik

Korelasi *Spearman Rank* digunakan untuk mencari hubungan atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal, dan sumber data antar variabel tidak harus sama. Pada koefisien korelasi *spearman Rank* jumlah data ($5 \leq n \leq 30$) (Sugiyono, 2007).

Hipotesis :

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_1 : \rho \neq 0$$

Persamaan yang digunakan dalam menganalisis menggunakan koefisien korelasi *Spearman Rank* adalah sebagai berikut :

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n b_i^2}{n(n^2 - 1)} \dots \dots \dots (2.2)$$

Dimana : ρ = koefisien korelasi *Spearman Rank*

b_i = perbedaan nomor ranking variabel x dan pada data ke i

i = nomor indeks

= 1, 2, 3,, n

n = jumlah data

Kriteria pengujian hipotesis :

Tolak H_0 jika ρ_{hitung} lebih besar dari ρ_{tabel}

BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian penetapan prioritas perbaikan bangunan utama irigasi berbasis PAI dilakukan pada Sub DAS Sukowidi, Kaliwates, Cemondong dan Cempoko di wilayah kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Pengairan Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember. Keseluruhan kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Oktober sampai dengan Desember 2013.

3.2 Alat dan Bahan Penelitian

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi:

3.2.1 Alat Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi:

1. *Global Positioning System (GPS)*
2. Kamera digital
3. *Roll meter*

3.2.2 Bahan Penelitian

1. Peta

Peta yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi:

- a. Peta Rupa Bumi Indonesia Nomor 1607-631 sampai dengan 1607-634.
- b. Peta Kontur Nomor 1607-631 sampai dengan 1607-634.

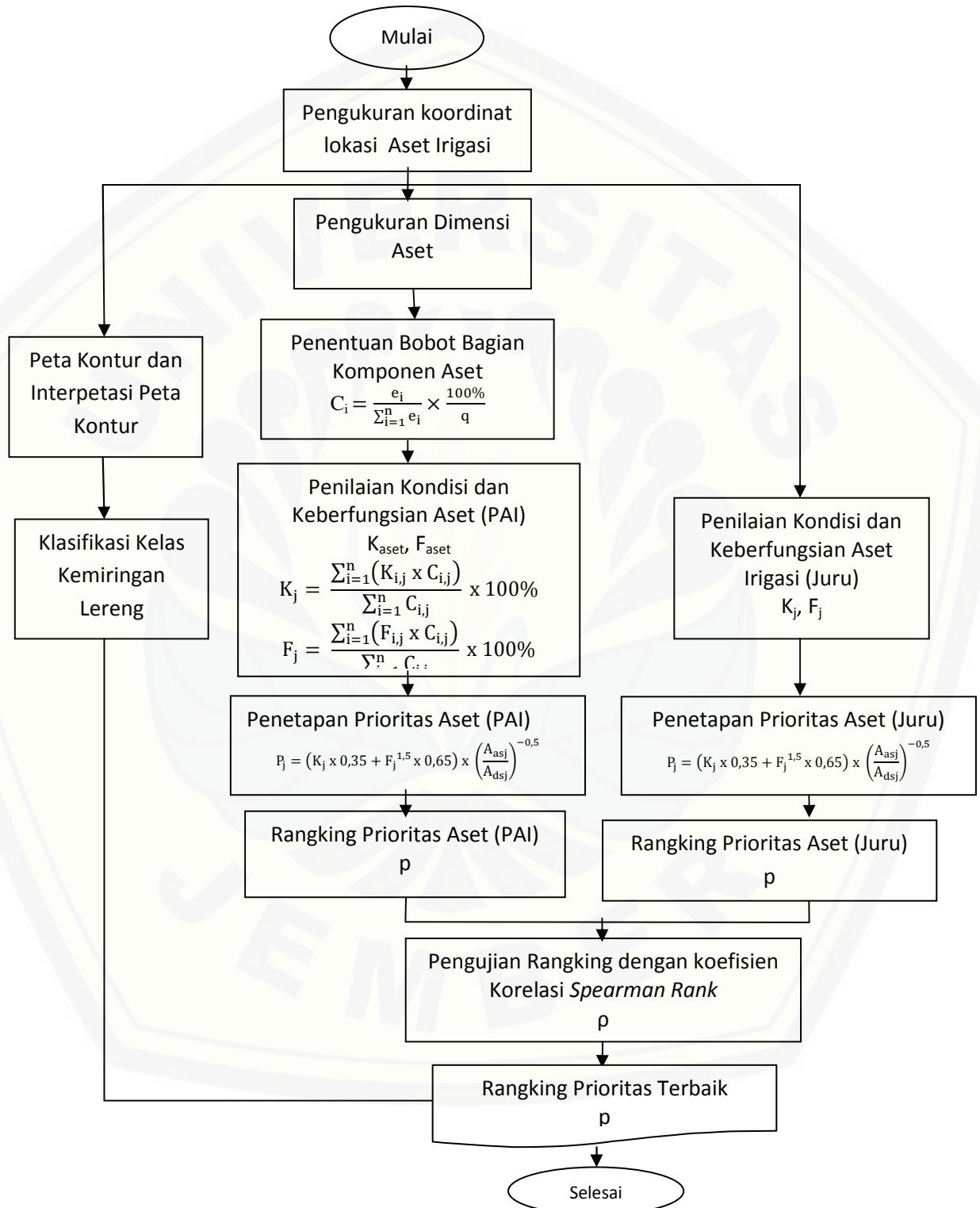
2. Perangkat Lunak

Perangkat lunak yang digunakan dalam proses pengolahan data adalah:

- a. *MapInfo Professional* Versi 11.0
- b. *MapSource* Versi 9.0
- c. *Microsoft Office Excel* 2007
- d. *Jasc Paint Shop Pro* 9.0
- e. *Google Eart / Google Map*

3.3 Metode Penelitian

Keseluruhan kegiatan penelitian ini dilaksanakan dengan tahapan seperti diagram alir yang disajikan pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Diagram Alir Penelitian

3.3.1 Pengukuran Koordinat Lokasi Aset Irigasi

Dalam penelitian ini kegiatan pengukuran koordinat lokasi aset irigasi dilakukan untuk mengetahui titik koordinat dari lokasi aset irigasi.

3.3.2 Pengukuran Dimensi Aset Irigasi

Kegiatan pengukuran aset irigasi dilakukan untuk mengetahui dimensi dari masing-masing bagian komponen aset irigasi. Bagian komponen aset irigasi tersebut meliputi mercu, sayap, tanggul, bangunan pengambilan, bangunan penguras dan kantong lumpur.

3.3.3 Peta Kontur dan Interpretasi Peta Kontur

Peta kontur dan interpretasi peta kontur dilakukan untuk mengetahui beda tinggi dan jarak antar kontur, yang digunakan untuk menghitung kemiringan lereng dari masing-masing aset irigasi. Untuk menghitung kemiringan lereng tersebut menggunakan persamaan 3.1.

$$I = \frac{\Delta H}{L} \times 100\% \dots \dots \dots (3.1)$$

Dimana : I = kemiringan (%)
 ΔH = beda tinggi (m)
 L = jarak (m)

3.3.4 Klasifikasi Kelas Kemiringan Lereng

Berdasarkan hasil perhitungan kemiringan lereng dapat diketahui klasifikasi kelas kemiringan lereng dari masing-masing aset irigasi, yang meliputi (i) datar, (ii) agak landai, (iii) landai, (iv) agak curam, (v) curam, (vi) sangat curam dan (vii) terjal.

3.3.5 Penentuan Bobot Bagian Komponen Aset Irigasi

Penentuan bobot bagian komponen aset irigasi didasarkan pada nilai bagian komponen aset irigasi, yang disajikan pada Tabel 2.2. Berdasarkan tabel nilai bagian komponen aset irigasi tersebut, penentuan bobot bagian komponen aset irigasi dapat dihitung dengan menggunakan persamaan 3.2.

$$C_i = \frac{e_i}{\sum_{i=1}^n e_i} \times \frac{100\%}{q} \dots\dots\dots(3.2)$$

Dimana: C_i = bobot bagian komponen ke i (%)
 e_i = nilai bagian komponen ke i (%)
 q = jumlah komponen aset irigasi yang dianalisis
 i = nomor indeks bagian komponen aset
 1: mercu
 2: sayap
 3: tanggul
 4: pintu pengambilan
 5: pintu penguras
 6: kantong lumpur
 n = jumlah bagian komponen aset irigasi

3.3.6 Penilaian Kondisi dan Keberfungsian Aset Metode PAI

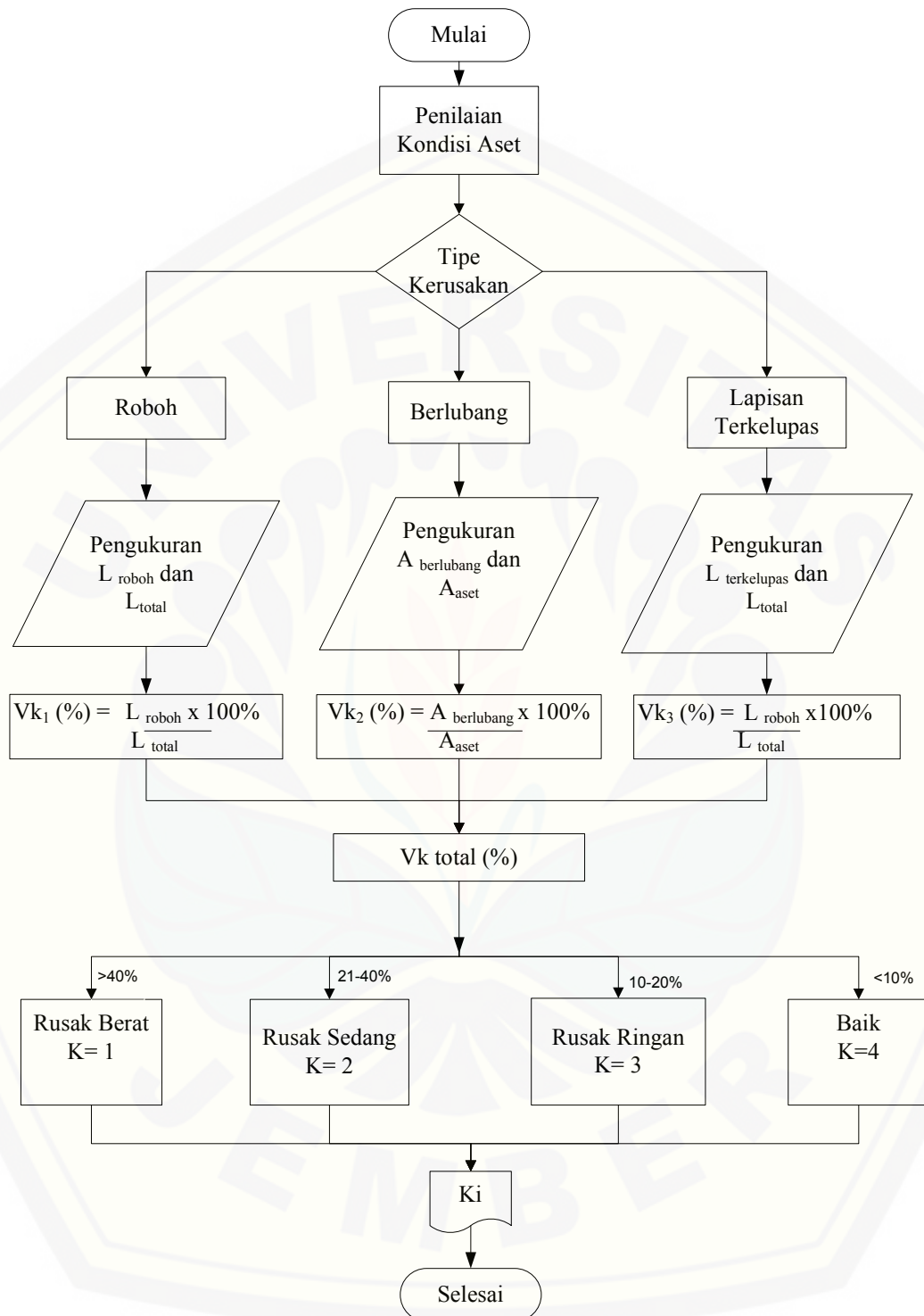
1. Penilaian kondisi aset irigasi

Pada penilaian kondisi aset irigasi terlebih dahulu dilakukan penilaian kondisi bagian komponen aset irigasi yaitu dengan dua pendekatan, yang terdiri dari (i) penilaian kerusakan struktur dan (ii) penilaian kerusakan pintu air. Prosedur penilaian kerusakan struktur dan kerusakan pintu air disajikan pada Gambar 3.2 dan Gambar 3.3.

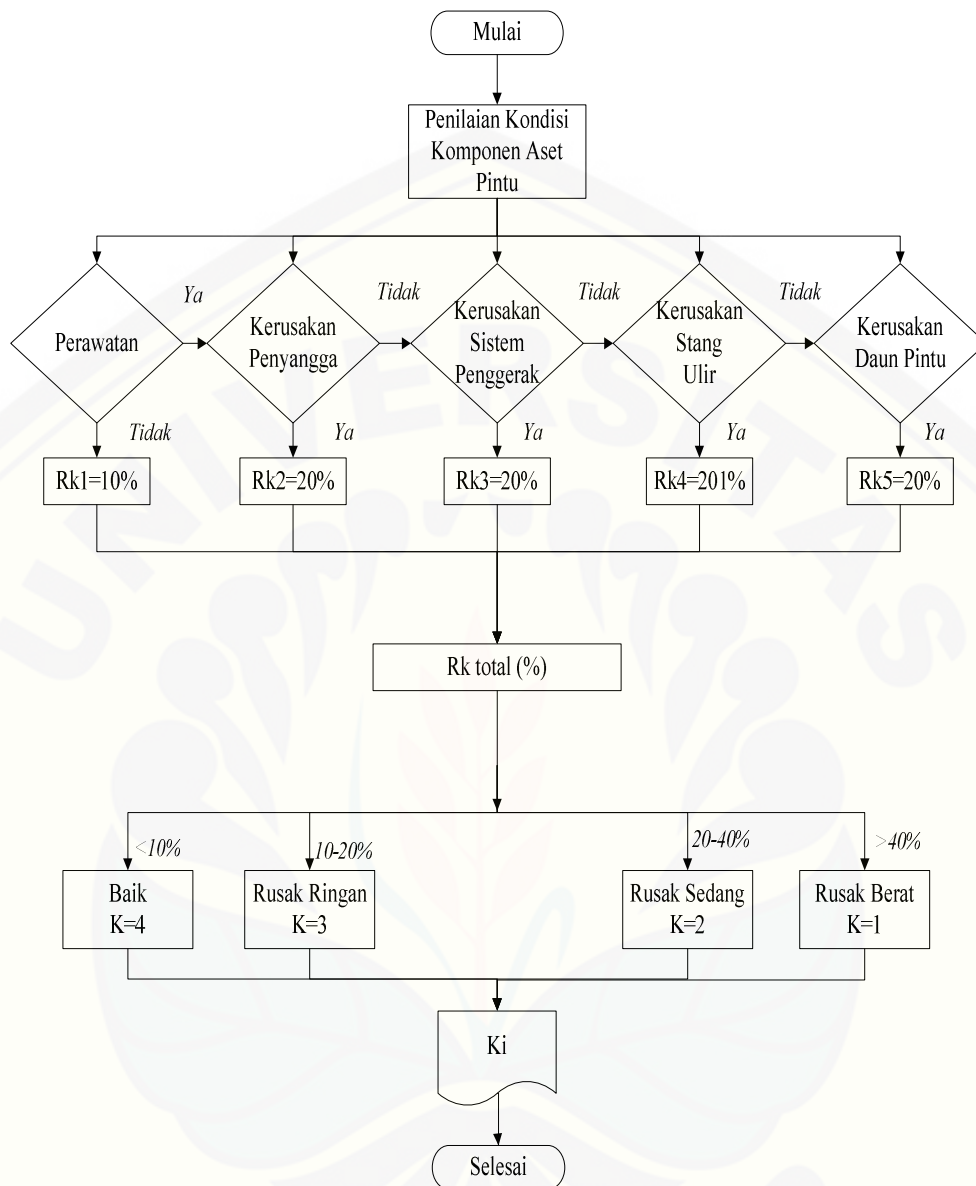
Berdasarkan penilaian kondisi bagian komponen aset irigasi, selanjutnya dilakukan penilaian kondisi aset irigasi secara menyeluruh dengan menggunakan persamaan 3.3.

$$K_j = \frac{\sum_{i=1}^n (K_{i,j} \times C_{i,j})}{\sum_{i=1}^n C_{i,j}} \times 100\% \dots\dots\dots (3.3)$$

Dimana : K_j = nilai kondisi pada aset ke j
 $K_{i,j}$ = nilai kondisi bagian komponen ke i pada aset ke j
 $C_{i,j}$ = bobot bagian komponen ke i pada aset ke j
 i = nomor indeks bagian komponen aset irigasi
 1: mercu
 2: sayap
 3: tanggul
 4: pintu pengambilan
 5: pintu penguras
 6: kantong lumpur
 j = nomor indeks aset
 n = jumlah bagian komponen aset irigasi



Gambar 3.2 Prosedur Penilaian Kondisi Kerusakan Struktur



Gambar 3.3 Prosedur Penilaian Kondisi Kerusakan Pintu Air

2. Penilaian keberfungsian aset irigasi

Pada penilaian keberfungsian aset irigasi terlebih dahulu dilakukan penilaian keberfungsian bagian komponen aset irigasi. Penilaian keberfungsian bagian komponen aset irigasi didasarkan pada beberapa indikator yang mengacu pada fungsi dari masing-masing bagian komponen aset irigasi. Indikator keberfungsian bagian komponen aset irigasi disajikan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Indikator Keberfungsian Bagian Komponen Aset Irigasi

No.	Bagian Komponen Aset	Fungsi	Indikator	Nilai Fungsi Bagian Komponen Aset (F _i)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Mercu	Menaikkan permukaan air sungai	Menaikkan <20% dari muka air rencana	1
			Menaikkan 20%-40% dari muka air rencana	2
			Menaikkan 40%-80% dari muka air rencana	3
			Menaikkan >80% dari muka air rencana	4
2.	Sayap	Menjaga stabilitas mercu	Mengalami kerusakan >80%	1
			Mengalami kerusakan 60%-80%	2
			Mengalami kerusakan 20%-60%	3
			Mengalami kerusakan <20%	4
3.	Tanggul Penutup	Menahan bantaran sungai	Tanah longsor pada >80% tanggul	1
			Tanah longsor pada 60%-80% tanggul	2
			Tanah longsor pada 20%-60% tanggul	3
			Tanah longsor <20% tanggul	4
4.	Bangunan Pengambilan	Mengatur air yang masuk ke saluran	Kebocoran aliran >20%	1
			Kebocoran aliran 5%-20%	2
			Kebocoran aliran <5%	3
			Pintu tertutup rapat	4
5.	Bangunan Penguras	Menguras lumpur di hulu mercu	Terdapat sedimen >80% di hulu mercu	1
			Terdapat sedimen 60%-80% di hulu mercu	2
			Terdapat sedimen 20%-60% di hulu mercu	3
			Terdapat sedimen <20% di hulu mercu	4
6.	Kantong Lumpur	Mengendap-kan endapan sungai	Terdapat endapan sungai >80%	1
			Terdapat endapan sungai 60%-80%	2
			Terdapat endapan sungai 20%-60%	3
			Terdapat endapan sungai <20%	4

Berdasarkan Tabel 3.1 dapat dilakukan penilaian keberfungsian bagian komponen aset irigasi. Dari hasil penilaian keberfungsian pada masing-masing bagian komponen aset irigasi, selanjutnya dilakukan penilaian keberfungsian aset irigasi secara menyeluruh dengan menggunakan persamaan 3.4.

$$F_j = \frac{\sum_{i=1}^n (F_{i,j} \times C_{i,j})}{\sum_{i=1}^n C_{i,j}} \times 100\% \dots \dots \dots (3.4)$$

Dimana : F_j = nilai keberfungsian pada aset ke j
 $F_{i,j}$ = nilai keberfungsian bagian komponen ke i pada aset ke j
 $C_{i,j}$ = bobot bagian komponen ke i pada aset ke j
 i = nomor indeks bagian komponen aset
 1: mercu
 2: sayap
 3: tanggul
 4: pintu pengambilan
 5: pintu penguras
 6: kantong lumpur
 j = nomor indeks aset
 n = jumlah bagian komponen aset irigasi

3.3.7 Penilaian Kondisi dan Kebefungsian berdasarkan Juru

Penilaian kondisi dan keberfungsian aset irigasi merupakan hasil dari penilaian juru. Penilaian kondisi dan keberfungsian aset irigasi tersebut berdasarkan keadaan di lapang. Pemberian nilai kondisi dan keberfungsian aset irigasi disajikan pada Tabel 2.3 dan 2.4.

3.3.8 Penetapan Prioritas Aset Irigasi

Pada penelitian ini penetapan prioritas dapat dihitung dengan menggunakan persamaan 3.5.

$$P_j = (K_j \times 0,35 + F_j^{1,5} \times 0,65) \times \left(\frac{A_{asj}}{A_{dsj}} \right)^{-0,5} \dots \dots \dots (3.5)$$

Dimana : P_j = nilai prioritas pada aset ke j
 K_j = nilai kondisi pada aset ke j
 F_j = nilai keberfungsian pada aset ke j
 A_{asj} = luas pengaruh kerusakan pada aset ke j
 A_{dsj} = luas daerah irigasi pada aset ke j
 j = nomor indeks aset

3.3.9 Ranging Prioritas Aset Irigasi

Pada penelitian ini ranging prioritas aset irigasi dapat dihitung dengan menggunakan persamaan 3.6.

$$\rho = \text{Rank}_{\max}^{\min} (P_{j=1}^m) \dots \dots \dots (3.6)$$

Dimana: ρ = ranking prioritas pada aset ke j
 P_j = nilai prioritas pada aset ke j
 j = nomor indeks aset
 m = jumlah aset irigasi

3.3.10 Pengujian Rangking Aset

Pengujian rangking aset dilakukan dengan menggunakan koefisien korelasi *Spearman Rank*. Koefisien korelasi *Spearman Rank* digunakan untuk mencari hubungan atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal, dan sumber data antar variabel tidak harus sama dengan jumlah data ($5 \leq n \leq 30$).

Hipotesis:

H_0 = tidak terdapat perbedaan rangking prioritas aset antara juru dan PAI

H_1 = ada perbedaan rangking prioritas aset antara penilaian juru dan PAI

Pengujian :

Koefisien korelasi *Spearman Rank* pada persamaan 3.7 berikut.

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum_{j=1}^m b_j^2}{m(m^2 - 1)} \dots \dots \dots (3.7)$$

Dimana : ρ = koefisien korelasi *Spearman Rank*
 b_j = perbedaan nomor ranking juru dan PAI pada aset ke j
 j = nomor indeks aset
 m = jumlah aset irigasi

Kriteria pengujian hipotesis :

1. H_0 diterima apabila $\rho_{\text{hitung}} < \rho_{\text{tabel}}$ ($\alpha = 0,05$), maka hasil ranking prioritas aset irigasi antara juru dan PAI tidak berbeda atau sama.
2. H_0 ditolak apabila $\rho_{\text{hitung}} > \rho_{\text{tabel}}$ ($\alpha = 0,05$), maka hasil ranking prioritas aset irigasi antara juru dan PAI berbeda.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil penelitian yang di uji dengan menggunakan koefisien korelasi *Spearman Rank* yaitu pada variabel sebagai berikut:

1. Kemiringan lereng dengan klasifikasi kelas kemiringan lereng datar, agak landai, landai, agak curam, curam, sangat curam dan terjal.
2. Tingkat pendidikan juru yaitu mulai dari SD, SMP sampai dengan SMA/STM Bangunan.
3. Usia dari juru yaitu dengan rentang usia 20-30 tahun, 30-40 tahun, 40-50 tahun dan > 50 tahun.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

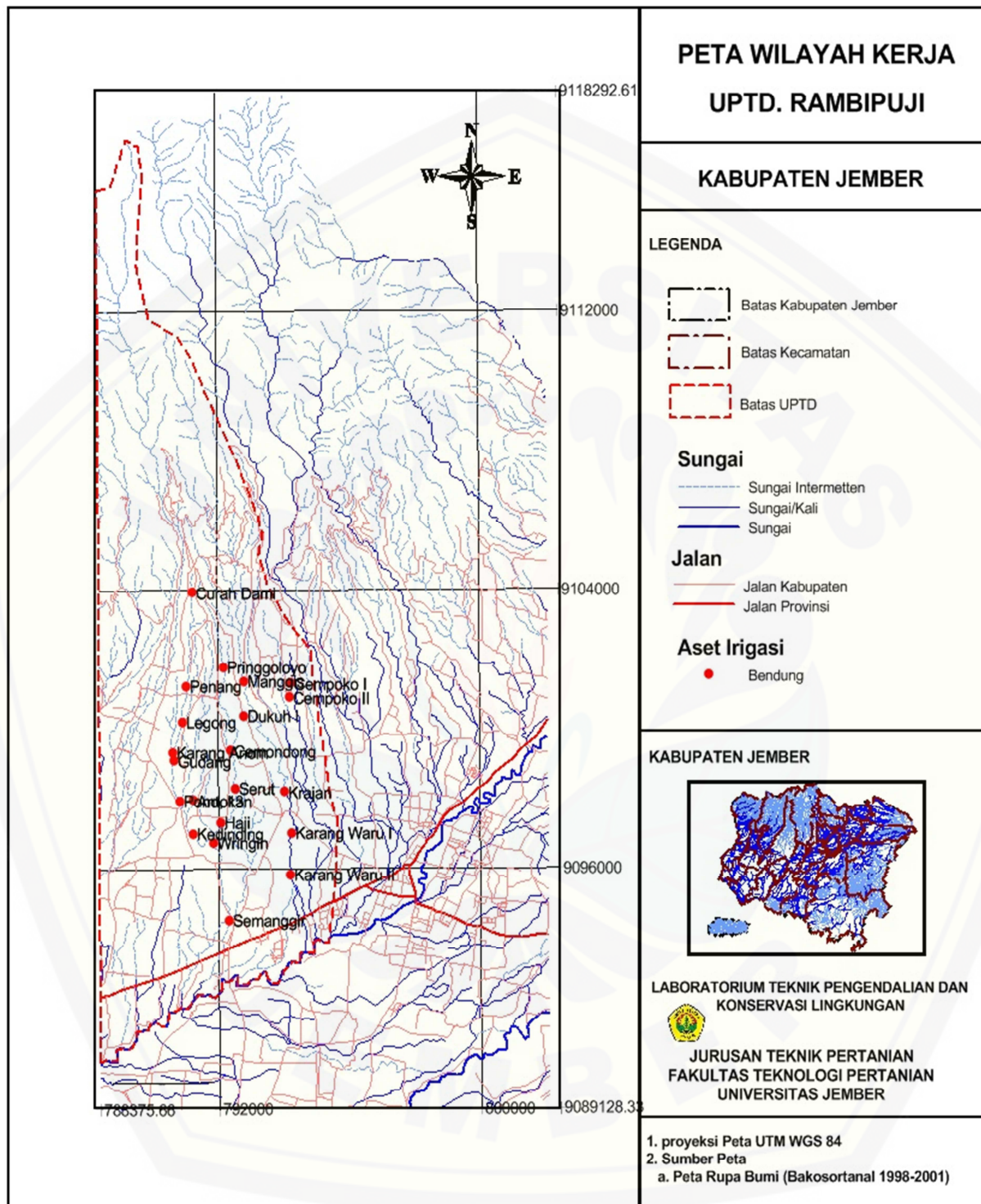
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Secara geografis Kecamatan Rambipuji berada pada posisi $08^{\circ} 11'$ Lintang Selatan dan $113^{\circ} 36'$ Bujur Timur. Kecamatan Rambipuji merupakan salah satu kecamatan yang berada di sebelah barat Kabupaten Jember dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

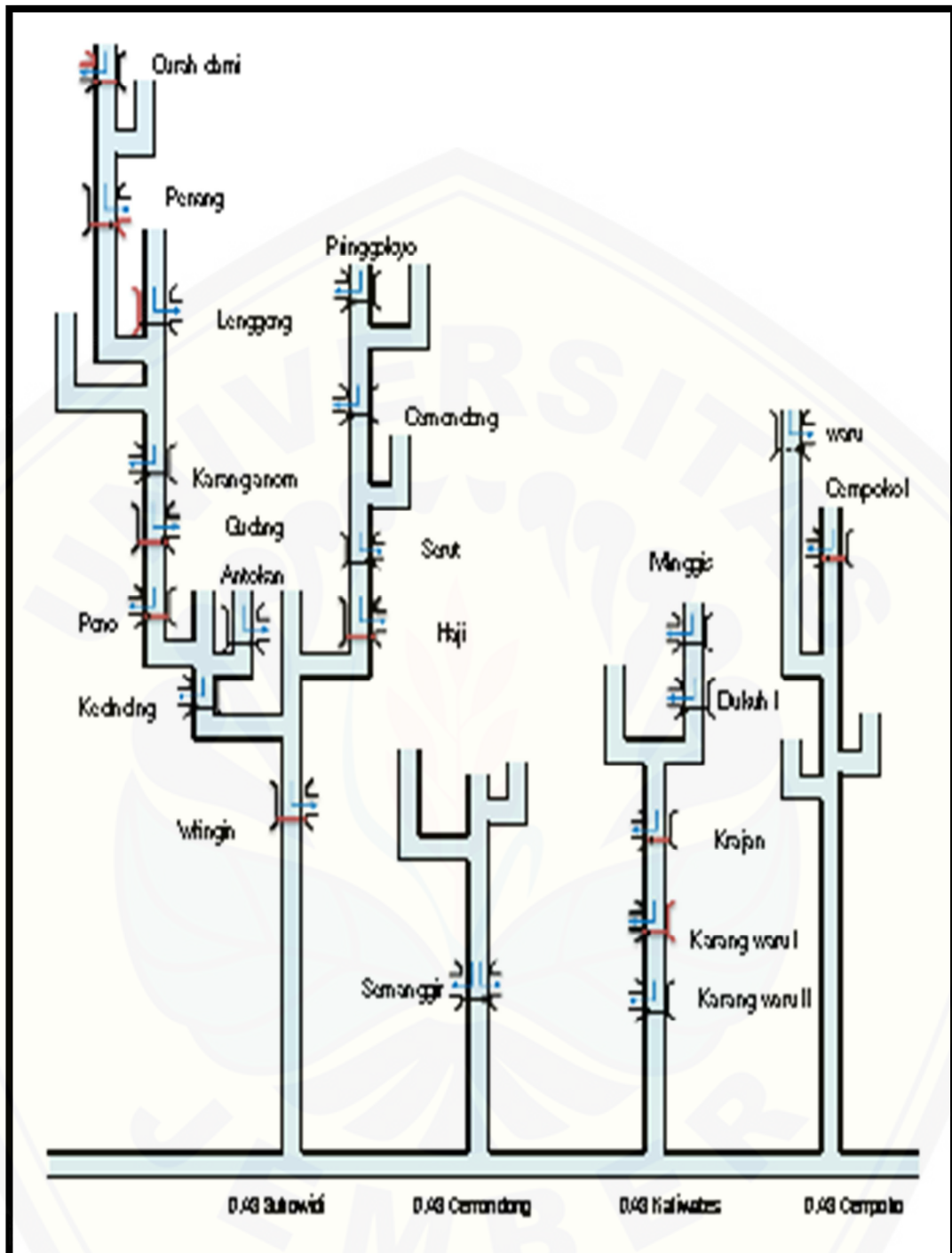
Sebelah Barat	: Kecamatan Bangsalsari
Sebelah Utara	: Kecamatan Panti
Sebelah Selatan	: Kecamatan Balung
Sebelah Timur	: Kecamatan Sukorambi

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Pengairan Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember yaitu Sub DAS Sukowidi, Kaliwates, Cempoko dan Cemondong. Peta lokasi penelitian disajikan pada Gambar 4.1 dan skema letak aset irigasi disajikan pada Gambar 4.2

Berdasarkan Gambar 4.2 dapat diketahui lokasi atau letak dari masing-masing aset irigasi yang terdapat pada lokasi penelitian. Jumlah aset irigasi pada lokasi penelitian adalah 21 aset irigasi dengan luas baku sawah yang berbeda-beda pada masing-masing aset irigasi yaitu mulai dari 5 Ha sampai dengan 208 Ha dan luas baku sawah secara keseluruhan sebesar 1.616 Ha.



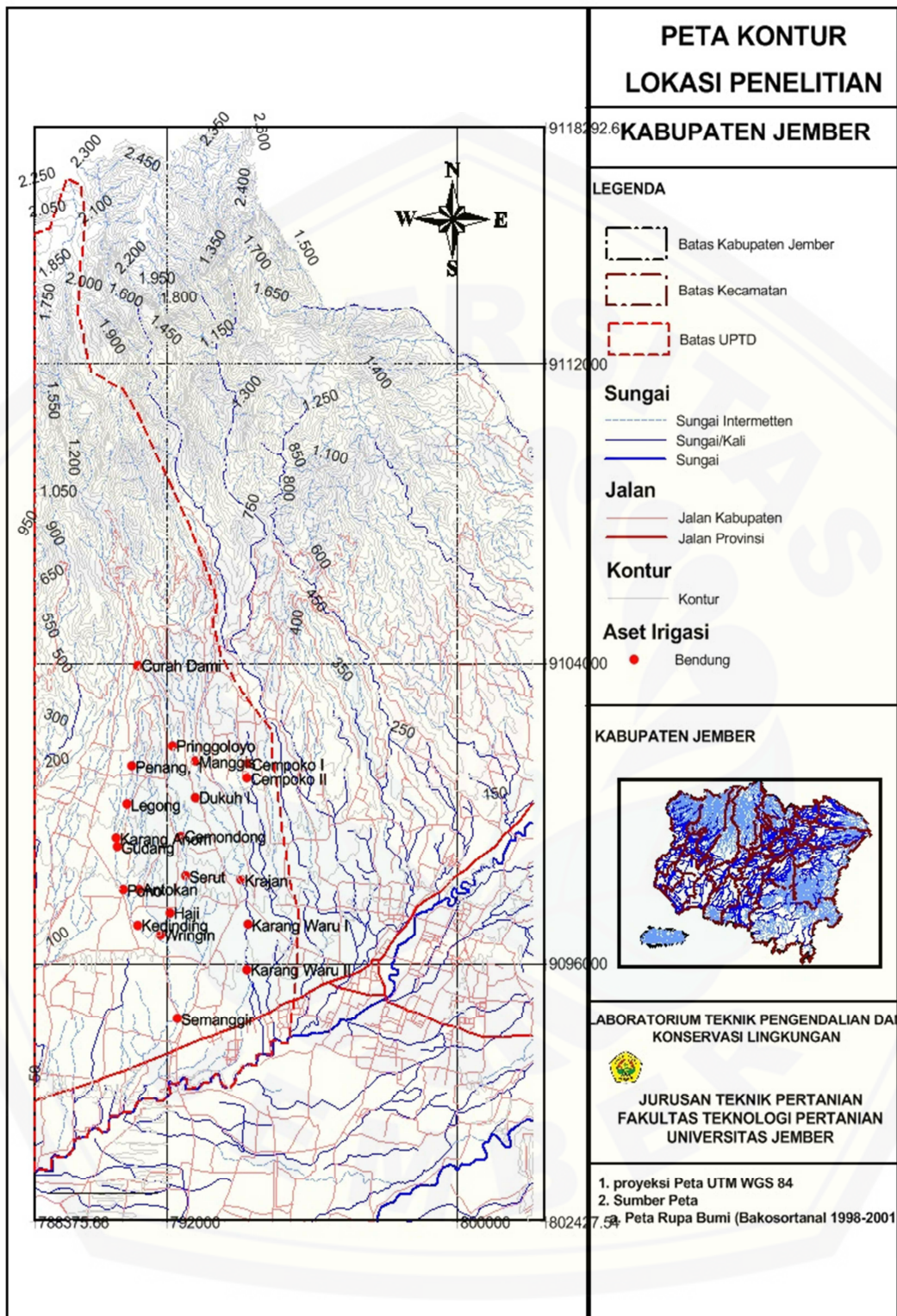
Gambar 4.1 Lokasi Penelitian UPTD. Pengairan Rambipuji



Gambar 4.2 Skema Letak Aset Irigasi Lokasi Penelitian

4.1.1 Kemiringan Lereng

Peta kontur lokasi penelitian Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Pengairan Kecamatan Rambipuji disajikan pada Gambar 4.3.



Gambar 4.3 Peta Kontur Lokasi Penelitian Aset irigasi

Kemiringan lereng akan mempengaruhi limpasan permukaan pada masing-masing aset irigasi. Hal ini terjadi karena semakin besar kemiringan lereng maka akan meningkatkan jumlah dan kecepatan aliran yang dapat menyebabkan kerusakan pada bagian komponen aset irigasi. Berikut ini adalah kemiringan lereng pada masing-masing aset irigasi disajikan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Kemiringan Lereng Aset Irigasi

No.	Kemiringan Lereng	Nama Aset Irigasi
(1)	(2)	(3)
1.	Datar	Antokan
		Kedinding
		Wringin
		Pono
		Karang Waru II
		Krajan
		Karang Waru I
		Dukuh I
		Semanggir
		2..
Pringgoloyo		
Cemondong		
Gudang		
Haji		
Legong		
Penang		
Serut		
Manggis		
Cempoko I		
3.	Agak Curam	Cempoko II
		Curah Dami

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa klasifikasi kelas kemiringan pada masing-masing aset irigasi yaitu berada pada kemiringan lereng datar, agak landai dan agak curam. Sebagian besar aset irigasi tersebut berada pada kemiringan lereng agak landai.

4.1.2 Sumberdaya Manusia (SDM)

Sumberdaya manusia merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil penilaian kondisi dan keberfungsian aset irigasi. Berikut ini adalah data tingkat pendidikan dan usia dari juru pengairan yang melakukan penilaian kondisi dan keberfungsian aset irigasi yang disajikan pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Data Tingkat Pendidikan dan Usia Juru Pengairan

No.	Nama Juru	Tingkat Pendidikan	Usia	Nama Aset Irigasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Sutomo	SMP	47 tahun	Antokan Legong Karang Anom Penang
2.	Ma'rufi	SMP	51 tahun	Curah Dami Karang Waru II Krajan Manggis Karang Waru I Semanggir
3.	Adi Joyo	STM Bangunan	48 tahun	Kedinding Pringgoloyo Wringin Cemondong Haji Serut
4.	Suyono	SMP	53 tahun	Dukuh I
5.	Ofi	SMA	33 tahun	Cempoko I Cempoko II
6.	Sunarto	SMP	54 tahun	Gudang Pono

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa juru yang melakukan penilaian kondisi dan keberfungsian aset irigasi sebanyak 6 orang dengan tingkat pendidikan dan usia yang berbeda-beda. Tingkat pendidikan tersebut yaitu SMP, SMA/ STM Bangunan yang berusia mulai dari 33 sampai dengan 54 tahun.

4.2 Penilaian Kondisi dan Keberfungsian Aset irigasi

Kondisi dan keberfungsian aset irigasi ditunjukkan oleh nilai kondisi dan keberfungsian komponen aset irigasi. Berikut ini adalah hasil rekapitulasi dari penilaian kondisi dan keberfungsian aset irigasi antara penilaian juru dan PAI yang disajikan pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Rekapitulasi Penilaian Kondisi dan Keberfungsian Aset Irigasi antara Juru dan PAI

No.	Sumberdaya Alam	Penilaian Juru				Penilaian PAI				Sumberdaya Manusia						
		Kondisi		Keberfungsian		Kondisi		Keberfungsian		Tingkat Pendidikan	Usia					
(1)	(2)	(3)		(4)		(5)		(6)		(7)	(8)					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			
1.	Datar	5	3	1		3	6			6	2	1			SMP dan SMA	47-54 th
2.	Agak landai	2	7	2		2	9			9	2				SMP dan SMA	33-54 th
3.	Agak curam	1				1				1					SMP	51 th
Total Keseluruhan		7	9	4	1	5	15	1	16	4	1	16	5			

Keterangan :

Kondisi

: 4 = Baik
 3 = Rusak ringan
 2 = Rusak sedang
 1 = Rusak berat

Keberfungsian

: 4 = Baik
 3 = Kurang
 2 = Buruk
 1 = Tidak berfungsi

Hasil rekapitulasi pada Tabel 4.3 merupakan hasil penilaian kondisi dan keberfungsian aset irigasi antara juru dan PAI. Penilaian kondisi dan keberfungsian aset irigasi tersebut berdasarkan jumlah dari aset irigasi yang diberi penilaian sesuai dengan nilai kondisi dan keberfungsian dari masing-masing aset irigasi.

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari total keseluruhan hasil penilaian kondisi dan keberfungsian aset irigasi antara juru dan PAI terdapat perbedaan yaitu penilaian juru cenderung lebih tinggi dari hasil penilaian dengan metode PAI. Hal ini terlihat pada penilaian kondisi aset juru memberikan penilaian kondisi baik sebanyak 7 aset dan metode PAI sebanyak 16 aset irigasi. Sedangkan berdasarkan penilaian keberfungsian aset irigasi, juru memberikan penilaian berfungsi dengan baik sebanyak 5 aset dan metode PAI sebanyak 16 aset. Kesalahan terbanyak yaitu terdapat pada kemiringan lereng agak landai dan juru yang melakukan penilaian dengan tingkat pendidikan SMP dan SMA/STM Bangunan yang berusia mulai dari 33 sampai 54 tahun.

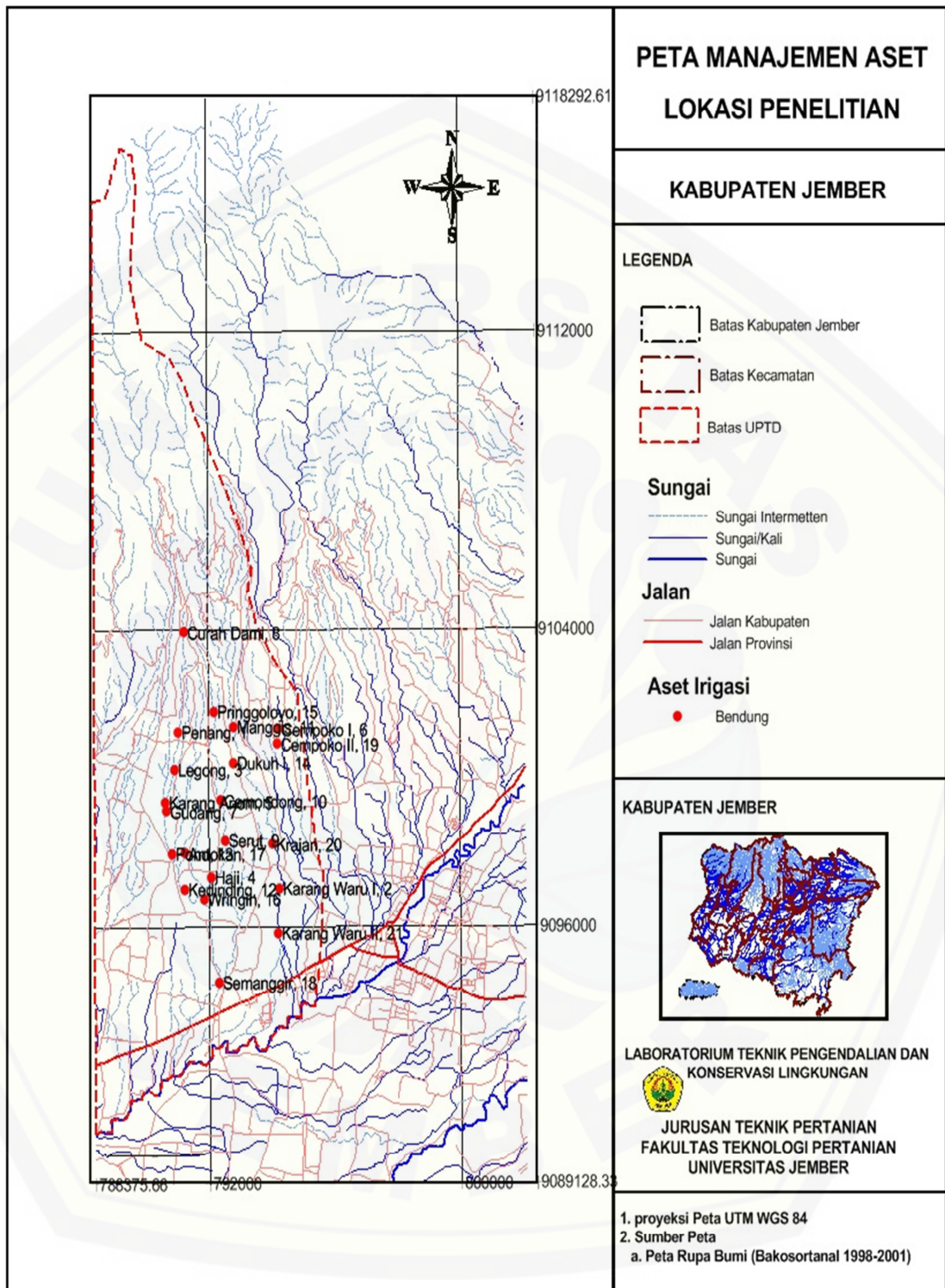
4.3 Rangking Prioritas Aset Irigasi

Rangking prioritas aset irigasi merupakan urutan perbaikan aset irigasi yang harus diperbaiki terlebih dahulu. Rangking prioritas aset irigasi diperoleh dari hasil penilaian kondisi dan keberfungsian aset irigasi antara penilaian juru dan PAI. Rangking prioritas aset irigasi tersebut berkisar antara 1 sampai 21 dengan jumlah 21 aset irigasi. Hasil rekapitulasi rangkingprioritas aset irigasi disajikan pada Tabel 4.4 dan dan peta urutan prioritas perbaikan aset irigasi disajikan pada Gambar 4.4.

Tabel 4.4 Hasil Rekapitulasi Rangkaian Prioritas Aset Irigasi

Nomor Rangkaian	Aset Irigasi	Luas Layanan (Ha)	Kondisi Aset		Keberfungsian Aset	
			Nilai	Uraian	Nilai	Uraian
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Penang	19	3	Cukup	3	Kurang
2	Karang Waru I	49	2	Buruk	3	Kurang
3	Legong	16	4	Baik	4	Berfungsi sepenuhnya
4	Haji	5	3	Cukup	4	Berfungsi sepenuhnya
5	Karang Anom	142	4	Baik	4	Berfungsi sepenuhnya
6	Cempoko I	23	3	Cukup	4	Berfungsi sepenuhnya
7	Gudang	28	4	Baik	4	Berfungsi sepenuhnya
8	Curah Dami	107	4	Baik	3	Kurang
9	Serut	39	4	Baik	4	Berfungsi sepenuhnya
10	Cemondong	49	4	Baik	4	Berfungsi sepenuhnya
11	Manggis	180	4	Baik	4	Berfungsi sepenuhnya
12	Kedinding	154	3	Cukup	3	Kurang
13	Pono	46	4	Baik	4	Berfungsi sepenuhnya
14	Dukuh I	34	4	Baik	4	Berfungsi sepenuhnya
15	Pringgoloyo	54	4	Baik	4	Berfungsi sepenuhnya
16	Wringin	85	3	Cukup	3	Kurang
17	Antokan	52	4	Baik	4	Berfungsi sepenuhnya
18	Semanggir	82	4	Baik	4	Berfungsi sepenuhnya
19	Cempoko II	208	4	Baik	4	Berfungsi sepenuhnya
20	Krajan	82	4	Baik	4	Berfungsi sepenuhnya
21	Karang Waru II	162	4	Baik	4	Berfungsi sepenuhnya

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa aset irigasi yang terdapat pada rangkaian prioritas perbaikan pertama yaitu aset irigasi penang. Sedangkan aset irigasi yang terdapat pada rangkaian prioritas perbaikan terakhir atau yang terdapat pada rangkaian prioritas 21 adalah karang waru II. Hal ini menandakan bahwa aset irigasi penang mengalami kerusakan yang cukup parah diantara aset irigasi yang lain sehingga perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu.



Gambar 4.4 Peta Manajemen Aset Lokasi Penelitian

4.4 Analisis Korelasi Spearman Rank

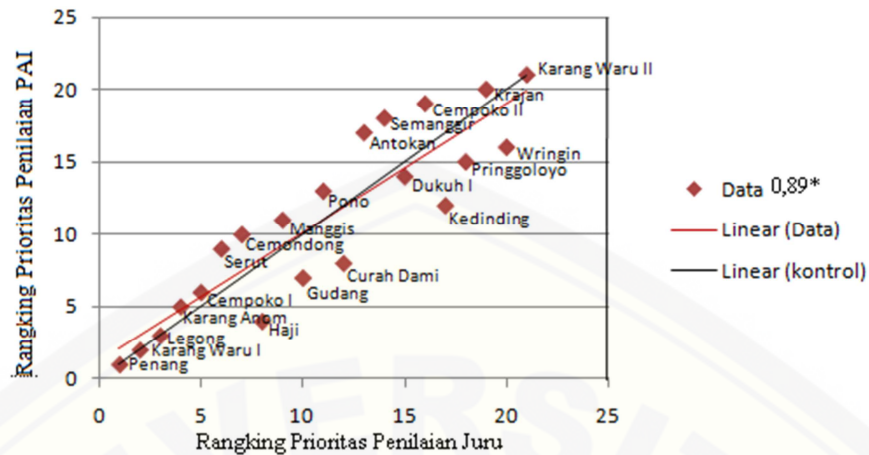
Pengujian hasil rangking prioritas aset irigasi antara penilaian juru dan PAI dilakukan dengan menggunakan koefisien korelasi *Spearman Rank*. Pengujian tersebut dibedakan atas empat variabel yaitu rangking prioritas aset irigasi secara keseluruhan, rangking prioritas berdasarkan kemiringan lereng, rangking prioritas berdasarkan tingkat pendidikan juru dan rangking prioritas berdasarkan usia juru. Hasil koefisien korelasi *Spearman Rank* disajikan pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Koefisien Korelasi *Spearman Rank*

No.	Variabel	Keterangan	Koefisien Korelasi <i>Spearman Rank</i>
(1)	(2)	(3)	P
1.	Keseluruhan		0,89*
2.	Kemiringan lereng	1. Datar	0,34 ^{ns}
		2. Agak landai	0,69*
		3. Agak curam	Tidak diuji
3.	Tingkat pendidikan	1. SMP	0,81*
		2. SMA/STM Bangunan	-0,12 ^{ns}
4.	Usia	1. 30-40 tahun	Tidak diuji
		2. 40-50 tahun	0,38 ^{ns}
		3. > 50 tahun	0,69*

Keterangan: *) berbeda pada $\alpha=0,05$
ns) tidak berbeda atau sama

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa pada rangking prioritas aset irigasi secara keseluruhan terdapat perbedaan antara penilaian juru dan PAI. Perbedaan rangking prioritas tersebut juga dapat dilihat pada Gambar 4.5.

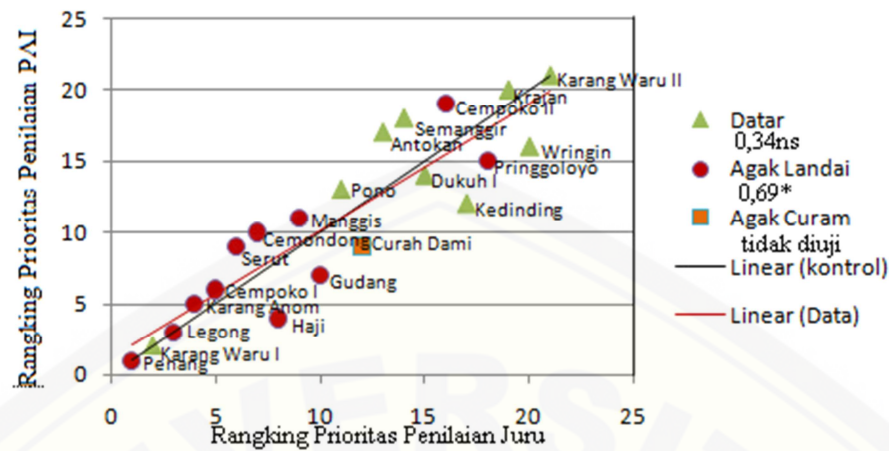


Gambar 4.5 Rangking Prioritas Aset Irigasi antara Juru dan PAI pada Keseluruhan Rangking Prioritas

Pada Gambar 4.5 dapat diketahui bahwa hasil rangking prioritas berdasarkan penilaian juru dan PAI menunjukkan penilaian rangking prioritas yang sama sebanyak 4 aset dari 21 aset dengan rentang kesalahan yaitu 7 aset rangking prioritas lebih tinggi dan 10 aset rangking prioritas lebih rendah dari PAI. Perbedaan penilaian tersebut dapat disebabkan karena ketidak jelasan prosedur dalam melakukan penilaian kondisi dan keberfungsian aset irigasi serta tidak mempertimbangkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil penilaian.

4.4.1 Kemiringan Lereng

Pada kemiringan lereng dibagi menjadi tiga kelas klasifikasi kemiringan lereng yaitu datar, agak landai dan agak curam. Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa kemiringan lereng berpengaruh terhadap hasil dari rangking prioritas antara juru dan PAI. Pengaruh kemiringan lereng terhadap hasil penilaian juga dapat dilihat pada Gambar 4.6.



Gambar 4.6 Rangking Prioritas Aset Irigasi antara Penilaian Juru dan PAI berdasarkan Kemiringan Lereng

Pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa pada kemiringan lereng datar tidak terdapat perbedaan rangking prioritas aset irigasi antara juru dan PAI. Tidak adanya perbedaan tersebut juga dapat dilihat pada Gambar 4.6, bahwa hasil rangking prioritas aset irigasi berdasarkan penilaian juru dan PAI menunjukkan rangking prioritas yang sama sebanyak 2 aset dari 9 aset dengan rentang kesalahan yaitu sebanyak 3 aset rangking prioritas lebih tinggi dan 4 aset rangking prioritas lebih rendah dari penilaian PAI.

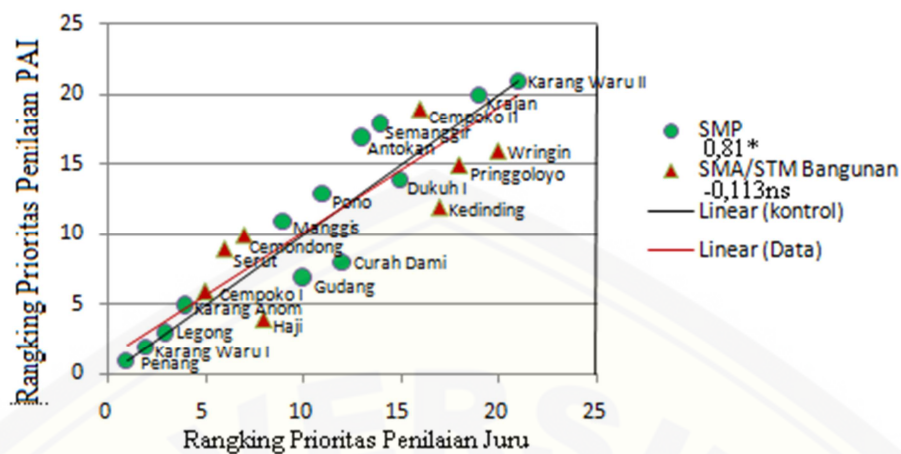
Pada kemiringan lereng agak landai berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rangking prioritas aset irigasi antara juru dan PAI. Hal ini dapat dilihat dari Gambar 4.6 hasil rangking prioritas aset irigasi antara juru dan PAI menunjukkan rangking prioritas yang sama sebanyak 2 aset dari 11 aset dengan rentang kesalahan yaitu sebanyak 3 aset rangking prioritas lebih tinggi dan 6 aset rangking prioritas lebih rendah dari PAI. Sedangkan pada kemiringan lereng agak curam tidak dilakukan pengujian menggunakan koefisien korelasi *Spearman Rank*. Hal ini dikarenakan jumlah data pada kemiringan lereng agak curam adalah 1. Jadi untuk mengetahui adanya perbedaan atau tidak antara penilaian juru dan PAI dilihat dari hasil rangking prioritas aset irigasi. Hasil rangking prioritas antara juru dan PAI selisih 3 poin yaitu dengan rangking prioritas juru 12 sedangkan PAI 9. Sehingga dapat dikatakan bahwa pada

kemiringan lereng agak curam terdapat perbedaan rangking prioritas antara juru dan PAI.

Pengaruh kemiringan terhadap hasil rangking prioritas aset irigasi tersebut disebabkan karena pada kemiringan lereng datar jumlah dan kecepatan alirannya tidak terlalu besar atau cenderung stabil. Sehingga potensi kerusakan yang disebabkan oleh kemiringan lereng sedikit dan kondisi dari aset irigasi tersebut dalam kondisi baik. Sedangkan pada kemiringan lereng agak landai dan agak curam jumlah dan kecepatan alirannya akan meningkat. Hal ini dikarenakan semakin besar kemiringan lereng maka jumlah dan kecepatan alirannya juga akan meningkat. Sehingga dapat menyebabkan kerusakan pada bagian komponen aset irigasi. Kerusakan pada bagian komponen aset irigasi tersebut dapat mempengaruhi juru dalam melakukan penilaian kondisi dan keberfungsian aset irigasi. Hal ini dikarenakan sebagian besar juru memberikan penilaian didasarkan pada struktur dari aset irigasi tersebut. Apabila terdapat kerusakan pada salah satu bagian dari komponen aset irigasi maka juru beranggapan bahwa kondisi dan keberfungsian dari aset irigasi tersebut rusak dan tidak berfungsi dengan baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa kemiringan lereng berpengaruh terhadap hasil rangking prioritas aset irigasi antara penilaian juru dan PAI.

4.4.2 Tingkat Pendidikan Juru

Pada tingkat pendidikan juru dibagi menjadi dua yaitu juru dengan tingkat pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA)/STM bangunan. Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan juru berpengaruh terhadap hasil rangking prioritas aset irigasi. Pengaruh tingkat pendidikan juru terhadap hasil penilaian juga dapat dilihat pada Gambar 4.7.



Gambar 4.7 Rangking Prioritas Aset Irigasi antara Penilaian Juru dan PAI berdasarkan Tingkat Pendidikan Juru

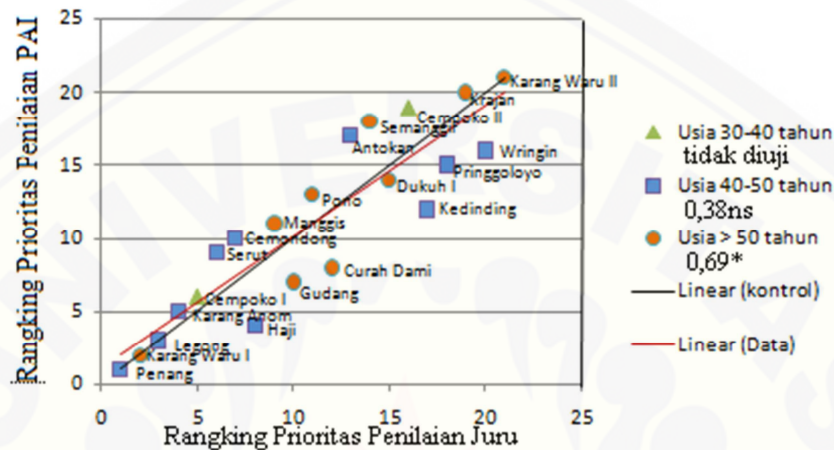
Pada Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa pada tingkat pendidikan SMP terdapat perbedaan rangking prioritas antara juru dan PAI. Hal ini juga terlihat dari Gambar 4.7 bahwa hasil rangking prioritas aset irigasi berdasarkan penilaian juru dan PAI menunjukkan rangking prioritas yang sama sebanyak 4 aset dari 15 aset dengan rentang kesalahan yaitu 5 aset rangking prioritas lebih tinggi dan 6 aset rangking prioritas lebih rendah dari penilaian PAI.

Pada tingkat pendidikan SMA/STM Bangunan berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan rangking prioritas aset irigasi antara juru dan PAI. Tidak adanya perbedaan tersebut juga terlihat dari Gambar 4.7 bahwa hasil rangking prioritas aset irigasi berdasarkan dari penilaian juru dan PAI menunjukkan rangking prioritas yaitu 4 aset rangking prioritas lebih tinggi dari 7 aset dan 3 aset rangking prioritas lebih rendah dari penilaian PAI.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa juru dengan tingkat pendidikan SMA/STM Bangunan mampu memberikan penilaian kondisi dan keberfungsian aset irigasi yang sesuai dengan penilaian kondisi dan keberfungsian aset irigasi dengan metode PAI. Sedangkan tingkat pendidikan SMP penilaiannya tidak sesuai dengan metode PAI. Jadi dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap hasil rangking prioritas aset irigasi.

4.4.3 Usia Juru

Pada usia juru dibagi menjadi tiga yaitu juru dengan usia 30-40 tahun, 40-50 tahun dan >50 tahun. Berdasarkan Tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa usia juru berpengaruh terhadap hasil ranking prioritas aset irigasi. Pengaruh tingkat pendidikan juru terhadap hasil penilaian juga dapat dilihat pada Gambar 4.8.



Gambar 4.8 Ranking Prioritas Aset Irigasi antara Penilaian Juru dan PAI berdasarkan Usia Juru

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa pada usia 30-40 tahun tidak dilakukan pengujian menggunakan koefisien korelasi *Spearman Rank*. Hal ini dikarenakan jumlah data pada juru yang berusia 30-40 tahun adalah 2. Jadi untuk mengetahui adanya perbedaan atau tidak antara penilaian juru dan PAI dilihat dari hasil ranking prioritas aset irigasi. Hasil ranking prioritas antara juru dan PAI hanya selisih 1 dan 3 poin. Sehingga dapat dikatakan bahwa pada usia 30-40 tahun tidak terdapat perbedaan ranking prioritas aset irigasi antara juru dan PAI.

Pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa juru dengan usia 40-50 tahun tidak terdapat perbedaan ranking prioritas aset irigasi antara juru dan PAI. Hal ini juga terlihat dari Gambar 4.8 bahwa hasil ranking prioritas aset irigasi berdasarkan penilaian juru dan PAI menunjukkan ranking prioritas yang sama sebanyak 2 aset dari 10 aset dengan rentang kesalahan yaitu 4 aset ranking prioritas lebih tinggi dan 4 aset ranking prioritas lebih rendah dari penilaian PAI. Sedangkan pada juru dengan usia >50 tahun terdapat perbedaan ranking prioritas aset irigasi. Hal ini terlihat dari Gambar 4.8 bahwa hasil ranking prioritas aset irigasi

berdasarkan penilaian juru dan PAI menunjukkan rangking prioritas yang sama sebanyak 1 aset dari 9 aset dengan rentang kesalahan yaitu 3 aset rangking prioritas lebih tinggi dan 4 aset rangking prioritas lebih rendah dari penilaian PAI.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien korelasi *Spearman Rank* pada variabel usia juru pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa juru dengan usia 30-40 tahun dan 40-50 tahun mampu memberikan penilaian yang sesuai dengan penilaian kondisi dan keberfungsian aset irigasi dengan metode PAI. Dibandingkan dengan juru yang berusia >50 tahun. Jadi dapat dikatakan bahwa usia juru berpengaruh terhadap hasil rangking prioritas aset irigasi.

4.5 Faktor - Faktor yang Berpengaruh Terhadap Hasil Penilaian

Pada penelitian terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap hasil dari penilaian. Faktor-faktor tersebut adalah kemiringan lereng, tingkat pendidikan juru dan usia dari juru yang melakukan penilaian kondisi dan keberfungsian aset irigasi.

Kemiringan lereng dalam penelitian ini berpengaruh terhadap hasil penelitian. Pada kemiringan lereng datar penilaian antara juru dan PAI tidak jauh berbeda. Sedangkan pada kemiringan lereng agak landai dan agak curam terdapat perbedaan antara penilaian juru dan PAI. Hal ini dikarenakan sebagian besar kemiringan lereng tersebut menyebabkan kerusakan pada aset irigasi. sehingga dengan kemiringan lereng yang besar akan meningkatkan jumlah dan kecepatan aliran yang nantinya dapat menyebabkan kerusakan pada bagian komponen aset irigasi. Kerusakan tersebut dapat mempengaruhi juru dalam melakukan penilaian, sehingga dapat dikatakan bahwa kemiringan lereng berpengaruh terhadap hasil rangking prioritas aset irigasi antara penilaian juru dan PAI. Oleh karena itu dalam pemberian rangking aset irigasi yang terletak pada kemiringan lereng yang agak landai dan agak curam perlu diperhatikan yaitu dengan cara menempatkan juru yang memiliki kompetensi untuk menilai kondisi dan keberfungsian aset irigasi dengan baik dan sesuai dengan bobot masing-masing bagian komponen aset irigasi, sehingga perbaikan untuk aset irigasi yang terletak pada kemiringan lereng tersebut dapat dilakukan secepatnya.

Berdasarkan tingkat pendidikan juru dengan tingkat pendidikan SMP hasil dari rangking prioritas aset irigasi berbeda dengan metode PAI. Sedangkan juru dengan tingkat pendidikan SMA/STM Bangunan hasil rangking prioritas aset irigasi tidak jauh berbeda dengan metode PAI. Jadi tingkat pendidikan juru berpengaruh terhadap hasil rangking prioritas aset irigasi. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan juru dengan pendidikan SMP masih rendah dalam menilai kondisi dan keberfungsian aset irigasi, sehingga perlu dilakukan pelatihan mengenai cara penilaian kondisi dan keberfungsian aset irigasi untuk juru tersebut. Sedangkan berdasarkan usia dari juru pengairan juga berpengaruh terhadap hasil rangking prioritas aset irigasi. Hal ini dikarenakan pada juru yang berusia di bawah 50 tahun mampu memberikan penilaian sesuai dengan metode PAI. Sedangkan juru yang berusia di atas 50 tahun hasil rangking prioritas aset irigasi berbeda dengan metode PAI. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan juru dengan usia di atas 50 tahun masih rendah dalam menilai kondisi dan keberfungsian aset irigasi, sehingga perlu dilakukan pelatihan mengenai cara penilaian kondisi dan keberfungsian aset irigasi untuk juru tersebut.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil rangking prioritas perbaikan aset irigasi menunjukkan bahwa rangking prioritas perbaikan pertama adalah aset irigasi penang. Sedangkan aset irigasi yang terdapat pada rangking prioritas perbaikan terakhir adalah karang waru II.
2. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil penilaian adalah kemiringan lereng pada masing-masing aset irigasi, tingkat pendidikan juru, dan usia juru.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian adalah:

1. Pada UPTD Rambipuji diperlukan upaya peningkatan sumberdaya manusia (SDM) dalam melakukan pengelolaan aset irigasi, dengan cara melakukan pelatihan terhadap juru yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia.
2. Juru yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi dan usia yang muda sebaiknya ditempatkan pada aset irigasi yang berada pada kemiringan agak landai dan juru yang mempunyai keterbatasan SDM ditempatkan pada aset irigasi yang berada pada kemiringan lereng datar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arsyad, S. 1989. *Konservasi Tanah dan Air*. Bogor: Penerbit IPB Press.
- Asawa, G. L. 2008. *Irrigation and Water Resources Engineering*. India: New Age International Publisher.
- Bappenas, 2010. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2010-2014*. Jakarta: Bappenas.
- Bappenas. 2010. *Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Pekerjaan Umum Tahun 2010-2014*. Jakarta: Bappenas
- Burton, M. 2000. *Using Asset Management Techniques for Condition and Performance Assessment of Irrigation and Drainage Infrastructure*. Germany: Deutsche Gesellschaft für Technische Zusammenarbeit (GTZ) GmbH. Postfach 5180, 65726 Eschbom
- Burton, M., and Hall, R. 1999. *Asset Management for Irrigation Systems*. UK: Institute of Irrigation and Development Studies, Department of Civil and Environmental Engineering, University of Southampton.
- Departemen Pekerjaan Umum. 2012. *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pengelolaan Aset Irigasi*. Jakarta.
- Departemen Pekerjaan Umum. 2007. *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 32 Tahun 2007 tentang Pedoman Operasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi*. Jakarta.
- Departemen Pemukiman dan Prasarana Wilayah. 2004. *Pedoma Konstruksi dan Bangunan: Perencanaan Teknis Bendung Pengendali Dasar Sungai*. Jakarta
- Direktorat Jenderal Pengairan. 1986. *Kriteria Perencanaan Bagian Bangunan Utama*. Jakarta: Direktorat Jendral Pengairan
- ODA. 1995. *Asset Management Procedures for Irrigation Schemes – Preliminary Guidelines for The Preparation of An Asset Management Plan for Irrigation Infrastructure*. : UK: University of Southampton.

- Pemerintah Republik Indonesia. 2006. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2006 tentang Irigasi*. Jakarta.
- Pusat Penelitian Tanah dan Agroklimat. 2003. *Usahatani pada Lahan Kering*. Bogor: Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian.
- Sagardoy, J.A., A. Botrall., dan G.O. Uittenbogaard. 1985. *Organization, Operation, and Maintenance Of Irrigation Scheme*. Rome: Food and Agriculture Organization Of The United Nation.
- Small, L.E., dan Svendsen, M. 1992. *A Frame Work for Assessing Irrigation Performance*. Washington DC: International Food Policy Research Institute.
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Tarigan, D., dan Mardiatno, D. 2012. Pengaruh Erosivitas dan Topografi Terhadap Kehilangan Tanah pada Erosi Alur di Daerah Aliran Sungai Secang Desa Hargotirto Kecamatan Kokap Kabupaten Kulonprogo. *Jurnal Bumi Indonesia* Vol.1, No.3.
- Wiradisastra, 1999. *Geomorfologi dan Analisis Lanskap*. Bogor: Laboratorium Penginderaan Jauh dan Kartografi Jurusan Ilmu Tanah Fakultas Pertanian Institut Pertanian.

Lampiran A. Perhitungan Bobot Bagian Komponen Aset Irigasi**A.1. Bobot 6 Bagian Komponen Aset Irigasi**

No.	Aset Irigasi		Nilai Bagian	Total Nilai Bagian	Jumlah Komponen aset irigasi yang dianalisis	Bobot Bagian Komponen
	Komponen Aset	Bagian Komponen Aset				
		i	e	Σe	q	C_i
						(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	$(7)=((4)/(5))*((100\%)/(6))$
1.	Bendung	Mercu	20	55	3	12,11
		Sayap	15			9,08
		Tanggul Penutup	20			12,11
2.	Pintu-pintu	Pintu Pengambilan	50	100		16,65
		Pintu Penguras	50			16,65
3.	Kantong Lumpur	Kantong Lumpur	100	100		

A.2. Bobot 5 Bagian Komponen Aset Irigasi

No.	Aset Irigasi		Nilai Bagian	Total Nilai Bagian	Jumlah Komponen aset irigasi yang dianalisis	Bobot Bagian Komponen
	Komponen Aset	Bagian Komponen Aset				
		i	e	Σe	q	C_i
						(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	$(7)=((4)/(5))*((100\%)/(6))$
1.	Bendung	Mercu	20	55	2	18,20
		Sayap	15			13,60
		Tanggul Penutup	20			18,20
2.	Pintu-pintu	Pintu Pengambilan	50	100		25,00
		Pintu Penguras	50			25,00

A.3. Bobot 4 Bagian Komponen Aset Irigasi

No.	Aset Irigasi		Nilai Bagian	Total Nilai Bagian	Jumlah Komponen aset irigasi yang dianalisis	Bobot Bagian Komponen
	Komponen Aset	Bagian Komponen Aset				
		i	e	Σe	q	C_i
						(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)=((4)/(5))* ((100%)/(6))
1.	Bendung	Mercu	20	55	2	18,18
		Sayap	15			13,64
		Tanggul Penutup	20			18,18
2.	Pintu-pintu	Pintu Pengambilan	50	50		50,00

A.4. Bobot 2 Bagian Komponen Aset Irigasi

No.	Aset Irigasi		Nilai Bagian	Total Nilai Bagian	Jumlah Komponen aset irigasi yang dianalisis	Bobot Bagian Komponen
	Komponen Aset	Bagian Komponen Aset				
		i	e	Σe	q	C_i
						(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)=((4)/(5))* ((100%)/(6))
1.	Pintu-pintu	Pintu Pembagi I	50	50	1	50,00
		Pintu Pembagi II	50			50,00

Contoh perhitungan bobot bagian komponen aset irigasi:

$$C_i = \frac{e_i}{\sum_{i=1}^n e_i} \times \frac{100\%}{q}$$

$$C_i = \frac{20}{55} \times \frac{100\%}{3}$$

$$C_i = 18,20 \%$$

Lampiran B. Perhitungan Kemiringan Lereng Aset Irigasi

No.	Nama Aset Irigasi	Beda Tinggi	Jarak	Kemiringan Lereng	Bentuk Relief
		ΔH	L	I	
		(m)	(m)	(%)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=((3)/(4)*100%)	(6)
1.	Antokan	50	3297	1,5	Datar
2.	Curah Dami	50	264	18,9	Agak curam
3.	Karang Anom	50	1537	3,25	Agak landai
4.	Kedinding	50	2685	1,86	Datar
5.	Pringgoloyo	50	821	6	Agak landai
6.	Wringin	50	4456	1	Datar
7.	Cemondong	50	1189	4,2	Agak landai
8.	Gudang	50	1537	3,25	Agak landai
9.	Haji	50	1485	3,37	Agak landai
10.	Legong	50	980	5,26	Agak landai
11.	Penang	50	1012	4,94	Agak landai
12.	Pono	50	2365	2	Datar
13.	Serut	50	1485	3,37	Agak landai
14.	Karang Waru II	50	3126	1,6	Datar
15.	Krajan	50	2203	2,27	Datar
16.	Manggis	50	1259	3,97	Agak landai
17.	Karang Waru I	50	2203	2,27	Datar
18.	Dukuh I	50	1718	2,9	Datar
19.	Cempoko I	50	712,4	7	Agak landai
20.	Cempoko II	50	665	7,5	Agak Landai
21.	Semanggir	50	4277	1	Datar

Contoh perhitungan kemiringan lereng aset irigasi:

$$I = \frac{\Delta H}{L} \times 100\%$$

$$I = \frac{50}{3297} \times 100\%$$

$$I = 1,5\%$$

Kemiringan lereng adalah datar.

Lampiran C. Perhitungan Kondisi dan Keberfungsian Aset Irigasi

Penilaian Kondisi dan Keberfungsian Aset Irigasi

1. Nama Aset Irigasi Luas Layanan Ha
2. Tipe Aset Irigasi
 Bendung Tetap Bendung Gerak Bendung Gergaji
 Bendung Balok Sekat Bendung Bronjong Pengambilan Bebas
3. Tipe Mercu
 Bulat Ambang lebar Ogee
 Lainnya

4. Keterangan kerusakan:

Bagian Komponen Aset Irigasi	Dimensi		Luas Total	Jenis Kerusakan	Satuan	Kerusakan	Persentase Kerusakan	Total Kerusakan
	Panjang	Lebar						
	P (m)	L (m)	A total (m ²)				Vk (%)	Vk total (%)
(1)	(2)	(3)	(4)=(2)*(3)	(5)	(6)	(7)	(8)=(7)/(4)*100	(9)
a. Mercu	8	5	40	Roboh	(m)	0,0	0,0	
				Berlubang	(m ²)	0,0		
				Lapisan Terkelupas	(m ²)	0,0		
b. Sayap	14	1	14	Roboh	(m)	0,0	0,0	
				Berlubang	(m ²)	0,0		
				Lapisan Terkelupas	(m ²)	0,0		
c. Tanggul Penutup	20	3	60	Roboh	(m)	4	20,0	
				Berlubang	(m ²)	0,0		
				Lapisan Terkelupas	(m ²)	0,0		
d. Bangunan Pengambilan	0,5	1	0,5	Roboh	(m)	0,0	0,0	
				Berlubang	(m ²)	0,0		
				Lapisan Terkelupas	(m ²)	0,0		
e. Bangunan Penguras	4	1	4	Roboh	(m)	0,0	0,0	
				Berlubang	(m ²)	0,0		
				Lapisan Terkelupas	(m ²)	0,0		
f. Kantong Lumpur	20	1	20	Roboh	(m)	0,0	0,0	
				Berlubang	(m ²)	0,0		
				Lapisan Terkelupas	(m ²)	0,0		



5. Pintu Air

Fungsi Pintu (1)	Pengambilar			Penguras			Pembilas		
	1	2	3	1	2	3	1	2	3
	(2)			(3)			(4)		
Lebar Daun Pintu	0	4		1					
Tinggi Daun Pintu	0	6		1	2				
Tinggi (h')	1			2	1				
Tipe Pintu	C	3		B					
Keterangan kerusakan:		(%)	(✓)						
a. Perawatan	Rk1	10	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
b. Kerusakan Penyangga	Rk2	20	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
c. Kerusakan Sistem Penggerak	Rk3	20	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
d. Kerusakan Stang/Ulir	Rk4	20	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
e. Kerusakan daun Pintu	Rk5	20	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Rk total (%)		10	0	0	0	10	0	0	0

6. Penilaian Kondisi Aset Irigasi

Bagian Komponen Aset Irigasi (1)	Kerusakan Vk total (%) (2)	Nilai K Ki,j (3)	Bobot Ci,j (4)	Nilai K x Bobot Ki,j x Ci,j (5)=(3)*(4)	
					Mercu
Sayap	2	0,0	4	9,08%	0,3632
Tanggul Penutup	3	20,0	3	12,11%	0,3633
Bangunan Pengambilan	4	5,0	4	16,65%	0,666
Bangunan Penguras	5	5,0	4	16,65%	0,666
Kantong Lumpur	6	0,0	4	33,30%	1,332
Jumlah			100%	3,8749	
Kondisi Aset Irigasi = $\sum (5) / \sum (4)$			Kj	Uraian	
			4	Baik	

7. Penilaian Keberfungsian Aset Irigasi

Bagian Komponen Aset Irigasi (1)	Fungsi (2)	Indikator (3)	Keberfungsian		Nilai Keberfungsian Fi,j (6)	Bobot Ci,j (7)	Nilai F x Ci,j Fi,j x Ci,j (8)=(6)*(7)
			Nilai	Persentase			
			(4)	(5)			
Mercu	Menaikkan permukaan air sungai	Menaikkan <20% dari muka air rencana	1	<20%	3	12,11%	0,3633
		Menaikkan 20%-40% dari muka air rencana	2	20%-40%			
		Menaikkan 40%-80% dari muka air rencana	3	40%-80%			
		Menaikkan >80% dari muka air rencana	4	>80%			
Sayap	Menjaga stabilitas mercu	Mengalami kerusakan >80%	1	<20%	4	9,08%	0,3632
		Mengalami kerusakan 60%-80%	2	20%-40%			
		Mengalami kerusakan 20%-60%	3	40%-80%			
		Mengalami kerusakan <20%	4	>80%			
Tanggul Penutup	Menahan bantaran sungai	Tanah longsor pada >80% tanggul	1	<20%	4	12,11%	0,4844
		Tanah longsor pada 60%-80% tanggul	2	20%-40%			
		Tanah longsor pada 20%-60% tanggul	3	40%-80%			
		Tanah longsor <20% tanggul	4	>80%			
Bangunan Pengambilan	Mengatur air yang masuk ke saluran	Kebocoran aliran >20%	1	<20%	4	16,65%	0,666
		Kebocoran aliran 5%-20%	2	20%-40%			
		Kebocoran aliran <5%	3	40%-80%			
		Pintu tertutup rapat	4	>80%			
Bangunan Penguras	Menguras lumpur di hulu mercu	Terdapat sedimen >80% di hulu mercu	1	<20%	4	16,65%	0,666
		Terdapat sedimen 60%-80% di hulu mercu	2	20%-40%			
		Terdapat sedimen 20%-60% di hulu mercu	3	40%-80%			
		Terdapat sedimen <20% di hulu mercu	4	>80%			
Kantong Lumpur	Mengendapkan endapan sungai	Terdapat endapan sungai >80%	1	<20%	4	33,30%	1,332
		Terdapat endapan sungai 60%-80%	2	20%-40%			
		Terdapat endapan sungai 20%-60%	3	40%-80%			
		Terdapat endapan sungai <20%	4	>80%			
Jumlah					100%	3,8749	
Keberungsian Aset Irigasi = $\sum (6) / \sum (5)$					Fj	Uraian	
					4	Baik	

8. Penilaian Juru

Kondisi Aset Irigasi		Keberfungsian Aset Irigasi	
Kj	Uraian	Fj	Uraian
4	Baik	3	Kurang

Penilaian Kondisi dan Keberfungsian Aset Irigasi

1. Nama Aset Irigasi Luas Layanan Ha
2. Tipe Aset Irigasi Bendung Tetap Bendung Gerak Bendung Gergaji
 Bendung Balok Sekat Bendung Bronjong Pengambilan Bebas
3. Tipe Mercu Bulat Ambang lebar Ogee
 Lainnya



4. Keterangan kerusakan:

Bagian Komponen Aset Irigasi	Dimensi		Luas Total	Jenis Kerusakan	Satuan	Persentase Kerusakan		Total Kerusakan
	Panjang	Lebar				Kerusakan	Vk total	
	(m)	(m)	(m ²)					(%)
(1)	(2)	(3)	(4)=(2)*(3)	(5)	(6)	(7)	(8)=((7)/(4))*100	(9)
a. Mercu	20	3	60	Roboh	(m)	0,0	11,3	
				Berlubang	(m ²)	4,8		8,0
				Lapisan Terkelupas	(m ²)	2		3,3
b. Sayap	18	3	54	Roboh	(m)	0,0	0,0	
				Berlubang	(m ²)	0,0		
				Lapisan Terkelupas	(m ²)	0,0		
c. Tanggul Penutup	51	2,5	127,5	Roboh	(m)	4	7,8	11,6
				Berlubang	(m ²)	4,8	3,8	
				Lapisan Terkelupas	(m ²)	0,0		
d. Bangunan Pengambilan	2	3,5	7	Roboh	(m)	0,0	0,0	
				Berlubang	(m ²)	0,0		
				Lapisan Terkelupas	(m ²)	0,0		
e. Bangunan Penguras	4	3,5	14	Roboh	(m)	0,0	0,0	
				Berlubang	(m ²)	0,0		
				Lapisan Terkelupas	(m ²)	0,0		



5. Pintu Air

Fungsi Pintu (1)	Pengambiar			Penguras			Pembilas		
	1	2	3	1	2	3	1	2	3
	(2)			(3)			(4)		
Lebar Daun Pintu	1			1					
Tinggi Daun Pintu	0,5			0,5					
Tinggi (h')	2			2					
Tipe Pintu	B			B					
Keterangan kerusakan:		(%)	(✓)						
a. Perawatan	Rk1	10	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
b. Kerusakan Penyangga	Rk2	20	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
c. Kerusakan Sistem Penggerak	Rk3	20	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
d. Kerusakan Stang/Ulir	Rk4	20	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
e. Kerusakan daun Pintu	Rk5	20	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Rk total (%)		10	0	0	0	10	0	0	0

6. Penilaian Kondisi Aset Irigasi

Bagian Komponen Aset Irigasi (1)	Kerusakan (2)	Nilai K	Bobot	Nilai K x Bobot	
		Vk total	Ki,j	Ci,j	Ki,j x Ci,j
		(%)			(5)=(3)*(4)
Mercu	1	11,3	3	18,20%	0,546
Sayap	2	0,0	4	13,60%	0,544
Tanggul Penutup	3	11,6	3	18,20%	0,546
Bangunan Pengambilan	4	5,0	4	25,00%	1
Bangunan Penguras	5	5,0	4	25,00%	1
		Jumlah	100%		3,636
Kondisi Aset Irigasi = $\sum (5) / \sum (4)$		Kj	Uraian		
		4	Baik		

7. Penilaian Keberfungsian Aset Irigasi

Bagian Komponen Aset Irigasi (1)	Fungsi (2)	Indikator (3)	Keberfungsian		Nilai Keberfungsian (6) Fi,j	Bobot (7) Ci,j	Nilai F x Bobot (8)=(6)*(7) Fi,j x Ci,j
			Nilai	Persentase			
			(4)	(5)			
Mercu	Menaikkan permukaan air sungai	Menaikkan <20% dari muka air rencana	1	<20%	2	18,20%	0,364
		Menaikkan 20%-40% dari muka air rencana	2	20%-40%			
		Menaikkan 40%-80% dari muka air rencana	3	40%-80%			
		Menaikkan >80% dari muka air rencana	4	>80%			
Sayap	Menjaga stabilitas mercu	Mengalami kerusakan >80%	1	<20%	4	13,60%	0,544
		Mengalami kerusakan 60%-80%	2	20%-40%			
		Tanah longsor pada 20%-60% tanggul	3	40%-80%			
		Tanah longsor <20% tanggul	4	>80%			
Tanggul Penutup	Menahan bantaran sungai	Kebocoran aliran >20%	1	<20%	3	18,20%	0,546
		Kebocoran aliran 5%-20%	2	20%-40%			
		Kebocoran aliran <5%	3	40%-80%			
		Pintu tertutup rapat	4	>80%			
Bangunan Pengambilan	Mengatur air yang masuk ke saluran	Terdapat sedimen >80% di hulu mercu	1	<20%	4	25,00%	1
		Terdapat sedimen 60%-80% di hulu mercu	2	20%-40%			
		Terdapat sedimen 20%-60% di hulu mercu	3	40%-80%			
		Terdapat sedimen <20% di hulu mercu	4	>80%			
Bangunan Penguras	Menguras lumpur di hulu mercu	Terdapat endapan sungai >80%	1	<20%	4	25,00%	1
		Terdapat endapan sungai 60%-80%	2	20%-40%			
		Terdapat endapan sungai 20%-60%	3	40%-80%			
		Terdapat endapan sungai <20%	4	>80%			
					Jumlah	100%	3,454
Keberfungsian Aset Irigasi = $\sum (6) / \sum (5)$					Fj	Uraian	
					3	Kurang	

8. Penilaian Juru

Kondisi Aset Irigasi		Keberfungsian Aset Irigasi	
Kj	Uraian	Fj	Uraian
4	Baik	3	Kurang

Penilaian Kondisi dan Keberfungsian Aset Irigasi

1. Nama Aset Irigasi Luas Layanan Ha

2. Tipe Aset Irigasi Bendung Tetap Bendung Gerak Bendung Gergaji
 Bendung Balok Sekat Bendung Bronjong Pengambilan Bebas

3. Tipe Mercu Bulat Ambang lebar Ogee
 Lainnya

4. Keterangan kerusakan:

Bagian Komponen Aset Irigasi	Dimensi		Luas Total	Jenis Kerusakan	Satuan	Kerusakan	Persentase Kerusakan	
	Panjang	Lebar					Vk	Vk total
	(m)	(m)	(m ²)	(%)				
(1)	(2)	(3)	(4)=(2)*(3)	(5)	(6)	(7)	(8)=((7)/(4))*100	(9)
a. Mercu	20	1,5	30	Roboh	(m)		0,0	0,0
				Berlubang	(m ²)		0,0	
				Lapisan Terkelupas	(m ²)		0,0	
b. Sayap	18	4	72	Roboh	(m)		0,0	11,1
				Berlubang	(m ²)	8	11,1	
				Lapisan Terkelupas	(m ²)		0,0	
c. Tanggul Penutup	50	2	100	Roboh	(m)		0,0	0,0
				Berlubang	(m ²)		0,0	
				Lapisan Terkelupas	(m ²)		0,0	
d. Bangunan Pengambilan	4	4	16	Roboh	(m)		0,0	0,0
				Berlubang	(m ²)		0,0	
				Lapisan Terkelupas	(m ²)		0,0	
e. Bangunan Penguras	3	2	6	Roboh	(m)		0,0	0,0
				Berlubang	(m ²)		0,0	
				Lapisan Terkelupas	(m ²)		0,0	
f. Kantong Lumpur	15	2	30	Roboh	(m)		0,0	0,0
				Berlubang	(m ²)		0,0	
				Lapisan Terkelupas	(m ²)		0,0	



5. Pintu Air

Fungsi Pintu (1)	Pengambilar			Penguras			Pembilas		
	1	2	3	1	2	3	1	2	3
	(2)			(3)			(4)		
Lebar Daun Pintu	0	9		0	8				
Tinggi Daun Pintu	0	5		0	5				
Tinggi (h')	2			2					
Tipe Pintu	B			C2					
Keterangan kerusakan:	(%)	(✓)							
a. Perawatan	Rk1 10	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
b. Kerusakan Penyangga	Rk2 20	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
c. Kerusakan Sistem Penggerak	Rk3 20	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
d. Kerusakan Stang/Ulir	Rk4 20	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
e. Kerusakan daun Pintu	Rk5 20	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Rk total (%)	30	0	0	10	0	0	0	0	0

6. Penilaian Kondisi Aset Irigasi

Bagian Komponen Aset Irigasi (1)	Kerusakan Vk total (%)	Nilai K Ki,j (3)	Bobot Ci,j (4)	Nilai K x Bobot Ki,j x Ci,j (5)=(3)*(4)	
					Mercu
Sayap	2	11,1	3	9,08%	0,2724
Tanggul Penutup	3	0,0	4	12,11%	0,4844
Bangunan Pengambilan	4	15,0	3	16,65%	0,4995
Bangunan Penguras	5	5,0	4	16,65%	0,666
Kantong Lumpur	6	0,0	4	33,30%	1,332
Jumlah			100%		3,7387
Kondisi Aset Irigasi = $\sum (5) / \sum (4)$		Kj	Uraian		
		4	Baik		

7. Penilaian Keberfungsian Aset Irigasi

Bagian Komponen Aset Irigasi (1)	Fungsi (2)	Indikator (3)	Keberfungsian		Nilai Keberfungsian Fi,j (6)	Bobot Ci,j (7)	Nilai F x Bobot Fi,j x Ci,j (8)=(6)*(7)
			Nilai (4)	Persentase (5)			
Mercu	Menaikkan permukaan air sungai	Menaikkan <20% dari muka air rencana	1	<20%	2	12,11%	0,2422
		Menaikkan 20%-40% dari muka air rencana	2	20%-40%			
		Menaikkan 40%-80% dari muka air rencana	3	40%-80%			
		Menaikkan >80% dari muka air rencana	4	>80%			
Sayap	Menjaga stabilitas mercu	Mengalami kerusakan >80%	1	<20%	4	9,08%	0,3632
		Mengalami kerusakan 60%-80%	2	20%-40%			
		Mengalami kerusakan 20%-60%	3	40%-80%			
		Mengalami kerusakan <20%	4	>80%			
Tanggul Penutup	Menahan bantaran sungai	Tanah longsor pada >80% tanggul	1	<20%	4	12,11%	0,4844
		Tanah longsor pada 60%-80% tanggul	2	20%-40%			
		Tanah longsor pada 20%-60% tanggul	3	40%-80%			
		Tanah longsor <20% tanggul	4	>80%			
Bangunan Pengambilan	Mengatur air yang masuk ke saluran	Kebocoran aliran >20%	1	<20%	3	16,65%	0,4995
		Kebocoran aliran 5%-20%	2	20%-40%			
		Kebocoran aliran <5%	3	40%-80%			
		Pintu tertutup rapat	4	>80%			
Bangunan Penguras	Menguras lumpur di hulu mercu	Terdapat sedimen >80% di hulu mercu	1	<20%	4	16,65%	0,666
		Terdapat sedimen 60%-80% di hulu mercu	2	20%-40%			
		Terdapat sedimen 20%-60% di hulu mercu	3	40%-80%			
		Terdapat sedimen <20% di hulu mercu	4	>80%			
Kantong Lumpur	Mengendapkan endapan sungai	Terdapat endapan sungai >80%	1	<20%	4	33,30%	1,332
		Terdapat endapan sungai 60%-80%	2	20%-40%			
		Terdapat endapan sungai 20%-60%	3	40%-80%			
		Terdapat endapan sungai <20%	4	>80%			
Jumlah						100%	3,5873
Keberfungsian Aset Irigasi = $\sum (6) / \sum (5)$					Fj	Uraian	
					4	Baik	

8. Penilaian Juru

Kondisi Aset Irigasi		Keberfungsian Aset Irigasi	
Kj	Uraian	Fj	Uraian
3	Rusak Ringan	3	Kurang

Penilaian Kondisi dan Keberfungsian Aset Irigasi

1. Nama Aset Irigasi Luas Layanan Ha
2. Tipe Aset Irigasi Bendung Tetap Bendung Gerak Bendung Gergaji
 Bendung Balok Sekat Bendung Bronjong Pengambilan Bebas
3. Tipe Mercu Bulat Ambang lebar Ogee
 Lainnya

4. Keterangan kerusakan:

Bagian Komponen Aset Irigasi	Dimensi		Luas Total	Jenis Kerusakan	Satuan	Persentase Kerusakan	Total Kerusakan	
	Panjang	Lebar						
	P	L	A total			Vk	Vk total	
(m)	(m)	(m ²)	(%)	(%)				
(1)	(2)	(3)	(4)=(2)*(3)	(5)	(6)	(7)	(8)=((7)/(4))*100	(9)
a. Mercu	11	4	44	Roboh	(m)	0,0	0,0	
				Berlubang	(m ²)	0,0		
				Lapisan Terkelupas	(m ²)	0,0		
b. Sayap	6	5	30	Roboh	(m)	0,0	0,0	
				Berlubang	(m ²)	0,0		
				Lapisan Terkelupas	(m ²)	0,0		
c. Tanggul Penutup	38	1,5	57	Roboh	(m)	0,0	0,0	
				Berlubang	(m ²)	0,0		
				Lapisan Terkelupas	(m ²)	0,0		
d. Bangunan Pengambilan	4	2	8	Roboh	(m)	0,0	0,0	
				Berlubang	(m ²)	0,0		
				Lapisan Terkelupas	(m ²)	0,0		
e. Bangunan Penguras	4	2	8	Roboh	(m)	0,0	0,0	
				Berlubang	(m ²)	0,0		
				Lapisan Terkelupas	(m ²)	0,0		
f. Kantong Lumpur	15	1	15	Roboh	(m)	0,0	0,0	
				Berlubang	(m ²)	0,0		
				Lapisan Terkelupas	(m ²)	0,0		



5. Pintu Air

Fungsi Pintu (1)	Pengambiar			Penguras			Pembilas		
	1	2	3	1	2	3	1	2	3
	(2)			(3)			(4)		
Lebar Daun Pintu	0	6			2				
Tinggi Daun Pintu	0	5		1	5				
Tinggi (h')	1			2					
Tipe Pintu	C2			B					
Keterangan kerusakan:		(%)			(✓)				
a. Perawatan	Rk1	10	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
b. Kerusakan Penyangga	Rk2	20	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
c. Kerusakan Sistem Penggerak	Rk3	20	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
d. Kerusakan Stang/Ulir	Rk4	20	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
e. Kerusakan daun Pintu	Rk5	20	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Rk total (%)		90	0	0	0	90	0	0	0

6. Penilaian Kondisi Aset Irigasi

Bagian Komponen Aset Irigasi (1)	Kerusakan Vk total (%) (2)	Nilai K Ki,j (3)	Bobot Ci,j (4)	Nilai K x Bobot Ki,j x Ci,j (5)=(3)*(4)						
					Mercu	1	0,0	4	12,11%	0,4844
					Sayap	2	0,0	4	9,08%	0,3632
Tanggul Penutup	3	0,0	4	12,11%	0,4844					
Bangunan Pengambilan	4	45,0	1	16,65%	0,1665					
Bangunan Penguras	5	45,0	1	16,65%	0,1665					
Kantong Lumpur	6	0,0	4	33,30%	1,332					
Jumlah			100%		2,997					
Kondisi Aset Irigasi = $\sum (5) / \sum (4)$		Kj	Uraian							
		3	Rusak Ringan							

7. Penilaian Keberfungsian Aset Irigasi

Bagian Komponen Aset Irigasi (1)	Fungsi (2)	Indikator (3)	Keberfungsian (4)		Nilai Keberfungsian Fi,j (6)	Bobot Ci,j (7)	Nilai F x Bobot Fi,j x Ci,j (8)=(6)*(7)
			Nilai	Persentase			
			(4)	(5)			
Mercu	Menaikkan permukaan air sungai	Menaikkan <20% dari muka air rencana	1	<20%	4	12,11%	0,4844
		Menaikkan 20%-40% dari muka air rencana	2	20%-40%			
		Menaikkan 40%-80% dari muka air rencana	3	40%-80%			
		Menaikkan >80% dari muka air rencana	4	>80%			
Sayap	Menjaga stabilitas mercu	Mengalami kerusakan >80%	1	<20%	4	9,08%	0,3632
		Mengalami kerusakan 60%-80%	2	20%-40%			
		Mengalami kerusakan 20%-60%	3	40%-80%			
		Mengalami kerusakan <20%	4	>80%			
Tanggul Penutup	Menahan bantaran sungai	Tanah longsor pada >80% tanggul	1	<20%	4	12,11%	0,4844
		Tanah longsor pada 60%-80% tanggul	2	20%-40%			
		Tanah longsor pada 20%-60% tanggul	3	40%-80%			
		Tanah longsor <20% tanggul	4	>80%			
Bangunan Pengambilan	Mengatur air yang masuk ke saluran	Kebocoran aliran >20%	1	<20%	1	16,65%	0,1665
		Kebocoran aliran 5%-20%	2	20%-40%			
		Kebocoran aliran <5%	3	40%-80%			
		Pintu tertutup rapat	4	>80%			
Bangunan Penguras	Menguras lumpur di hulu mercu	Terdapat sedimen >80% di hulu mercu	1	<20%	1	16,65%	0,1665
		Terdapat sedimen 60%-80% di hulu mercu	2	20%-40%			
		Terdapat sedimen 20%-60% di hulu mercu	3	40%-80%			
		Terdapat sedimen <20% di hulu mercu	4	>80%			
Kantong Lumpur	Mengendapkan endapan sungai	Terdapat endapan sungai >80%	1	<20%	4	33,30%	1,332
		Terdapat endapan sungai 60%-80%	2	20%-40%			
		Terdapat endapan sungai 20%-60%	3	40%-80%			
		Terdapat endapan sungai <20%	4	>80%			
					Jumlah	100%	2,997
Keberfungsian Aset Irigasi = $\sum (6) / \sum (5)$					Fj	Uraian	
					3	Kurang	

8. Penilaian Juru

Kondisi Aset Irigasi		Keberfungsian Aset Irigasi	
Kj	Uraian	Fj	Uraian
4	Baik	3	Kurang

Penilaian Kondisi dan Keberfungsian Aset Irigasi

1. Nama Aset Irigasi Luas Layanan Ha
2. Tipe Aset Irigasi Bendung Tetap Bendung Gerak Bendung Gergaji
 Bendung Balok Sekat Bendung Bronjong Pengambilan Bebas
3. Tipe Mercu Bulat Ambang lebar Ogee
 Lainnya

4. Keterangan kerusakan:

Bagian Komponen Aset Irigasi	Dimensi		Luas Total	Jenis Kerusakan	Satuan Kerusakan	Persentase Kerusakan		Total Kerusakan
	Panjang	Lebar				Vk	Vk total	
	(m)	(m)	(%)					
(1)	(2)	(3)	(4)=(2)*(3)	(5)	(6)	(7)	(8)=((7)/(4))*100	(9)
a. Mercu	4	3	12	Roboh Berlubang Lapisan Terkelupas	(m) (m ²) (m ²)	0,0 0,0 0,0		0,0
b. Sayap	13	3	39	Roboh Berlubang Lapisan Terkelupas	(m) (m ²) (m ²)	0,0 0,0 0,0		0,0
c. Tanggul Penutup	32	1,5	48	Roboh Berlubang Lapisan Terkelupas	(m) (m ²) (m ²)	6 0,0 0,0	18,8	18,8
d. Bangunan Pengambilan	0	0	0	Roboh Berlubang Lapisan Terkelupas	(m) (m ²) (m ²)	0,0 0,0 0,0		0,0
e. Bangunan Penguras	0	0	0	Roboh Berlubang Lapisan Terkelupas	(m) (m ²) (m ²)	0,0 0,0 0,0		0,0
f. Kantong Lumpur	10	1,5	15	Roboh Berlubang Lapisan Terkelupas	(m) (m ²) (m ²)	0,0 0,0 0,0		0,0



5. Pintu Air

Fungsi Pintu (1)	Pengambiar			Penguras			Pembilas			
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	
	(2)			(3)			(4)			
Lebar Daun Pintu	0,5			0,5						
Tinggi Daun Pintu	1			1						
Tinggi (h')										
Tipe Pintu	SB			SB						
Keterangan kerusakan:		(%)	(✓)							
a. Perawatan	Rk1	10	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
b. Kerusakan Penyangga	Rk2	20	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
c. Kerusakan Sistem Penggerak	Rk3	20	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
d. Kerusakan Stang/Ulir	Rk4	20	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
e. Kerusakan daun Pintu	Rk5	20	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Rk total (%)		10	0	0	0	10	0	0	0	0

6. Penilaian Kondisi Aset Irigasi

Bagian Komponen Aset Irigasi (1)	Kerusakan Vk total (%)	Nilai K Ki,j	Bobot Ci,j	Nilai K x Bobot Ki,j x Ci,j	
					(2)
Mercu	1	0,0	4	12,11%	0,4844
Sayap	2	0,0	4	9,08%	0,3632
Tanggul Penutup	3	18,8	3	12,11%	0,3633
Bangunan Pengambilan	4	5,0	4	16,65%	0,666
Bangunan Penguras	5	0,0	4	16,65%	0,666
Kantong Lumpur	6	0,0	4	33,30%	1,332
Jumlah			100%		3,8749
Kondisi Aset Irigasi = $\sum (5) / \sum (4)$		Kj	Uraian		
		4	Baik		

7. Penilaian Keberfungsian Aset Irigasi

Bagian Komponen Aset Irigasi (1)	Fungsi (2)	Indikator (3)	Keberfungsian		Nilai Keberfungsian Fij	Bobot Cij	Nilai F x Bobot Fij x Cij (8)=(6)*(7)
			Nilai (4)	Persentase (5)			
Mercu	Menaikkan permukaan air sungai	Menaikkan <20% dari muka air rencana	1	<20%	3	12,11%	0,3633
		Menaikkan 20%-40% dari muka air rencana	2	20%-40%			
		Menaikkan 40%-80% dari muka air rencana	3	40%-80%			
		Menaikkan >80% dari muka air rencana	4	>80%			
Sayap	Menjaga stabilitas mercu	Mengalami kerusakan >80%	1	<20%	4	9,08%	0,3632
		Mengalami kerusakan 60%-80%	2	20%-40%			
		Mengalami kerusakan 20%-60%	3	40%-80%			
		Mengalami kerusakan <20%	4	>80%			
Tanggul Penutup	Menahan bantaran sungai	Tanah longsor pada >80% tanggul	1	<20%	3	12,11%	0,3633
		Tanah longsor pada 60%-80% tanggul	2	20%-40%			
		Tanah longsor pada 20%-60% tanggul	3	40%-80%			
		Tanah longsor <20% tanggul	4	>80%			
Bangunan Pengambilan	Mengatur air yang masuk ke saluran	Kebocoran aliran >20%	1	<20%	4	16,65%	0,666
		Kebocoran aliran 5%-20%	2	20%-40%			
		Kebocoran aliran <5%	3	40%-80%			
		Pintu tertutup rapat	4	>80%			
Bangunan Penguras	Menguras lumpur di hulu mercu	Terdapat sedimen >80% di hulu mercu	1	<20%	4	16,65%	0,666
		Terdapat sedimen 60%-80% di hulu mercu	2	20%-40%			
		Terdapat sedimen 20%-60% di hulu mercu	3	40%-80%			
		Terdapat sedimen <20% di hulu mercu	4	>80%			
Kantong Lumpur	Mengendapkan endapan sungai	Terdapat endapan sungai >80%	1	<20%	4	33,30%	1,332
		Terdapat endapan sungai 60%-80%	2	20%-40%			
		Terdapat endapan sungai 20%-60%	3	40%-80%			
		Terdapat endapan sungai <20%	4	>80%			
Jumlah					100%	3,7538	
Keberfungsian Aset Irigasi = $\sum (6) / \sum (5)$					Fj	Uraian	
					4	Baik	

8. Penilaian Juru

Kondisi Aset Irigasi		Keberfungsian Aset Irigasi	
Kj	Uraian	Fj	Uraian
3	Rusak Ringan	4	Baik

Penilaian Kondisi dan Keberfungsian Aset Irigasi

1. Nama Aset Irigasi Luas Layanan Ha

2. Tipe Aset Irigasi
 Bendung Tetap Bendung Gerak Bendung Gergaji
 Bendung Balok Sekat Bendung Bronjong Pengambilan Bebas

3. Tipe Mercu
 Bulat Ambang lebar Ogee
 Lainnya

4. Keterangan kerusakan:

Bagian Komponen Aset Irigasi	Dimensi		Luas Total	Jenis Kerusakan	Satuan	Kerusakan	Persentase Kerusakan		Total Kerusakan
	Panjang	Lebar					Vk	Vk total	
	(m)	(m)	(%)						
(1)	(2)	(3)	(4)=(2)*(3)	(5)	(6)	(7)	(8)=((7)/(4))*100	(9)	
a. Mercu	13	6	78	Roboh Berlubang Lapisan Terkelupas	(m) (m²) (m²)	78 0,0 0,0	600,0 0,0 0,0	600,0	
b. Sayap	15	3	45	Roboh Berlubang Lapisan Terkelupas	(m) (m²) (m²)	0,0 1 0,0	0,0 2,2 0,0	2,2	
c. Tanggul Penutup	43	3	129	Roboh Berlubang Lapisan Terkelupas	(m) (m²) (m²)	10 9 0,0	23,3 7,0 0,0	30,2	
d. Bangunan Pengambilan	4	4	16	Roboh Berlubang Lapisan Terkelupas	(m) (m²) (m²)	0,0 0,0 0,0	0,0 0,0 0,0	0,0	
e. Bangunan Penguras	4	4	16	Roboh Berlubang Lapisan Terkelupas	(m) (m²) (m²)	0,0 0,0 0,0	0,0 0,0 0,0	0,0	
f. Kantong Lumpur	12	1	12	Roboh Berlubang Lapisan Terkelupas	(m) (m²) (m²)	0,0 0,0 0,0	0,0 0,0 0,0	0,0	



5. Pintu Air

Fungsi Pintu (1)	Pengambilar			Penguras			Pembilas			
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	
	(2)			(3)			(4)			
Lebar Daun Pintu	0,8			1						
Tinggi Daun Pintu	1			1,5						
Tinggi (h')	1,5			2						
Tipe Pintu	C2			B						
Keterangan kerusakan:		(%)	(✓)							
a. Perawatan	Rk1	10	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
b. Kerusakan Penyangga	Rk2	20	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
c. Kerusakan Sistem Penggerak	Rk3	20	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
d. Kerusakan Stang/Ulir	Rk4	20	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
e. Kerusakan daun Pintu	Rk5	20	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Rk total (%)		50	0	0	0	70	0	0	0	0

6. Penilaian Kondisi Aset Irigasi

Bagian Komponen Aset Irigasi (1)		Kerusakan	Nilai K	Bobot	Nilai K x Bobot
		Vk total	Ki,j	Ci,j	Ki,j x Ci,j
		(%)			
		(2)	(3)	(4)	(5)=(3)*(4)
Mercu	1	600,0	1	12,11%	0,1211
Sayap	2	2,2	4	9,08%	0,3632
Tanggul Penutup	3	30,2	2	12,11%	0,2422
Bangunan Pengambilan	4	25,0	2	16,65%	0,333
Bangunan Penguras	5	35,0	2	16,65%	0,333
Kantong Lumpur	6	0,0	4	33,30%	1,332
		Jumlah	100%		2,7245
Kondisi Aset Irigasi = $\sum (5) / \sum (4)$		Kj	Uraian		
		3	Rusak Ringan		

7. Penilaian Keberfungsian Aset Irigasi

Bagian Komponen Aset Irigasi (1)	Fungsi (2)	Indikator (3)	Keberfungsian		Nilai Keberfungsian (6) Fi,j	Bobot (7) Ci,j	Nilai F x Bobot (8)=(6)*(7)
			Nilai	Persentase			
			(4)	(5)			
Mercu	Menaikkan permukaan air sungai	Menaikkan <20% dari muka air rencana	1	<20%	4	12,11%	0,4844
		Menaikkan 20%-40% dari muka air rencana	2	20%-40%			
		Menaikkan 40%-80% dari muka air rencana	3	40%-80%			
		Menaikkan >80% dari muka air rencana	4	>80%			
Sayap	Menjaga stabilitas mercu	Mengalami kerusakan >80%	1	<20%	4	9,08%	0,3632
		Mengalami kerusakan 60%-80%	2	20%-40%			
		Mengalami kerusakan 20%-60%	3	40%-80%			
		Mengalami kerusakan <20%	4	>80%			
Tanggul Penutup	Menahan bantaran sungai	Tanah longsor pada >80% tanggul	1	<20%	2	12,11%	0,2422
		Tanah longsor pada 60%-80% tanggul	2	20%-40%			
		Tanah longsor pada 20%-60% tanggul	3	40%-80%			
		Tanah longsor <20% tanggul	4	>80%			
Bangunan Pengambilan	Mengatur air yang masuk ke saluran	Kebocoran aliran >20%	1	<20%	1	16,65%	0,1665
		Kebocoran aliran 5%-20%	2	20%-40%			
		Kebocoran aliran <5%	3	40%-80%			
		Pintu tertutup rapat	4	>80%			
Bangunan Penguras	Menguras lumpur di hulu mercu	Terdapat sedimen >80% di hulu mercu	1	<20%	2	16,65%	0,333
		Terdapat sedimen 60%-80% di hulu mercu	2	20%-40%			
		Terdapat sedimen 20%-60% di hulu mercu	3	40%-80%			
		Terdapat sedimen <20% di hulu mercu	4	>80%			
Kantong Lumpur	Mengendapkan endapan sungai	Terdapat endapan sungai >80%	1	<20%	4	33,30%	1,332
		Terdapat endapan sungai 60%-80%	2	20%-40%			
		Terdapat endapan sungai 20%-60%	3	40%-80%			
		Terdapat endapan sungai <20%	4	>80%			
					Jumlah	100%	2,9213
Keberfungsian Aset Irigasi = $\sum (6) / \sum (5)$					Fj	Uraian	
					3	Kurang	

8. Penilaian Juru

Kondisi Aset Irigasi		Keberfungsian Aset Irigasi	
Kj	Uraian	Fj	Uraian
3	Rusak Ringan	4	Baik

Penilaian Kondisi dan Keberfungsian Aset Irigasi

1. Nama Aset Irigasi Luas Layanan Ha
2. Tipe Aset Irigasi Bendung Tetap Bendung Gerak Bendung Gergaji
 Bendung Balok Sekat Bendung Bronjong Pengambilan Bebas
3. Tipe Mercu Bulat Ambang lebar Ogee
 Lainnya



4. Keterangan kerusakan:

Bagian Komponen Aset Irigasi	Dimensi		Luas Total	Jenis Kerusakan	Satuan	Kerusakan	Persentase Kerusakan	
	Panjang	Lebar					Vk total	Vk
	(m)	(m)	(m ²)					
(1)	(2)	(3)	(4)=(2)*(3)	(5)	(6)	(7)	(8)=(7)/(4)*100	(9)
a. Mercu	8	5	40	Roboh	(m)	0,0	0,0	
				Berlubang	(m ²)	0,0		
				Lapisan Terkelupas	(m ²)	0,0		
b. Sayap	14	1	14	Roboh	(m)	0,0	0,0	
				Berlubang	(m ²)	0,0		
				Lapisan Terkelupas	(m ²)	0,0		
c. Tanggul Penutup	20	3	60	Roboh	(m)	0,0	0,0	
				Berlubang	(m ²)	0,0		
				Lapisan Terkelupas	(m ²)	0,0		
d. Bangunan Pengambilan	0,5	1	0,5	Roboh	(m)	0,0	0,0	
				Berlubang	(m ²)	0,0		
				Lapisan Terkelupas	(m ²)	0,0		



5. Pintu Air

Fungsi Pintu (1)	Pengambilar			Penguras			Pembilas		
	1	2	3	1	2	3	1	2	3
	(2)			(3)			(4)		
Lebar Daun Pintu	0	5							
Tinggi Daun Pintu	1								
Tinggi (h')									
Tipe Pintu	S								
Keterangan kerusakan:		(%)	(✓)						
a. Perawatan	Rk1	10	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
b. Kerusakan Penyangga	Rk2	20	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
c. Kerusakan Sistem Penggerak	Rk3	20	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
d. Kerusakan Stang/Ulir	Rk4	20	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
e. Kerusakan daun Pintu	Rk5	20	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Rk total (%)		10	0	0	0	0	0	0	0

6. Penilaian Kondisi Aset Irigasi

Bagian Komponen Aset Irigasi (1)	Kerusakan Vk total (%)	Nilai K Ki,j	Bobot Ci,j	Nilai K x Bobot Ki,j x Ci,j (5)=(3)*(4)						
					Mercu	1	0,0	4	18,18%	0,7272
					Sayap	2	0,0	4	13,64%	0,5456
Tanggul Penutup	3	0,0	4	18,18%	0,7272					
Bangunan Pengambilan	4	5,0	4	50,00%	2					
Jumlah			100%	4						
Kondisi Aset Irigasi = $\sum (5) / \sum (4)$		Kj	Uraian							
		4	Baik							

7. Penilaian Keberfungsian Aset Irigasi

Bagian Komponen Aset Irigasi (1)	Fungsi (2)	Indikator (3)	Keberfungsian		Nilai Keberfungsian Fi,j (6)	Bobot Ci,j (7)	Nilai F x Bobot Fi,j x Ci,j (8)=(6)*(7)
			Nilai (4)	Persentase (5)			
Mercu	Menaikkan permukaan air sungai	Menaikkan <20% dari muka air rencana	1	<20%	4	18,18%	0,7272
		Menaikkan 20%-40% dari muka air rencana	2	20%-40%			
		Menaikkan 40%-80% dari muka air rencana	3	40%-80%			
		Menaikkan >80% dari muka air rencana	4	>80%			
Sayap	Menjaga stabilitas mercu	Mengalami kerusakan >80%	1	<20%	4	13,64%	0,5456
		Mengalami kerusakan 60%-80%	2	20%-40%			
		Mengalami kerusakan 20%-60%	3	40%-80%			
		Mengalami kerusakan <20%	4	>80%			
Tanggul Penutup	Menahan bantaran sungai	Tanah longsor pada >80% tanggul	1	<20%	4	18,18%	0,7272
		Tanah longsor pada 60%-80% tanggul	2	20%-40%			
		Tanah longsor pada 20%-60% tanggul	3	40%-80%			
		Tanah longsor <20% tanggul	4	>80%			
Bangunan Pengambilan	Mengatur air yang masuk ke saluran	Kebocoran aliran >20%	1	<20%	4	50,00%	2
		Kebocoran aliran 5%-20%	2	20%-40%			
		Kebocoran aliran <5%	3	40%-80%			
		Pintu tertutup rapat	4	>80%			
Jumlah					100%	4	
Keberfungsian Aset Irigasi = $\sum (6) / \sum (5)$					Fj	Uraian	
					4	Baik	

8. Penilaian Juru

Kondisi Aset Irigasi		Keberfungsian Aset Irigasi	
Kj	Uraian	Fj	Uraian
3	Rusak Ringan	3	Kurang

Penilaian Kondisi dan Keberfungsian Aset Irigasi

1. Nama Aset Irigasi Luas Layanan Ha
2. Tipe Aset Irigasi Bendung Tetap Bendung Gerak Bendung Gergaji
 Bendung Balok Sekat Bendung Bronjong Pengambilan Bebas
3. Tipe Mercu Bulat Ambang lebar Ogee
 Lainnya



4. Keterangan kerusakan:

Bagian Komponen Aset Irigasi	Dimensi		Luas Total	Jenis Kerusakan	Satuan	Kerusakan	Persentase Kerusakan	
	Panjang	Lebar					Vk	Vk total
	(m)	(m)	(%)					
(1)	(2)	(3)	(4)=(2)*(3)	(5)	(6)	(7)	(8)=((7)/(4))*100	(9)
a. Mercu	13	2	26	Roboh	(m)	0,0	0,0	
				Berlubang	(m ²)	0,0		
				Lapisan Terkelupas	(m ²)	0,0		
b. Sayap	10	2	20	Roboh	(m)	0,0	0,0	
				Berlubang	(m ²)	0,0		
				Lapisan Terkelupas	(m ²)	0,0		
c. Tanggul Penutup	44	2	88	Roboh	(m)	0,0	0,0	
				Berlubang	(m ²)	0,0		
				Lapisan Terkelupas	(m ²)	0,0		
d. Bangunan Pengambilan	2	1	2	Roboh	(m)	0,0	0,0	
				Berlubang	(m ²)	0,0		
				Lapisan Terkelupas	(m ²)	0,0		
e. Bangunan Penguras	0	0	0	Roboh	(m)	0,0	0,0	
				Berlubang	(m ²)	0,0		
				Lapisan Terkelupas	(m ²)	0,0		
f. Kantong Lumpur	15	1	15	Roboh	(m)	0,0	0,0	
				Berlubang	(m ²)	0,0		
				Lapisan Terkelupas	(m ²)	0,0		



5. Pintu Air

Fungsi Pintu (1)	Pengambiar			Penguras			Pembilas			
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	
	(2)			(3)			(4)			
Lebar Daun Pintu	0,6			0,5						
Tinggi Daun Pintu	0,75			0,3						
Tinggi (h')	1,5									
Tipe Pintu	C2			SB						
Keterangan kerusakan:		(%)	(✓)							
a. Perawatan	Rk1	10	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
b. Kerusakan Penyangga	Rk2	20	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
c. Kerusakan Sistem Penggerak	Rk3	20	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
d. Kerusakan Stang/Ulir	Rk4	20	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
e. Kerusakan daun Pintu	Rk5	20	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Rk total (%)		10	0	0	0	10	0	0	0	0

6. Penilaian Kondisi Aset Irigasi

Bagian Komponen Aset Irigasi (1)	Kerusakan Vk total (%) (2)	Nilai K Ki,j (3)	Bobot Ci,j (4)	Nilai K x Bobot Ki,j x Ci,j (5)=(3)*(4)	
					Mercu
Sayap	2	0,0	4	9,08%	0,3632
Tanggul Penutup	3	0,0	4	12,11%	0,4844
Bangunan Pengambilan	4	5,0	4	16,65%	0,666
Bangunan Penguras	5	5,0	4	16,65%	0,666
Kantong Lumpur	6	0,0	4	33,30%	1,332
Jumlah			100%		3,996
Kondisi Aset Irigasi = $\sum (5) / \sum (4)$		Kj	Uraian		
		4	Baik		

7. Penilaian Keberfungsian Aset Irigasi

Bagian Komponen Aset Irigasi (1)	Fungsi (2)	Indikator (3)	Keberfungsian		Nilai Keberfungsian Fi,j (6)	Bobot Ci,j (7)	Nilai F x Bobot Fi,j x Ci,j (8)=(6)*(7)
			Nilai (4)	Persentase (5)			
Mercu	Menaikkan permukaan air sungai	Menaikkan <20% dari muka air rencana	1	<20%	4	12,11%	0,4844
		Menaikkan 20%-40% dari muka air rencana	2	20%-40%			
		Menaikkan 40%-80% dari muka air rencana	3	40%-80%			
		Menaikkan >80% dari muka air rencana	4	>80%			
Sayap	Menjaga stabilitas mercu	Mengalami kerusakan >80%	1	<20%	4	9,08%	0,3632
		Mengalami kerusakan 60%-80%	2	20%-40%			
		Mengalami kerusakan 20%-60%	3	40%-80%			
		Mengalami kerusakan <20%	4	>80%			
Tanggul Penutup	Menahan bantaran sungai	Tanah longsor pada >80% tanggul	1	<20%	4	12,11%	0,4844
		Tanah longsor pada 60%-80% tanggul	2	20%-40%			
		Tanah longsor pada 20%-60% tanggul	3	40%-80%			
		Tanah longsor <20% tanggul	4	>80%			
Bangunan Pengambilan	Mengatur air yang masuk ke saluran	Kebocoran aliran >20%	1	<20%	4	16,65%	0,666
		Kebocoran aliran 5%-20%	2	20%-40%			
		Kebocoran aliran <5%	3	40%-80%			
		Pintu tertutup rapat	4	>80%			
Bangunan Penguras	Menguras lumpur di hulu mercu	Terdapat sedimen >80% di hulu mercu	1	<20%	4	16,65%	0,666
		Terdapat sedimen 60%-80% di hulu mercu	2	20%-40%			
		Terdapat sedimen 20%-60% di hulu mercu	3	40%-80%			
		Terdapat sedimen <20% di hulu mercu	4	>80%			
Kantong Lumpur	Mengendapkan endapan sungai	Terdapat endapan sungai >80%	1	<20%	4	33,30%	1,332
		Terdapat endapan sungai 60%-80%	2	20%-40%			
		Terdapat endapan sungai 20%-60%	3	40%-80%			
		Terdapat endapan sungai <20%	4	>80%			
					Jumlah	100%	3,996
Keberfungsian Aset Irigasi = $\sum (6) / \sum (5)$					Fj	Uraian	
					4	Baik	

8. Penilaian Juru

Kondisi Aset Irigasi		Keberfungsian Aset Irigasi	
Kj	Uraian	Fj	Uraian
4	Baik	3	Kurang

Penilaian Kondisi dan Keberfungsian Aset Irigasi

1. Nama Aset Irigasi Luas Layanan Ha
2. Tipe Aset Irigasi Bendung Tetap Bendung Gerak Bendung Gergaji
 Bendung Balok Sekat Bendung Bronjong Pengambilan Bebas
3. Tipe Mercu Bulat Ambang lebar Ogee
 Lainnya



4. Keterangan kerusakan:

Bagian Komponen Aset Irigasi	Dimensi		Luas Total	Jenis Kerusakan	Satuan	Kerusakan	Persentase Kerusakan	Total Kerusakan
	Panjang	Lebar					Vk	Vk total
	(m)	(m)	(m ²)				(%)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)=(2)*(3)	(5)	(6)	(7)	(8)=((7)/(4))*100	(9)
a. Mercu	9,5	0,5	4,75	Roboh	(m)		0,0	0,0
				Berlubang	(m ²)		0,0	
				Lapisan Terkelupas	(m ²)		0,0	
b. Sayap	10	3	30	Roboh	(m)		0,0	0,0
				Berlubang	(m ²)		0,0	
				Lapisan Terkelupas	(m ²)		0,0	
c. Tanggul Penutup	9	3	27	Roboh	(m)	4	44,4	44,4
				Berlubang	(m ²)		0,0	
				Lapisan Terkelupas	(m ²)		0,0	
d. Bangunan Pengambilan	0	0	0	Roboh	(m)		0,0	0,0
				Berlubang	(m ²)		0,0	
				Lapisan Terkelupas	(m ²)		0,0	
e. Bangunan Penguras	0	0	0	Roboh	(m)		0,0	0,0
				Berlubang	(m ²)		0,0	
				Lapisan Terkelupas	(m ²)		0,0	

5. Pintu Air

Fungsi Pintu (1)	Pengambilar			Penguras			Pembilas		
	1	2	3	1	2	3	1	2	3
	(2)			(3)			(4)		
Lebar Daun Pintu	0,5			0,5					
Tinggi Daun Pintu	1			0,5					
Tinggi (h')									
Tipe Pintu	SB			SB					
Keterangan kerusakan:	(%)	(✓)							
a. Perawatan	Rk1 10	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
b. Kerusakan Penyangga	Rk2 20	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
c. Kerusakan Sistem Penggerak	Rk3 20	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
d. Kerusakan Stang/Ulir	Rk4 20	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
e. Kerusakan daun Pintu	Rk5 20	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Rk total (%)	10	0	0	10	0	0	0	0	0

6. Penilaian Kondisi Aset Irigasi

Bagian Komponen Aset Irigasi (1)	Kerusakan Vk total (%) (2)	Nilai K Ki,j (3)	Bobot Ci,j (4)	Nilai K x Bobot
				Ki,j x Ci,j
				(5)=(3)*(4)
Mercu	1	0,0	4	18,20%
Sayap	2	0,0	4	13,60%
Tanggul Penutup	3	44,4	1	18,20%
Bangunan Pengambilan	4	5,0	4	25,00%
Bangunan Penguras	5	5,0	4	25,00%
Jumlah			100%	3,454
Kondisi Aset Irigasi = $\sum (5) / \sum (4)$		Kj	Uraian	
		3	Rusak Ringan	

7. Penilaian Keberfungsian Aset Irigasi

Bagian Komponen Aset Irigasi (1)	Fungsi (2)	Indikator (3)	Keberfungsian		Nilai Keberfungsian Fi,j (6)	Bobot Ci,j (7)	Nilai F x Bobot Fi,j x Ci,j (8)=(6)*(7)
			Nilai	Persentase			
			(4)	(5)			
Mercu	Menaikkan permukaan air sungai	Menaikkan <20% dari muka air rencana	1	<20%	4	18,20%	0,728
		Menaikkan 20%-40% dari muka air rencana	2	20%-40%			
		Menaikkan 40%-80% dari muka air rencana	3	40%-80%			
		Menaikkan >80% dari muka air rencana	4	>80%			
Sayap	Menjaga stabilitas mercu	Mengalami kerusakan >80%	1	<20%	4	13,60%	0,544
		Mengalami kerusakan 60%-80%	2	20%-40%			
		Mengalami kerusakan 20%-60%	3	40%-80%			
		Mengalami kerusakan <20%	4	>80%			
Tanggul Penutup	Menahan bantaran sungai	Tanah longsor pada >80% tanggul	1	<20%	2	18,20%	0,364
		Tanah longsor pada 60%-80% tanggul	2	20%-40%			
		Tanah longsor pada 20%-60% tanggul	3	40%-80%			
		Tanah longsor <20% tanggul	4	>80%			
Bangunan Pengambilan	Mengatur air yang masuk ke saluran	Kebocoran aliran >20%	1	<20%	4	25,00%	1
		Kebocoran aliran 5%-20%	2	20%-40%			
		Kebocoran aliran <5%	3	40%-80%			
		Pintu tertutup rapat	4	>80%			
Bangunan Penguras	Menguras lumpur di hulu mercu	Terdapat sedimen >80% di hulu mercu	1	<20%	4	25,00%	1
		Terdapat sedimen 60%-80% di hulu mercu	2	20%-40%			
		Terdapat sedimen 20%-60% di hulu mercu	3	40%-80%			
		Terdapat sedimen <20% di hulu mercu	4	>80%			
Jumlah					100%	3,636	
Keberfungsian Aset Irigasi = $\sum (6) / \sum (5)$					Fj	Uraian	
					4	Baik	

8. Penilaian Juru

Kondisi Aset Irigasi		Keberfungsian Aset Irigasi	
Kj	Uraian	Fj	Uraian
3	Rusak Ringan	4	Baik

Penilaian Kondisi dan Keberfungsian Aset Irigasi

1. Nama Aset Irigasi Luas Layanan Ha

2. Tipe Aset Irigasi
 Bendung Tetap Bendung Gerak Bendung Gergaji
 Bendung Balok Sekat Bendung Bronjong Pengambilan Bebas

3. Tipe Mercu
 Bulat Ambang lebar Ogee
 Lainnya

4. Keterangan kerusakan:

Bagian Komponen Aset Irigasi	Dimensi		Luas Total	Jenis Kerusakan	Satuan	Kerusakan	Persentase Kerusakan	Total Kerusakan
	Panjang	Lebar					Vk	Vk total
	(m)	(m)	(m ²)				(%)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)=(2)*(3)	(5)	(6)	(7)	(8)=((7)/(4))*100	(9)
a. Mercu	4	2	8	Roboh	(m)	0,0	0,0	
				Berlubang	(m ²)	0,0		
				Lapisan Terkelupas	(m ²)	0,0		
b. Sayap	5	3	15	Roboh	(m)	0,0	0,0	
				Berlubang	(m ²)	0,0		
				Lapisan Terkelupas	(m ²)	0,0		
c. Tanggul Penutup	16	1	16	Roboh	(m)	6	37,5	
				Berlubang	(m ²)	0,0		
				Lapisan Terkelupas	(m ²)	0,0		
d. Bangunan Pengambilan	0	0	0	Roboh	(m)	0,0	0,0	
				Berlubang	(m ²)	0,0		
				Lapisan Terkelupas	(m ²)	0,0		



5. Pintu Air

Fungsi Pintu (1)	Pengambiar			Penguras			Pembilas		
	1	2	3	1	2	3	1	2	3
	(2)			(3)			(4)		
Lebar Daun Pintu	1								
Tinggi Daun Pintu	1								
Tinggi (h')									
Tipe Pintu	SB								
Keterangan kerusakan:		(%)	(✓)						
a. Perawatan	Rk1	10	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
b. Kerusakan Penyangga	Rk2	20	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
c. Kerusakan Sistem Penggerak	Rk3	20	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
d. Kerusakan Stang/Ulir	Rk4	20	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
e. Kerusakan daun Pintu	Rk5	20	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Rk total (%)		10	0	0	0	0	0	0	0

6. Penilaian Kondisi Aset Irigasi

Bagian Komponen Aset Irigasi (1)		Kerusakan	Nilai K	Bobot	Nilai K x Bobot
		Vk total	Ki,j	Ci,j	Ki,j x Ci,j
		(%)			(5)=(3)*(4)
Mercu	1	0,0	4	18,18%	0,7272
Sayap	2	0,0	4	13,64%	0,5456
Tanggul Penutup	3	37,5	2	18,18%	0,3636
Bangunan Pengambilan	4	5,0	4	50,00%	2
Jumlah				100%	3,6364
Kondisi Aset Irigasi = $\sum (5) / \sum (4)$			Kj		Uraian
			4		Baik

7. Penilaian Keberfungsian Aset Irigasi

Bagian Komponen Aset Irigasi (1)	Fungsi (2)	Indikator (3)	Keberfungsian		Nilai Keberfungsian (6)	Bobot (7)	Nilai F x Bobot (8)=(6)*(7)
			Nilai	Persentase			
			(4)	(5)			
Mercu	Menaikkan permukaan air sungai	Menaikkan <20% dari muka air rencana	1	<20%	2	18,18%	0,3636
		Menaikkan 20%-40% dari muka air rencana	2	20%-40%			
		Menaikkan 40%-80% dari muka air rencana	3	40%-80%			
		Menaikkan >80% dari muka air rencana	4	>80%			
Sayap	Menjaga stabilitas mercu	Mengalami kerusakan >80%	1	<20%	4	13,64%	0,5456
		Mengalami kerusakan 60%-80%	2	20%-40%			
		Mengalami kerusakan 20%-60%	3	40%-80%			
		Mengalami kerusakan <20%	4	>80%			
Tanggul Penutup	Menahan bantaran sungai	Tanah longsor pada >80% tanggul	1	<20%	4	18,18%	0,7272
		Tanah longsor pada 60%-80% tanggul	2	20%-40%			
		Tanah longsor pada 20%-60% tanggul	3	40%-80%			
		Tanah longsor <20% tanggul	4	>80%			
Bangunan Pengambilan	Mengatur air yang masuk ke saluran	Kebocoran aliran >20%	1	<20%	4	50,00%	2
		Kebocoran aliran 5%-20%	2	20%-40%			
		Kebocoran aliran <5%	3	40%-80%			
		Pintu tertutup rapat	4	>80%			
Jumlah					100%	3,6364	
Keberfungsian Aset Irigasi = $\sum (6) / \sum (5)$					Fj		Uraian
					4		Baik

8. Penilaian Juru

Kondisi Aset Irigasi		Keberfungsian Aset Irigasi	
Kj	Uraian	Fj	Uraian
3	Rusak Ringan	3	Kurang

Penilaian Kondisi dan Keberfungsian Aset Irigasi

1. Nama Aset Irigasi Luas Layanan Ha
2. Tipe Aset Irigasi
 Bendung Tetap Bendung Gerak Bendung Gergaji
 Bendung Balok Sekat Bendung Bronjong Pengambilan Bebas
3. Tipe Mercu
 Bulat Ambang lebar Ogee
 Lainnya



4. Keterangan kerusakan:

Bagian Komponen Aset Irigasi	Dimensi		Luas Total	Jenis Kerusakan	Satuan	Kerusakan	Persentase Kerusakan		Total Kerusakan
	Panjang	Lebar					Vk	Vk total	
	(m)	(m)	(%)						
(1)	(2)	(3)	(4)=(2)*(3)	(5)	(6)	(7)	(8)=((7)/(4))*100	(9)	
a. Mercu	4	2,5	10	Roboh	(m)	0,0	50,0		
				Berlubang	(m ²)	5			
				Lapisan Terkelupas	(m ²)	0,0			
b. Sayap	10	2,5	25	Roboh	(m)	0,0	0,0		
				Berlubang	(m ²)	0,0			
				Lapisan Terkelupas	(m ²)	0,0			
c. Tanggul Penutup	16	1,5	24	Roboh	(m)	6	37,5		
				Berlubang	(m ²)	0,0			
				Lapisan Terkelupas	(m ²)	0,0			
d. Bangunan Pengambilan	1	0,5	0,5	Roboh	(m)	0,0	0,0		
				Berlubang	(m ²)	0,0			
				Lapisan Terkelupas	(m ²)	0,0			
e. Bangunan Penguras	0	0	0	Roboh	(m)	0,0	0,0		
				Berlubang	(m ²)	0,0			
				Lapisan Terkelupas	(m ²)	0,0			
f. Kantong Lumpur	6	1	6	Roboh	(m)	0,0	0,0		
				Berlubang	(m ²)	0,0			
				Lapisan Terkelupas	(m ²)	0,0			



5. Pintu Air

Fungsi Pintu (1)	Pengambiar			Penguras			Pembilas		
	1	2	3	1	2	3	1	2	3
	(2)			(3)			(4)		
Lebar Daun Pintu	0,5			1					
Tinggi Daun Pintu	0,5			0,5					
Tinggi (h')									
Tipe Pintu	SB			SB					
Keterangan kerusakan:		(%)			(✓)				
a. Perawatan	Rk1	10	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
b. Kerusakan Penyangga	Rk2	20	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
c. Kerusakan Sistem Penggerak	Rk3	20	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
d. Kerusakan Stang/Ulir	Rk4	20	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
e. Kerusakan daun Pintu	Rk5	20	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
Rk total (%)		10	0	0	10	0	0	0	0

6. Penilaian Kondisi Aset Irigasi

Bagian Komponen Aset Irigasi (1)	Kerusakan Vk total (%) (2)	Nilai K Ki,j (3)	Bobot Ci,j (4)	Nilai K x Bobot Ki,j x Ci,j (5)=(3)*(4)						
					Mercu	1	50,0	1	12,11%	0,1211
					Sayap	2	0,0	4	9,08%	0,3632
Tanggul Penutup	3	37,5	2	12,11%	0,2422					
Bangunan Pengambilan	4	5,0	4	16,65%	0,666					
Bangunan Penguras	5	5,0	4	16,65%	0,666					
Kantong Lumpur	6	0,0	4	33,30%	1,332					
Jumlah			100%		3,3905					
Kondisi Aset Irigasi = $\sum (5) / \sum (4)$		Kj	Uraian							
		3	Rusak Ringan							

7. Penilaian Keberfungsian Aset Irigasi

Bagian Komponen Aset Irigasi (1)	Fungsi (2)	Indikator (3)	Keberfungsian		Nilai Keberfungsian Fi,j (6)	Bobot Ci,j (7)	Nilai F x Bobot Fi,j x Ci,j (8)=(6)*(7)
			Nilai	Persentase			
			(4)	(5)			
Mercu	Menaikkan permukaan air sungai	Menaikkan <20% dari muka air rencana	1	<20%	1	12,11%	0,1211
		Menaikkan 20%-40% dari muka air rencana	2	20%-40%			
		Menaikkan 40%-80% dari muka air rencana	3	40%-80%			
		Menaikkan >80% dari muka air rencana	4	>80%			
Sayap	Menjaga stabilitas mercu	Mengalami kerusakan >80%	1	<20%	4	9,08%	0,3632
		Mengalami kerusakan 60%-80%	2	20%-40%			
		Mengalami kerusakan 20%-60%	3	40%-80%			
		Mengalami kerusakan <20%	4	>80%			
Tanggul Penutup	Menahan bantaran sungai	Tanah longsor pada >80% tanggul	1	<20%	2	12,11%	0,2422
		Tanah longsor pada 60%-80% tanggul	2	20%-40%			
		Tanah longsor pada 20%-60% tanggul	3	40%-80%			
		Tanah longsor <20% tanggul	4	>80%			
Bangunan Pengambilan	Mengatur air yang masuk ke saluran	Kebocoran aliran >20%	1	<20%	4	16,65%	0,666
		Kebocoran aliran 5%-20%	2	20%-40%			
		Kebocoran aliran <5%	3	40%-80%			
		Pintu tertutup rapat	4	>80%			
Bangunan Penguras	Menguras lumpur di hulu mercu	Terdapat sedimen >80% di hulu mercu	1	<20%	4	16,65%	0,666
		Terdapat sedimen 60%-80% di hulu mercu	2	20%-40%			
		Terdapat sedimen 20%-60% di hulu mercu	3	40%-80%			
		Terdapat sedimen <20% di hulu mercu	4	>80%			
Kantong Lumpur	Mengendapkan endapan sungai	Terdapat endapan sungai >80%	1	<20%	4	33,30%	1,332
		Terdapat endapan sungai 60%-80%	2	20%-40%			
		Terdapat endapan sungai 20%-60%	3	40%-80%			
		Terdapat endapan sungai <20%	4	>80%			
					Jumlah	100%	3,3905
Keberfungsian Aset Irigasi = $\sum (6) / \sum (5)$					Fj	Uraian	
					3	Kurang	

8. Penilaian Juru

Kondisi Aset Irigasi		Keberfungsian Aset Irigasi	
Kj	Uraian	Fj	Uraian
2	Rusak Sedang	3	Kurang

Penilaian Kondisi dan Keberfungsian Aset Irigasi

1. Nama Aset Irigasi Luas Layanan Ha
2. Tipe Aset Irigasi Bendung Tetap Bendung Gerak Bendung Gergaji
 Bendung Balok Sekat Bendung Bronjong Pengambilan Bebas
3. Tipe Mercu Bulat Ambang lebar Ogee
 Lainnya



4. Keterangan kerusakan:

Bagian Komponen Aset Irigasi	Dimensi		Luas Total	Jenis Kerusakan	Satuan	Kerusakan	Persentase	Total
	Panjang	Lebar					Kerusakan	Kerusakan
	P	L	A total				Vk	Vk total
(m)	(m)	(m ²)	(%)	(%)				
(1)	(2)	(3)	(4)=(2)*(3)	(5)	(6)	(7)	(8)=((7)/(4))*100	(9)
a. Mercu	8	3	24	Roboh	(m)		0,0	0,0
				Berlubang	(m ²)		0,0	
				Lapisan Terkelupas	(m ²)		0,0	
b. Sayap	13	1	13	Roboh	(m)		0,0	0,0
				Berlubang	(m ²)		0,0	
				Lapisan Terkelupas	(m ²)		0,0	
c. Tanggul Penutup	32	2	64	Roboh	(m)		0,0	0,0
				Berlubang	(m ²)		0,0	
				Lapisan Terkelupas	(m ²)		0,0	
d. Bangunan Pengambilan	4	1	4	Roboh	(m)		0,0	0,0
				Berlubang	(m ²)		0,0	
				Lapisan Terkelupas	(m ²)		0,0	
e. Bangunan Penguras	4	2	8	Roboh	(m)		0,0	0,0
				Berlubang	(m ²)		0,0	
				Lapisan Terkelupas	(m ²)		0,0	
f. Kantong Lumpur	15	1	15	Roboh	(m)		0,0	0,0
				Berlubang	(m ²)		0,0	
				Lapisan Terkelupas	(m ²)		0,0	



5. Pintu Air

Fungsi Pintu (1)	Pengambiar			Penguras			Pembilas		
	1	2	3	1	2	3	1	2	3
	(2)			(3)			(4)		
Lebar Daun Pintu	0,5			1,5					
Tinggi Daun Pintu	0,5			1					
Tinggi (h')	3,4			3,4					
Tipe Pintu	C3			B					
Keterangan kerusakan:	(%)	(✓)							
a. Perawatan	Rk1 10	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
b. Kerusakan Penyangga	Rk2 20	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
c. Kerusakan Sistem Penggerak	Rk3 20	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
d. Kerusakan Stang/Ulir	Rk4 20	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
e. Kerusakan daun Pintu	Rk5 20	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Rk total (%)	10	0	0	10	0	0	0	0	0

6. Penilaian Kondisi Aset Irigasi

Bagian Komponen Aset Irigasi (1)	Kerusakan Vk total (%) (2)	Nilai K Ki,j (3)	Bobot Ci,j (4)	Nilai K x Bobot Ki,j x Ci,j (5)=(3)*(4)						
					Mercu	1	0,0	4	12,11%	0,4844
					Sayap	2	0,0	4	9,08%	0,3632
Tanggul Penutup	3	0,0	4	12,11%	0,4844					
Bangunan Pengambilan	4	5,0	4	16,65%	0,666					
Bangunan Penguras	5	5,0	4	16,65%	0,666					
Kantong Lumpur	6	0,0	4	33,30%	1,332					
Jumlah			100%		3,996					
Kondisi Aset Irigasi = $\sum (5) / \sum (4)$		Kj	Uraian							
		4	Baik							

7. Penilaian Keberfungsian Aset Irigasi

Bagian Komponen Aset Irigasi (1)	Fungsi (2)	Indikator (3)	Keberfungsian		Nilai Keberfungsian Fi,j (6)	Bobot Ci,j (7)	Nilai F x Bobot Fi,j x Ci,j (8)=(6)*(7)
			Nilai	Persentase			
			(4)	(5)			
Mercu	Menaikkan permukaan air sungai	Menaikkan <20% dari muka air rencana	1	<20%	4	12,11%	0,4844
		Menaikkan 20%-40% dari muka air rencana	2	20%-40%			
		Menaikkan 40%-80% dari muka air rencana	3	40%-80%			
		Menaikkan >80% dari muka air rencana	4	>80%			
Sayap	Menjaga stabilitas mercu	Mengalami kerusakan >80%	1	<20%	4	9,08%	0,3632
		Mengalami kerusakan 60%-80%	2	20%-40%			
		Mengalami kerusakan 20%-60%	3	40%-80%			
		Mengalami kerusakan <20%	4	>80%			
Tanggul Penutup	Menahan bantaran sungai	Tanah longsor pada >80% tanggul	1	<20%	4	12,11%	0,4844
		Tanah longsor pada 60%-80% tanggul	2	20%-40%			
		Tanah longsor pada 20%-60% tanggul	3	40%-80%			
		Tanah longsor <20% tanggul	4	>80%			
Bangunan Pengambilan	Mengatur air yang masuk ke saluran	Kebocoran aliran >20%	1	<20%	4	16,65%	0,666
		Kebocoran aliran 5%-20%	2	20%-40%			
		Kebocoran aliran <5%	3	40%-80%			
		Pintu tertutup rapat	4	>80%			
Bangunan Penguras	Menguras lumpur di hulu mercu	Terdapat sedimen >80% di hulu mercu	1	<20%	4	16,65%	0,666
		Terdapat sedimen 60%-80% di hulu mercu	2	20%-40%			
		Terdapat sedimen 20%-60% di hulu mercu	3	40%-80%			
		Terdapat sedimen <20% di hulu mercu	4	>80%			
Kantong Lumpur	Mengendapkan endapan sungai	Terdapat endapan sungai >80%	1	<20%	4	33,30%	1,332
		Terdapat endapan sungai 60%-80%	2	20%-40%			
		Terdapat endapan sungai 20%-60%	3	40%-80%			
		Terdapat endapan sungai <20%	4	>80%			
Jumlah					100%	3,996	
Keberfungsian Aset Irigasi = $\sum (6) / \sum (5)$					Fj	Uraian	
					4	Baik	

8. Penilaian Juru

Kondisi Aset Irigasi		Keberfungsian Aset Irigasi	
Kj	Uraian	Fj	Uraian
4	Baik	3	Kurang

Penilaian Kondisi dan Keberfungsian Aset Irigasi

1. Nama Aset Irigasi Luas Layanan Ha
2. Tipe Aset Irigasi Bendung Tetap Bendung Gerak Bendung Gergaji
 Bendung Balok Sekat Bendung Bronjong Pengambilan Bebas
3. Tipe Mercu Bulat Ambang lebar Ogee
 Lainnya

4. Keterangan kerusakan:

Bagian Komponen Aset Irigasi	Dimensi		Luas Total	Jenis Kerusakan	Satuan	Kerusakan	Persentase Kerusakan	Total Kerusakan
	Panjang	Lebar					Vk	Vk total
	(m)	(m)	(m ²)				(%)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)=(2)*(3)	(5)	(6)	(7)	(8)=((7)/(4))*100	(9)
a. Mercu	8	3	24	Roboh	(m)	0,0	0,0	
				Berlubang	(m ²)	0,0		
				Lapisan Terkelupas	(m ²)	0,0		
b. Sayap	11	1	11	Roboh	(m)	0,0	0,0	
				Berlubang	(m ²)	0,0		
				Lapisan Terkelupas	(m ²)	0,0		
c. Tanggul Penutup	29	1,5	43,5	Roboh	(m)	0,0	4,6	
				Berlubang	(m ²)	2		
				Lapisan Terkelupas	(m ²)	4,6		
d. Bangunan Pengambilan	2	1	2	Roboh	(m)	0,0	0,0	
				Berlubang	(m ²)	0,0		
				Lapisan Terkelupas	(m ²)	0,0		
e. Bangunan Penguras	2	1	2	Roboh	(m)	0,0	0,0	
				Berlubang	(m ²)	0,0		
				Lapisan Terkelupas	(m ²)	0,0		
f. Kantong Lumpur	12	0,5	6	Roboh	(m)	0,0	0,0	
				Berlubang	(m ²)	0,0		
				Lapisan Terkelupas	(m ²)	0,0		



5. Pintu Air

Fungsi Pintu (1)	Pengambiar			Penguras			Pembilas			
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	
	(2)			(3)			(4)			
Lebar Daun Pintu	0	8		1						
Tinggi Daun Pintu	0	5		1	5					
Tinggi (h')	2			2	7					
Tipe Pintu	C2			B						
Keterangan kerusakan:		(%)	(✓)							
a. Perawatan	Rk1	10	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
b. Kerusakan Penyangga	Rk2	20	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
c. Kerusakan Sistem Penggerak	Rk3	20	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
d. Kerusakan Stang/Ulir	Rk4	20	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
e. Kerusakan daun Pintu	Rk5	20	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Rk total (%)		10	0	0	0	10	0	0	0	0

6. Penilaian Kondisi Aset Irigasi

Bagian Komponen Aset Irigasi (1)	Kerusakan Vk total (%)	Nilai K Ki,j (3)	Bobot Ci,j (4)	Nilai K x Bobot Ki,j x Ci,j (5)=(3)*(4)						
					Mercu	1	0,0	4	12,11%	0,4844
					Sayap	2	0,0	4	9,08%	0,3632
Tanggul Penutup	3	4,6	4	12,11%	0,4844					
Bangunan Pengambilan	4	5,0	4	16,65%	0,666					
Bangunan Penguras	5	5,0	4	16,65%	0,666					
Kantong Lumpur	6	0,0	4	33,30%	1,332					
Jumlah			100%		3,996					
Kondisi Aset Irigasi = $\sum (5) / \sum (4)$		Kj	Uraian							
		4	Baik							

7. Penilaian Keberfungsian Aset Irigasi

Bagian Komponen Aset Irigasi (1)	Fungsi (2)	Indikator (3)	Keberfungsian		Nilai Keberfungsian Fi,j (6)	Bobot Ci,j (7)	Nilai F x Bobot Fi,j x Ci,j (8)=(6)*(7)
			Nilai	Persentase			
			(4)	(5)			
Mercu	Menaikkan permukaan air sungai	Menaikkan <20% dari muka air rencana	1	<20%	4	12,11%	0,4844
		Menaikkan 20%-40% dari muka air rencana	2	20%-40%			
		Menaikkan 40%-80% dari muka air rencana	3	40%-80%			
		Menaikkan >80% dari muka air rencana	4	>80%			
Sayap	Menjaga stabilitas mercu	Mengalami kerusakan >80%	1	<20%	4	9,08%	0,3632
		Mengalami kerusakan 60%-80%	2	20%-40%			
		Mengalami kerusakan 20%-60%	3	40%-80%			
		Mengalami kerusakan <20%	4	>80%			
Tanggul Penutup	Menahan bantaran sungai	Tanah longsor pada >80% tanggul	1	<20%	4	12,11%	0,4844
		Tanah longsor pada 60%-80% tanggul	2	20%-40%			
		Tanah longsor pada 20%-60% tanggul	3	40%-80%			
		Tanah longsor <20% tanggul	4	>80%			
Bangunan Pengambilan	Mengatur air yang masuk ke saluran	Kebocoran aliran >20%	1	<20%	4	16,65%	0,666
		Kebocoran aliran 5%-20%	2	20%-40%			
		Kebocoran aliran <5%	3	40%-80%			
		Pintu tertutup rapat	4	>80%			
Bangunan Penguras	Menguras lumpur di hulu mercu	Terdapat sedimen >80% di hulu mercu	1	<20%	4	16,65%	0,666
		Terdapat sedimen 60%-80% di hulu mercu	2	20%-40%			
		Terdapat sedimen 20%-60% di hulu mercu	3	40%-80%			
		Terdapat sedimen <20% di hulu mercu	4	>80%			
Kantong Lumpur	Mengendapkan endapan sungai	Terdapat endapan sungai >80%	1	<20%	4	33,30%	1,332
		Terdapat endapan sungai 60%-80%	2	20%-40%			
		Terdapat endapan sungai 20%-60%	3	40%-80%			
		Terdapat endapan sungai <20%	4	>80%			
Jumlah					100%	3,996	
Keberfungsian Aset Irigasi = $\sum (6) / \sum (5)$					Fj	Uraian	
					4	Baik	

8. Penilaian Juru

Kondisi Aset Irigasi		Keberfungsian Aset Irigasi	
Kj	Uraian	Fj	Uraian
3	Rusak Ringan	3	Kurang

Penilaian Kondisi dan Keberfungsian Aset Irigasi

1. Nama Aset Irigasi Luas Layanan Ha
2. Tipe Aset Irigasi Bendung Tetap Bendung Gerak Bendung Gergaji
 Bendung Balok Sekat Bendung Bronjong Pengambilan Bebas
3. Tipe Mercu Bulat Ambang lebar Ogee
 Lainnya



4. Keterangan kerusakan:

Bagian Komponen Aset Irigasi	Dimensi		Luas Total	Jenis Kerusakan	Satuan	Kerusakan	Persentase Kerusakan		Total Kerusakan
	Panjang	Lebar					Vk	Vk total	
	(m)	(m)	(%)						
(1)	(2)	(3)	(4)=(2)*(3)	(5)	(6)	(7)	(8)=((7)/(4))*100	(9)	
a. Mercu	11	3	33	Roboh	(m)		0,0	13,6	
				Berlubang	(m ²)		0,0		
				Lapisan Terkelupas	(m ²)	4,5	13,6		
b. Sayap	17	5	85	Roboh	(m)		0,0	2,6	
				Berlubang	(m ²)	2,3	2,6		
				Lapisan Terkelupas	(m ²)		0,0		
c. Tanggul Penutup	30	25	750	Roboh	(m)		0,0	0,0	
				Berlubang	(m ²)		0,0		
				Lapisan Terkelupas	(m ²)		0,0		
d. Bangunan Pengambilan	4	4	16	Roboh	(m)		0,0	0,0	
				Berlubang	(m ²)		0,0		
				Lapisan Terkelupas	(m ²)		0,0		
e. Bangunan Penguras	4	3,5	14	Roboh	(m)		0,0	0,0	
				Berlubang	(m ²)		0,0		
				Lapisan Terkelupas	(m ²)		0,0		
f. Kantong Lumpur	8	1,5	12	Roboh	(m)		0,0	0,0	
				Berlubang	(m ²)		0,0		
				Lapisan Terkelupas	(m ²)		0,0		

5. Pintu Air

Fungsi Pintu (1)	Pengambiar			Penguras			Pembilas			
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	
	(2)			(3)			(4)			
Lebar Daun Pintu	1			1,35						
Tinggi Daun Pintu	1,5			1,5						
Tinggi (h')	2			2						
Tipe Pintu	B			B						
Keterangan kerusakan:		(%)	(✓)							
a. Perawatan	Rk1	10	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
b. Kerusakan Penyangga	Rk2	20	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
c. Kerusakan Sistem Penggerak	Rk3	20	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
d. Kerusakan Stang/Ulir	Rk4	20	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
e. Kerusakan daun Pintu	Rk5	20	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Rk total (%)		10	0	0	0	30	0	0	0	0

6. Penilaian Kondisi Aset Irigasi

Bagian Komponen Aset Irigasi (1)		Kerusakan	Nilai K	Bobot	Nilai K x Bobot
		Vk total	Ki,j	Ci,j	Ki,j x Ci,j
		(%)			(5)=(3)*(4)
Mercu	1	13,6	3	12,11%	0,3633
Sayap	2	2,6	4	9,08%	0,3632
Tanggul Penutup	3	0,0	4	12,11%	0,4844
Bangunan Pengambilan	4	5,0	4	16,65%	0,666
Bangunan Penguras	5	15,0	3	16,65%	0,4995
Kantong Lumpur	6	0,0	4	33,30%	1,332
Jumlah			100%		3,7084
Kondisi Aset Irigasi = $\sum (5) / \sum (4)$			Kj	Uraian	
			4	Baik	

7. Penilaian Keberfungsian Aset Irigasi

Bagian Komponen Aset Irigasi (1)	Fungsi (2)	Indikator (3)	Keberfungsian		Nilai Keberfungsian Fi,j	Bobot Ci,j	Nilai F x Bobot Fi,j x Ci,j
			Nilai	Persentase			
			(4)	(5)			
Mercu	Menaikkan permukaan air sungai	Menaikkan <20% dari muka air rencana	1	<20%	4	12,11%	0,4844
		Menaikkan 20%-40% dari muka air rencana	2	20%-40%			
		Menaikkan 40%-80% dari muka air rencana	3	40%-80%			
		Menaikkan >80% dari muka air rencana	4	>80%			
Sayap	Menjaga stabilitas mercu	Mengalami kerusakan >80%	1	<20%	4	9,08%	0,3632
		Mengalami kerusakan 60%-80%	2	20%-40%			
		Mengalami kerusakan 20%-60%	3	40%-80%			
		Mengalami kerusakan <20%	4	>80%			
Tanggul Penutup	Menahan bantaran sungai	Tanah longsor pada >80% tanggul	1	<20%	4	12,11%	0,4844
		Tanah longsor pada 60%-80% tanggul	2	20%-40%			
		Tanah longsor pada 20%-60% tanggul	3	40%-80%			
		Tanah longsor <20% tanggul	4	>80%			
Bangunan Pengambilan	Mengatur air yang masuk ke saluran	Kebocoran aliran >20%	1	<20%	4	16,65%	0,666
		Kebocoran aliran 5%-20%	2	20%-40%			
		Kebocoran aliran <5%	3	40%-80%			
		Pintu tertutup rapat	4	>80%			
Bangunan Penguras	Menguras lumpur di hulu mercu	Terdapat sedimen >80% di hulu mercu	1	<20%	2	16,65%	0,333
		Terdapat sedimen 60%-80% di hulu mercu	2	20%-40%			
		Terdapat sedimen 20%-60% di hulu mercu	3	40%-80%			
		Terdapat sedimen <20% di hulu mercu	4	>80%			
Kantong Lumpur	Mengendapkan endapan sungai	Terdapat endapan sungai >80%	1	<20%	4	33,30%	1,332
		Terdapat endapan sungai 60%-80%	2	20%-40%			
		Terdapat endapan sungai 20%-60%	3	40%-80%			
		Terdapat endapan sungai <20%	4	>80%			
Jumlah					100%	3,663	
Keberfungsian Aset Irigasi = $\sum (6) / \sum (5)$					Fj	Uraian	
					4	Baik	

8. Penilaian Juru

Kondisi Aset Irigasi		Keberfungsian Aset Irigasi	
Kj	Uraian	Fj	Uraian
3	Rusak Ringan	4	Baik

Penilaian Kondisi dan Keberfungsian Aset Irigasi

1. Nama Aset Irigasi Luas Layanan Ha

2. Tipe Aset Irigasi
 Bendung Tetap Bendung Gerak Bendung Gergaji
 Bendung Balok Sekat Bendung Bronjong Pengambilan Bebas

3. Tipe Mercu
 Bulat Ambang lebar Ogee
 Lainnya

4. Keterangan kerusakan:

Bagian Komponen Aset Irigasi	Dimensi		Luas Total	Jenis Kerusakan	Satuan	Kerusakan	Persentase Kerusakan	Total Kerusakan
	Panjang	Lebar					Vk	Vk total
	(m)	(m)	(m ²)				(%)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)=(2)*(3)	(5)	(6)	(7)	(8)=((7)/(4))*100	(9)
a. Mercu	25	3	75	Roboh	(m)		0,0	13,3
				Berlubang	(m ²)		0,0	
				Lapisan Terkelupas	(m ²)	10	13,3	
b. Sayap	19	2,5	47,5	Roboh	(m)		0,0	0,0
				Berlubang	(m ²)		0,0	
				Lapisan Terkelupas	(m ²)		0,0	
c. Tanggul Penutup	21	1,5	31,5	Roboh	(m)		0,0	0,0
				Berlubang	(m ²)		0,0	
				Lapisan Terkelupas	(m ²)		0,0	
d. Bangunan Pengambilan	2	3	6	Roboh	(m)		0,0	0,0
				Berlubang	(m ²)		0,0	
				Lapisan Terkelupas	(m ²)		0,0	
e. Bangunan Penguras	4	3	12	Roboh	(m)		0,0	0,0
				Berlubang	(m ²)		0,0	
				Lapisan Terkelupas	(m ²)		0,0	
f. Kantong Lumpur	10	1,5	15	Roboh	(m)		0,0	0,0
				Berlubang	(m ²)		0,0	
				Lapisan Terkelupas	(m ²)		0,0	



5. Pintu Air

Fungsi Pintu (1)	Pengambiar			Penguras			Pembilas		
	1	2	3	1	2	3	1	2	3
	(2)			(3)			(4)		
Lebar Daun Pintu	1,6			1,2					
Tinggi Daun Pintu	1			2					
Tinggi (h')	1,5			3					
Tipe Pintu	B			B					
Keterangan kerusakan:	(%)	(✓)							
a. Perawatan	Rk1 10	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
b. Kerusakan Penyangga	Rk2 20	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
c. Kerusakan Sistem Penggerak	Rk3 20	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
d. Kerusakan Stang/Ulir	Rk4 20	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
e. Kerusakan daun Pintu	Rk5 20	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Rk total (%)	30	0	0	10	0	0	0	0	0

6. Penilaian Kondisi Aset Irigasi

Bagian Komponen Aset Irigasi (1)	Kerusakan Vk total (%)	Nilai K Ki,j (3)	Bobot Ci,j (4)	Nilai K x Bobot Ki,j x Ci,j (5)=(3)*(4)						
					Mercu	1	13,3	3	12,11%	0,3633
					Sayap	2	0,0	4	9,08%	0,3632
Tanggul Penutup	3	0,0	4	12,11%	0,4844					
Bangunan Pengambilan	4	15,0	3	16,65%	0,4995					
Bangunan Penguras	5	5,0	4	16,65%	0,666					
Kantong Lumpur	6	0,0	4	33,30%	1,332					
Jumlah		100%		3,7084						
Kondisi Aset Irigasi = $\sum (5) / \sum (4)$		Kj	Uraian							
		4	Baik							

7. Penilaian Keberfungsian Aset Irigasi

Bagian Komponen Aset Irigasi (1)	Fungsi (2)	Indikator (3)	Keberfungsian		Nilai Keberfungsian Fi,j (6)	Bobot Ci,j (7)	Nilai F x Bobot Fi,j x Ci,j (8)=(6)*(7)
			Nilai	Persentase			
			(4)	(5)			
Mercu	Menaikkan permukaan air sungai	Menaikkan <20% dari muka air rencana	1	<20%	4	12,11%	0,4844
		Menaikkan 20%-40% dari muka air rencana	2	20%-40%			
		Menaikkan 40%-80% dari muka air rencana	3	40%-80%			
		Menaikkan >80% dari muka air rencana	4	>80%			
Sayap	Menjaga stabilitas mercu	Mengalami kerusakan >80%	1	<20%	4	9,08%	0,3632
		Mengalami kerusakan 60%-80%	2	20%-40%			
		Mengalami kerusakan 20%-60%	3	40%-80%			
		Mengalami kerusakan <20%	4	>80%			
Tanggul Penutup	Menahan bantaran sungai	Tanah longsor pada >80% tanggul	1	<20%	4	12,11%	0,4844
		Tanah longsor pada 60%-80% tanggul	2	20%-40%			
		Tanah longsor pada 20%-60% tanggul	3	40%-80%			
		Tanah longsor <20% tanggul	4	>80%			
Bangunan Pengambilan	Mengatur air yang masuk ke saluran	Kebocoran aliran >20%	1	<20%	3	16,65%	0,4995
		Kebocoran aliran 5%-20%	2	20%-40%			
		Kebocoran aliran <5%	3	40%-80%			
		Pintu tertutup rapat	4	>80%			
Bangunan Penguras	Menguras lumpur di hulu mercu	Terdapat sedimen >80% di hulu mercu	1	<20%	4	16,65%	0,666
		Terdapat sedimen 60%-80% di hulu mercu	2	20%-40%			
		Terdapat sedimen 20%-60% di hulu mercu	3	40%-80%			
		Terdapat sedimen <20% di hulu mercu	4	>80%			
Kantong Lumpur	Mengendapkan endapan sungai	Terdapat endapan sungai >80%	1	<20%	4	33,30%	1,332
		Terdapat endapan sungai 60%-80%	2	20%-40%			
		Terdapat endapan sungai 20%-60%	3	40%-80%			
		Terdapat endapan sungai <20%	4	>80%			
Jumlah					100%	3,8295	
Keberfungsian Aset Irigasi = $\sum (6) / \sum (5)$					Fj	Uraian	
					4	Baik	

8. Penilaian Juru

Kondisi Aset Irigasi		Keberfungsian Aset Irigasi	
Kj	Uraian	Fj	Uraian
4	Baik	3	Kurang

Penilaian Kondisi dan Keberfungsian Aset Irigasi

1. Nama Aset Irigasi Luas Layanan Ha
2. Tipe Aset Irigasi
 Bendung Tetap Bendung Gerak Bendung Gergaji
 Bendung Balok Sekat Bendung Bronjong Pengambilan Bebas
3. Tipe Mercu
 Bulat Ambang lebar Ogee
 Lainnya



4. Keterangan kerusakan:

Bagian Komponen Aset Irigasi	Dimensi		Luas Total	Jenis Kerusakan	Satuan	Persentase Kerusakan	Total Kerusakan	
	Panjang	Lebar						
	P (m)	L (m)	A total (m ²)			Satuan Kerusakan	Vk (%)	Vk total (%)
(1)	(2)	(3)	(4)=(2)*(3)	(5)	(6)	(7)	(8)=((7)/(4))*100	(9)
a. Mercu	12	2,5	30	Roboh	(m)	0,0	0,0	
				Berlubang	(m ²)	0,0		
				Lapisan Terkelupas	(m ²)	0,0		
b. Sayap	10	2,5	25	Roboh	(m)	0,0	0,0	
				Berlubang	(m ²)	0,0		
				Lapisan Terkelupas	(m ²)	0,0		
c. Tanggul Penutup	61	2	122	Roboh	(m)	0,0	0,0	
				Berlubang	(m ²)	0,0		
				Lapisan Terkelupas	(m ²)	0,0		
d. Bangunan Pengambilan	2	3	6	Roboh	(m)	0,0	0,0	
				Berlubang	(m ²)	0,0		
				Lapisan Terkelupas	(m ²)	0,0		
e. Bangunan Penguras	4	3	12	Roboh	(m)	0,0	0,0	
				Berlubang	(m ²)	0,0		
				Lapisan Terkelupas	(m ²)	0,0		
f. Kantong Lumpur	10	1	10	Roboh	(m)	0,0	0,0	
				Berlubang	(m ²)	0,0		
				Lapisan Terkelupas	(m ²)	0,0		

5. Pintu Air

Fungsi Pintu (1)	Pengambiar			Penguras			Pembilas		
	1	2	3	1	2	3	1	2	3
	(2)			(3)			(4)		
Lebar Daun Pintu	1,5			1,5					
Tinggi Daun Pintu	2			2					
Tinggi (h')	2,5			2,5					
Tipe Pintu	B			B					
Keterangan kerusakan:	(%)	(✓)							
a. Perawatan	Rk1 10	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
b. Kerusakan Penyangga	Rk2 20	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
c. Kerusakan Sistem Penggerak	Rk3 20	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
d. Kerusakan Stang/Ulir	Rk4 20	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
e. Kerusakan daun Pintu	Rk5 20	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Rk total (%)	30	0	0	10	0	0	0	0	0

6. Penilaian Kondisi Aset Irigasi

Bagian Komponen Aset Irigasi (1)	Kerusakan Vk total (%) (2)	Nilai K Ki,j (3)	Bobot Ci,j (4)	Nilai K x Bobot Ki,j x Ci,j (5)=(3)*(4)						
					Mercu	1	0,0	4	12,11%	0,4844
					Sayap	2	0,0	4	9,08%	0,3632
Tanggul Penutup	3	0,0	4	12,11%	0,4844					
Bangunan Pengambilan	4	15,0	3	16,65%	0,4995					
Bangunan Penguras	5	5,0	4	16,65%	0,666					
Kantong Lumpur	6	0,0	4	33,30%	1,332					
Jumlah		100%		3,8295						
Kondisi Aset Irigasi = $\sum (5) / \sum (4)$		Kj	Uraian							
		4	Baik							

7. Penilaian Keberfungsian Aset Irigasi

Bagian Komponen Aset Irigasi (1)	Fungsi (2)	Indikator (3)	Keberfungsian		Nilai Keberfungsian Fi,j (6)	Bobot Ci,j (7)	Nilai F x Bobot Fi,j x Ci,j (8)=(6)*(7)
			Nilai	Persentase			
			(4)	(5)			
Mercu	Menaikkan permukaan air sungai	Menaikkan <20% dari muka air rencana	1	<20%	4	12,11%	0,4844
		Menaikkan 20%-40% dari muka air rencana	2	20%-40%			
		Menaikkan 40%-80% dari muka air rencana	3	40%-80%			
		Menaikkan >80% dari muka air rencana	4	>80%			
Sayap	Menjaga stabilitas mercu	Mengalami kerusakan >80%	1	<20%	4	9,08%	0,3632
		Mengalami kerusakan 60%-80%	2	20%-40%			
		Mengalami kerusakan 20%-60%	3	40%-80%			
		Mengalami kerusakan <20%	4	>80%			
Tanggul Penutup	Menahan bantaran sungai	Tanah longsor pada >80% tanggul	1	<20%	4	12,11%	0,4844
		Tanah longsor pada 60%-80% tanggul	2	20%-40%			
		Tanah longsor pada 20%-60% tanggul	3	40%-80%			
		Tanah longsor <20% tanggul	4	>80%			
Bangunan Pengambilan	Mengatur air yang masuk ke saluran	Kebocoran aliran >20%	1	<20%	2	16,65%	0,333
		Kebocoran aliran 5%-20%	2	20%-40%			
		Kebocoran aliran <5%	3	40%-80%			
		Pintu tertutup rapat	4	>80%			
Bangunan Penguras	Menguras lumpur di hulu mercu	Terdapat sedimen >80% di hulu mercu	1	<20%	4	16,65%	0,666
		Terdapat sedimen 60%-80% di hulu mercu	2	20%-40%			
		Terdapat sedimen 20%-60% di hulu mercu	3	40%-80%			
		Terdapat sedimen <20% di hulu mercu	4	>80%			
Kantong Lumpur	Mengendapkan endapan sungai	Terdapat endapan sungai >80%	1	<20%	4	33,30%	1,332
		Terdapat endapan sungai 60%-80%	2	20%-40%			
		Terdapat endapan sungai 20%-60%	3	40%-80%			
		Terdapat endapan sungai <20%	4	>80%			
Jumlah					100%	3,663	
Keberfungsian Aset Irigasi = $\sum (6) / \sum (5)$					Fj	Uraian	
					4	Baik	

8. Penilaian Juru

Kondisi Aset Irigasi		Keberfungsian Aset Irigasi	
Kj	Uraian	Fj	Uraian
2	Rusak Sedang	3	Kurang

Penilaian Kondisi dan Keberfungsian Aset Irigasi

1. Nama Aset Irigasi Luas Layanan Ha
2. Tipe Aset Irigasi Bendung Tetap Bendung Gerak Bendung Gergaji
 Bendung Balok Sekat Bendung Bronjong Pengambilan Bebas
3. Tipe Mercu Bulat Ambang lebar Ogee
 Lainnya



4. Keterangan kerusakan:

Bagian Komponen Aset Irigasi	Dimensi		Luas Total	Jenis Kerusakan	Satuan	Kerusakan	Persentase Kerusakan	Total Kerusakan
	Panjang	Lebar					Vk	Vk total
	(m)	(m)	(m ²)				(%)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)=(2)*(3)	(5)	(6)	(7)	(8)=((7)/(4))*100	(9)
a. Mercu	5	2	10	Roboh Berlubang Lapisan Terkelupas	(m) (m ²) (m ²)	0,0 6 0,0	0,0 60,0 0,0	60,0
b. Sayap	6	1,5	9	Roboh Berlubang Lapisan Terkelupas	(m) (m ²) (m ²)	2 0,0 0,0	33,3 0,0 0,0	33,3
c. Tanggul Penutup	25	1,5	37,5	Roboh Berlubang Lapisan Terkelupas	(m) (m ²) (m ²)	8 0,0 0,0	32,0 0,0 0,0	32,0
d. Bangunan Pengambilan	2	0,5	1	Roboh Berlubang Lapisan Terkelupas	(m) (m ²) (m ²)	0,0 0,0 0,0	0,0 0,0 0,0	0,0
e. Bangunan Penguras	3	2	6	Roboh Berlubang Lapisan Terkelupas	(m) (m ²) (m ²)	0,0 0,0 0,0	0,0 0,0 0,0	0,0
f. Kantong Lumpur	8	2	16	Roboh Berlubang Lapisan Terkelupas	(m) (m ²) (m ²)	0,0 0,0 0,0	0,0 0,0 0,0	0,0



5. Pintu Air

Fungsi Pintu (1)	Pengambiar			Penguras			Pembilas			
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	
	(2)			(3)			(4)			
Lebar Daun Pintu	0,56			2						
Tinggi Daun Pintu	0,6			1,2						
Tinggi (h')	1			2						
Tipe Pintu	C3			B						
Keterangan kerusakan:		(%)	(✓)							
a. Perawatan	Rk1	10	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
b. Kerusakan Penyangga	Rk2	20	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
c. Kerusakan Sistem Penggerak	Rk3	20	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
d. Kerusakan Stang/Ulir	Rk4	20	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
e. Kerusakan daun Pintu	Rk5	20	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Rk total (%)		90	0	0	0	90	0	0	0	0

6. Penilaian Kondisi Aset Irigasi

Bagian Komponen Aset Irigasi (1)	Kerusakan Vk total (%)	Nilai K Ki,j (3)	Bobot Ci,j (4)	Nilai K x Bobot Ki,j x Ci,j (5)=(3)*(4)	
					(2)
Mercu	1	60,0	1	12,11%	0,1211
Sayap	2	33,3	2	9,08%	0,1816
Tanggul Penutup	3	32,0	2	12,11%	0,2422
Bangunan Pengambilan	4	45,0	1	16,65%	0,1665
Bangunan Penguras	5	45,0	1	16,65%	0,1665
Kantong Lumpur	6	0,0	4	33,30%	1,332
Jumlah			100%		2,2099
Kondisi Aset Irigasi = $\sum (5) / \sum (4)$			Kj	Uraian	
			2	Rusak Sedang	

7. Penilaian Keberfungsian Aset Irigasi

Bagian Komponen Aset Irigasi (1)	Fungsi (2)	Indikator (3)	Keberfungsian (4)		Nilai Keberfungsian Fi,j (6)	Bobot Ci,j (7)	Nilai F x Bobot Fi,j x Ci,j (8)=(6)*(7)
			Nilai	Persentase			
Mercu	Menaikkan permukaan air sungai	Menaikkan <20% dari muka air rencana	1	<20%	4	12,11%	0,4844
		Menaikkan 20%-40% dari muka air rencana	2	20%-40%			
		Menaikkan 40%-80% dari muka air rencana	3	40%-80%			
		Menaikkan >80% dari muka air rencana	4	>80%			
Sayap	Menjaga stabilitas mercu	Mengalami kerusakan >80%	1	<20%	4	9,08%	0,3632
		Mengalami kerusakan 60%-80%	2	20%-40%			
		Mengalami kerusakan 20%-60%	3	40%-80%			
		Mengalami kerusakan <20%	4	>80%			
Tanggul Penutup	Menahan bantaran sungai	Tanah longsor pada >80% tanggul	1	<20%	2	12,11%	0,2422
		Tanah longsor pada 60%-80% tanggul	2	20%-40%			
		Tanah longsor pada 20%-60% tanggul	3	40%-80%			
		Tanah longsor <20% tanggul	4	>80%			
Bangunan Pengambilan	Mengatur air yang masuk ke saluran	Kebocoran aliran >20%	1	<20%	1	16,65%	0,1665
		Kebocoran aliran 5%-20%	2	20%-40%			
		Kebocoran aliran <5%	3	40%-80%			
		Pintu tertutup rapat	4	>80%			
Bangunan Penguras	Menguras lumpur di hulu mercu	Terdapat sedimen >80% di hulu mercu	1	<20%	1	16,65%	0,1665
		Terdapat sedimen 60%-80% di hulu mercu	2	20%-40%			
		Terdapat sedimen 20%-60% di hulu mercu	3	40%-80%			
		Terdapat sedimen <20% di hulu mercu	4	>80%			
Kantong Lumpur	Mengendapkan endapan sungai	Terdapat endapan sungai >80%	1	<20%	4	33,30%	1,332
		Terdapat endapan sungai 60%-80%	2	20%-40%			
		Terdapat endapan sungai 20%-60%	3	40%-80%			
		Terdapat endapan sungai <20%	4	>80%			
Jumlah						100%	2,7548
Keberfungsian Aset Irigasi = $\sum (6) / \sum (5)$					Fj	Uraian	
					3	Kurang	

8. Penilaian Juru

Kondisi Aset Irigasi		Keberfungsian Aset Irigasi	
Kj	Uraian	Fj	Uraian
2	Rusak Sedang	3	Kurang

Penilaian Kondisi dan Keberfungsian Aset Irigasi

1. Nama Aset Irigasi Luas Layanan Ha
2. Tipe Aset Irigasi Bendung Tetap Bendung Gerak Bendung Gergaji
 Bendung Balok Sekat Bendung Bronjong Pengambilan Bebas
3. Tipe Mercu Bulat Ambang lebar Ogee
 Lainnya

4. Keterangan kerusakan:

Bagian Komponen Aset Irigasi	Dimensi		Luas Total	Jenis Kerusakan	Satuan Kerusakan	Persentase Kerusakan	
	Panjang	Lebar				Vk total	Vk
	(m)	(m)	(m ²)				
(1)	(2)	(3)	(4)=(2)*(3)	(5)	(6)	(7)	(8)=((7)/(4))*100
a. Mercu	0	0	0	Roboh	(m)		0,0
				Berlubang	(m ²)		0,0
				Lapisan Terkelupas	(m ²)		0,0
b. Sayap	0	0	0	Roboh	(m)		0,0
				Berlubang	(m ²)		0,0
				Lapisan Terkelupas	(m ²)		0,0
c. Tanggul Penutup	0	0	0	Roboh	(m)		0,0
				Berlubang	(m ²)		0,0
				Lapisan Terkelupas	(m ²)		0,0
d. Bangunan Pembagi I	0	0	0	Roboh	(m)		0,0
				Berlubang	(m ²)		0,0
				Lapisan Terkelupas	(m ²)		0,0
e. Bangunan Pembagi II	0	0	0	Roboh	(m)		0,0
				Berlubang	(m ²)		0,0
				Lapisan Terkelupas	(m ²)		0,0
f. Kantong Lumpur	0	0	0	Roboh	(m)		0,0
				Berlubang	(m ²)		0,0
				Lapisan Terkelupas	(m ²)		0,0



5. Pintu Air

Fungsi Pintu (1)	Pengambiar			Penguras			Pembilas		
	1	2	3	1	2	3	1	2	3
	(2)			(3)			(4)		
Lebar Daun Pintu	0	9		1					
Tinggi Daun Pintu	1			2					
Tinggi (h')									
Tipe Pintu	SB			SB					
Keterangan kerusakan:		(%)			(✓)				
a. Perawatan	Rk1	10	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
b. Kerusakan Penyangga	Rk2	20	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
c. Kerusakan Sistem Penggerak	Rk3	20	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
d. Kerusakan Stang/Ulir	Rk4	20	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
e. Kerusakan daun Pintu	Rk5	20	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
Rk total (%)		10	0	0	10	0	0	0	

6. Penilaian Kondisi Aset Irigasi

Bagian Komponen Aset Irigasi (1)	Kerusakan Vk total (%)	Nilai K Ki,j (3)	Bobot Ci,j (4)	Nilai K x Bobot Ki,j x Ci,j (5)=(3)*(4)	
					Mercu
Sayap	2	0,0	0	0,00%	0
Tanggul Penutup	3	0,0	0	0,00%	0
Bangunan Pembagi I	4	5,0	4	50,00%	2
Bangunan Pembagi II	5	5,0	4	50,00%	2
Kantong Lumpur	6	0,0	0	0,00%	0
Jumlah			100%		4
Kondisi Aset Irigasi = $\sum (5) / \sum (4)$		Kj	Uraian		
		4	Baik		

7. Penilaian Keberfungsian Aset Irigasi

Bagian Komponen Aset Irigasi (1)	Fungsi (2)	Indikator (3)	Keberfungsian (4) (5)		Nilai Keberfungsian Fi,j (6)	Bobot Ci,j (7)	Nilai F x Bobot Fi,j x Ci,j (8)=(6)*(7)
			Nilai	Persentase			
Mercu	Menaikkan permukaan air sungai	Menaikkan <20% dari muka air rencana	1	<20%	0	0,00%	0
		Menaikkan 20%-40% dari muka air rencana	2	20%-40%			
		Menaikkan 40%-80% dari muka air rencana	3	40%-80%			
		Menaikkan >80% dari muka air rencana	4	>80%			
Sayap	Menjaga stabilitas mercu	Mengalami kerusakan >80%	1	<20%	0	0,00%	0
		Mengalami kerusakan 60%-80%	2	20%-40%			
		Mengalami kerusakan 20%-60%	3	40%-80%			
		Mengalami kerusakan <20%	4	>80%			
Tanggul Penutup	Menahan bantaran sungai	Tanah longsor pada >80% tanggul	1	<20%	0	0,00%	0
		Tanah longsor pada 60%-80% tanggul	2	20%-40%			
		Tanah longsor pada 20%-60% tanggul	3	40%-80%			
		Tanah longsor <20% tanggul	4	>80%			
Bangunan Pembagi I	Mengatur air yang masuk ke saluran	Kebocoran aliran >20%	1	<20%	4	50,00%	2
		Kebocoran aliran 5%-20%	2	20%-40%			
		Kebocoran aliran <5%	3	40%-80%			
		Pintu tertutup rapat	4	>80%			
Bangunan Pembagi II	Menguras lumpur di hulu mercu	Terdapat sedimen >80% di hulu mercu	1	<20%	4	50,00%	2
		Terdapat sedimen 60%-80% di hulu mercu	2	20%-40%			
		Terdapat sedimen 20%-60% di hulu mercu	3	40%-80%			
		Terdapat sedimen <20% di hulu mercu	4	>80%			
Kantong Lumpur	Mengendapkan endapan sungai	Terdapat endapan sungai >80%	1	<20%	0	0,00%	0
		Terdapat endapan sungai 60%-80%	2	20%-40%			
		Terdapat endapan sungai 20%-60%	3	40%-80%			
		Terdapat endapan sungai <20%	4	>80%			
					Jumlah	100%	4
Keberfungsian Aset Irigasi = $\sum (6) / \sum (5)$					Fj	Uraian	
					4	Baik	

8. Penilaian Juru

Kondisi Aset Irigasi		Keberfungsian Aset Irigasi	
Kj	Uraian	Fj	Uraian
3	Rusak Ringan	4	Baik

Penilaian Kondisi dan Keberfungsian Aset Irigasi

1. Nama Aset Irigasi Luas Layanan Ha
2. Tipe Aset Irigasi
 Bendung Tetap Bendung Gerak Bendung Gergaji
 Bendung Balok Sekat Bendung Bronjong Pengambilan Bebas
3. Tipe Mercu
 Bulat Ambang lebar Ogee
 Lainnya



4. Keterangan kerusakan:

Bagian Komponen Aset Irigasi	Dimensi		Luas Total	Jenis Kerusakan	Satuan	Kerusakan	Persentase Kerusakan	
	Panjang	Lebar					Vk	Vk total
	(m)	(m)	(%)					
(1)	(2)	(3)	(4)=(2)*(3)	(5)	(6)	(7)	(8)=((7)/(4))*100	(9)
a. Mercu	14	3	42	Roboh	(m)	10	71,4	81,0
				Berlubang	(m ²)		0,0	
				Lapisan Terkelupas	(m ²)	4	9,5	
b. Sayap	30	3	90	Roboh	(m)		0,0	0,0
				Berlubang	(m ²)		0,0	
				Lapisan Terkelupas	(m ²)		0,0	
c. Tanggul Penutup	37	2,5	92,5	Roboh	(m)	2	5,4	5,4
				Berlubang	(m ²)		0,0	
				Lapisan Terkelupas	(m ²)		0,0	
d. Bangunan Pengambilan	4	3,5	14	Roboh	(m)		0,0	0,0
				Berlubang	(m ²)		0,0	
				Lapisan Terkelupas	(m ²)		0,0	
e. Bangunan Penguras	4	3,5	14	Roboh	(m)		0,0	0,0
				Berlubang	(m ²)		0,0	
				Lapisan Terkelupas	(m ²)		0,0	
f. Kantong Lumpur	10	1,5	15	Roboh	(m)		0,0	0,0
				Berlubang	(m ²)		0,0	
				Lapisan Terkelupas	(m ²)		0,0	



5. Pintu Air

Fungsi Pintu (1)	Pengambiar			Penguras			Pembilas		
	1	2	3	1	2	3	1	2	3
	(2)			(3)			(4)		
Lebar Daun Pintu	1			1					
Tinggi Daun Pintu	1,2			1,25					
Tinggi (h')	4,2			4					
Tipe Pintu	B			B					
Keterangan kerusakan:		(%)		(✓)					
a. Perawatan	Rk1	10	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
b. Kerusakan Penyangga	Rk2	20	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
c. Kerusakan Sistem Penggerak	Rk3	20	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
d. Kerusakan Stang/Ulir	Rk4	20	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
e. Kerusakan daun Pintu	Rk5	20	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Rk total (%)		10	0	0	10	0	0	0	0

6. Penilaian Kondisi Aset Irigasi

Bagian Komponen Aset Irigasi (1)	Kerusakan Vk (%)	Nilai K Ki,j (3)	Bobot Ci,j (4)	Nilai K x Bobot
				Ki,j x Ci,j (5)=(3)*(4)
Mercu	1	81,0	1	12,11%
Sayap	2	0,0	4	9,08%
Tanggul Penutup	3	5,4	4	12,11%
Bangunan Pengambilan	4	5,0	4	16,65%
Bangunan Penguras	5	5,0	4	16,65%
Kantong Lumpur	6	0,0	4	33,30%
Jumlah			100%	3,6327
Kondisi Aset Irigasi = $\sum (5) / \sum (4)$		Kj	Uraian	
		4	Baik	

7. Penilaian Keberfungsian Aset Irigasi

Bagian Komponen Aset Irigasi (1)	Fungsi (2)	Indikator (3)	Keberfungsian		Nilai Keberfungsian Fi,j (6)	Bobot Ci,j (7)	Nilai F x Bobot Fi,j x Ci,j (8)=(6)*(7)
			Nilai (4)	Persentase (5)			
Mercu	Menaikkan permukaan air sungai	Menaikkan <20% dari muka air rencana	1	<20%	1	12,11%	0,1211
		Menaikkan 20%-40% dari muka air rencana	2	20%-40%			
		Menaikkan 40%-80% dari muka air rencana	3	40%-80%			
		Menaikkan >80% dari muka air rencana	4	>80%			
Sayap	Menjaga stabilitas mercu	Mengalami kerusakan >80%	1	<20%	4	9,08%	0,3632
		Mengalami kerusakan 60%-80%	2	20%-40%			
		Mengalami kerusakan 20%-60%	3	40%-80%			
		Mengalami kerusakan <20%	4	>80%			
Tanggul Penutup	Menahan bantaran sungai	Tanah longsor pada >80% tanggul	1	<20%	3	12,11%	0,3633
		Tanah longsor pada 60%-80% tanggul	2	20%-40%			
		Tanah longsor pada 20%-60% tanggul	3	40%-80%			
		Tanah longsor <20% tanggul	4	>80%			
Bangunan Pengambilan	Mengatur air yang masuk ke saluran	Kebocoran aliran >20%	1	<20%	4	16,65%	0,666
		Kebocoran aliran 5%-20%	2	20%-40%			
		Kebocoran aliran <5%	3	40%-80%			
		Pintu tertutup rapat	4	>80%			
Bangunan Penguras	Menguras lumpur di hulu mercu	Terdapat sedimen >80% di hulu mercu	1	<20%	4	16,65%	0,666
		Terdapat sedimen 60%-80% di hulu mercu	2	20%-40%			
		Terdapat sedimen 20%-60% di hulu mercu	3	40%-80%			
		Terdapat sedimen <20% di hulu mercu	4	>80%			
Kantong Lumpur	Mengendapkan endapan sungai	Terdapat endapan sungai >80%	1	<20%	4	33,30%	1,332
		Terdapat endapan sungai 60%-80%	2	20%-40%			
		Terdapat endapan sungai 20%-60%	3	40%-80%			
		Terdapat endapan sungai <20%	4	>80%			
Jumlah					100%	3,5116	
Keberfungsian Aset Irigasi = $\sum (6) / \sum (5)$					Fj	Uraian	
					4	Baik	

8. Penilaian Juru

Kondisi Aset Irigasi		Keberfungsian Aset Irigasi	
Kj	Uraian	Fj	Uraian
3	Rusak Ringan	3	Kurang

Penilaian Kondisi dan Keberfungsian Aset Irigasi

1. Nama Aset Irigasi Luas Layanan Ha
2. Tipe Aset Irigasi Bendung Tetap Bendung Gerak Bendung Gergaji
 Bendung Balok Sekat Bendung Bronjong Pengambilan Bebas
3. Tipe Mercu Bulat Ambang lebar Ogee
 Lainnya



4. Keterangan kerusakan:

Bagian Komponen Aset Irigasi	Dimensi		Luas Total	Jenis Kerusakan	Satuan Kerusakan	Persentase Kerusakan		
	Panjang	Lebar				Vk	Vk total	
	(m)	(m)	(%)					(%)
(1)	(2)	(3)	(4)=(2)*(3)	(5)	(6)	(7)	(8)=((7)/(4))*100	(9)
a. Mercu	0	0	0	Roboh	(m)		0,0	0,0
				Berlubang	(m ²)		0,0	
				Lapisan Terkelupas	(m ²)		0,0	
b. Sayap	0	0	0	Roboh	(m)		0,0	0,0
				Berlubang	(m ²)		0,0	
				Lapisan Terkelupas	(m ²)		0,0	
c. Tanggul Penutup	0	0	0	Roboh	(m)		0,0	0,0
				Berlubang	(m ²)		0,0	
				Lapisan Terkelupas	(m ²)		0,0	
d. Bangunan Pembagi I	0	0	0	Roboh	(m)		0,0	0,0
				Berlubang	(m ²)		0,0	
				Lapisan Terkelupas	(m ²)		0,0	
e. Bangunan Pembagi II	0	0	0	Roboh	(m)		0,0	0,0
				Berlubang	(m ²)		0,0	
				Lapisan Terkelupas	(m ²)		0,0	
f. Kantong Lumpur	0	0	0	Roboh	(m)		0,0	0,0
				Berlubang	(m ²)		0,0	
				Lapisan Terkelupas	(m ²)		0,0	

5. Pintu Air

Fungsi Pintu (1)	Pengambiar			Penguras			Pembilas		
	1	2	3	1	2	3	1	2	3
	(2)			(3)			(4)		
Lebar Daun Pintu	1,2			0,87					
Tinggi Daun Pintu	0,5			0,5					
Tinggi (h')	1,8			1,8					
Tipe Pintu	B			B					
Keterangan kerusakan:	(%)	(✓)							
a. Perawatan	Rk1 10	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
b. Kerusakan Penyangga	Rk2 20	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
c. Kerusakan Sistem Penggerak	Rk3 20	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
d. Kerusakan Stang/Ulir	Rk4 20	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
e. Kerusakan daun Pintu	Rk5 20	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Rk total (%)	10	0	0	10	0	0	0	0	0

6. Penilaian Kondisi Aset Irigasi

Bagian Komponen Aset Irigasi (1)	Kerusakan Vk total (%)	Nilai K Ki,j (3)	Bobot Ci,j (4)	Nilai K x Bobot Ki,j x Ci,j (5)=(3)*(4)	
					Mercu
Sayap	2	0,0	0	0,00%	0
Tanggul Penutup	3	0,0	0	0,00%	0
Bangunan Pembagi I	4	5,0	4	50,00%	2
Bangunan Pembagi II	5	5,0	4	50,00%	2
Kantong Lumpur	6	0,0	0	0,00%	0
Jumlah			100%		4
Kondisi Aset Irigasi = $\sum (5) / \sum (4)$		Kj	Uraian		
		4	Baik		

7. Penilaian Keberfungsian Aset Irigasi

Bagian Komponen Aset Irigasi (1)	Fungsi (2)	Indikator (3)	Keberfungsian (4) (5)		Nilai Keberfungsian Fi,j (6)	Bobot Ci,j (7)	Nilai F x Bobot Fi,j x Ci,j (8)=(6)*(7)
			Nilai	Persentase			
Mercu	Menaikkan permukaan air sungai	Menaikkan <20% dari muka air rencana	1	<20%	0	0,00%	0
		Menaikkan 20%-40% dari muka air rencana	2	20%-40%			
		Menaikkan 40%-80% dari muka air rencana	3	40%-80%			
		Menaikkan >80% dari muka air rencana	4	>80%			
Sayap	Menjaga stabilitas mercu	Mengalami kerusakan >80%	1	<20%	0	0,00%	0
		Mengalami kerusakan 60%-80%	2	20%-40%			
		Mengalami kerusakan 20%-60%	3	40%-80%			
		Mengalami kerusakan <20%	4	>80%			
Tanggul Penutup	Menahan bantaran sungai	Tanah longsor pada >80% tanggul	1	<20%	0	0,00%	0
		Tanah longsor pada 60%-80% tanggul	2	20%-40%			
		Tanah longsor pada 20%-60% tanggul	3	40%-80%			
		Tanah longsor <20% tanggul	4	>80%			
Bangunan Pembagi I	Mengatur air yang masuk ke saluran	Kebocoran aliran >20%	1	<20%	4	50,00%	2
		Kebocoran aliran 5%-20%	2	20%-40%			
		Kebocoran aliran <5%	3	40%-80%			
		Pintu tertutup rapat	4	>80%			
Bangunan Pembagi II	Menguras lumpur di hulu mercu	Terdapat sedimen >80% di hulu mercu	1	<20%	4	50,00%	2
		Terdapat sedimen 60%-80% di hulu mercu	2	20%-40%			
		Terdapat sedimen 20%-60% di hulu mercu	3	40%-80%			
		Terdapat sedimen <20% di hulu mercu	4	>80%			
Kantong Lumpur	Mengendapkan endapan sungai	Terdapat endapan sungai >80%	1	<20%	0	0,00%	0
		Terdapat endapan sungai 60%-80%	2	20%-40%			
		Terdapat endapan sungai 20%-60%	3	40%-80%			
		Terdapat endapan sungai <20%	4	>80%			
Jumlah					100%	4	
Keberfungsian Aset Irigasi = $\sum (6) / \sum (5)$					Fj	Uraian	
					4	Baik	

8. Penilaian Juru

Kondisi Aset Irigasi		Keberfungsian Aset Irigasi	
Kj	Uraian	Fj	Uraian
4	Baik	3	Kurang

Penilaian Kondisi dan Keberfungsian Aset Irigasi

1. Nama Aset Irigasi Luas Layanan Ha
2. Tipe Aset Irigasi Bendung Tetap Bendung Gerak Bendung Gergaji
 Bendung Balok Sekat Bendung Bronjong Pengambilan Bebas
3. Tipe Mercu Bulat Ambang lebar Ogee
 Lainnya

4. Keterangan kerusakan:

Bagian Komponen Aset Irigasi	Dimensi		Luas Total	Jenis Kerusakan	Satuan	Kerusakan	Persentase Kerusakan	Total Kerusakan
	Panjang	Lebar						
	P	L	A total	Vk			Vk total	
(m)	(m)	(m ²)	(%)	(%)				
(1)	(2)	(3)	(4)=(2)*(3)	(5)	(6)	(7)	(8)=((7)/(4))*100	(9)
a. Mercu	12	3	36	Roboh	(m)	0,0	58,3	
				Berlubang	(m ²)	0,0		
				Lapisan Terkelupas	(m ²)	21		58,3
b. Sayap	15	3	45	Roboh	(m)	0,0	0,0	
				Berlubang	(m ²)	0,0		
				Lapisan Terkelupas	(m ²)	0,0		
c. Tanggul Penutup	91	2	182	Roboh	(m)	0,0	3,3	
				Berlubang	(m ²)	6		3,3
				Lapisan Terkelupas	(m ²)	0,0		
d. Bangunan Pengambilan	4	2	8	Roboh	(m)	0,0	0,0	
				Berlubang	(m ²)	0,0		
				Lapisan Terkelupas	(m ²)	0,0		
e. Bangunan Penguras	4	3	12	Roboh	(m)	0,0	0,0	
				Berlubang	(m ²)	0,0		
				Lapisan Terkelupas	(m ²)	0,0		
f. Kantong Lumpur	10	1,5	15	Roboh	(m)	0,0	0,0	
				Berlubang	(m ²)	0,0		
				Lapisan Terkelupas	(m ²)	0,0		



5. Pintu Air

Fungsi Pintu (1)	Pengambiar			Penguras			Pembilas			
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	
	(2)			(3)			(4)			
Lebar Daun Pintu	1	1		0,8	0,8					
Tinggi Daun Pintu	1,5	1,5		1	1					
Tinggi (h')	2	2		2	2					
Tipe Pintu	B	B		C2	C2					
Keterangan kerusakan:		(%)	(✓)							
a. Perawatan	Rk1	10	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
b. Kerusakan Penyangga	Rk2	20	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
c. Kerusakan Sistem Penggerak	Rk3	20	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
d. Kerusakan Stang/Ulir	Rk4	20	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
e. Kerusakan daun Pintu	Rk5	20	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Rk total (%)		10	10	0	10	10	0	0	0	0

6. Penilaian Kondisi Aset Irigasi

Bagian Komponen Aset Irigasi (1)	Kerusakan Vk total (%)	Nilai K Ki,j (3)	Bobot Ci,j (4)	Nilai K x Bobot Ki,j x Ci,j (5)=(3)*(4)						
					Mercu	1	58,3	1	12,11%	0,1211
					Sayap	2	0,0	4	9,08%	0,3632
Tanggul Penutup	3	3,3	4	12,11%	0,4844					
Bangunan Pengambilan	4	10,0	4	16,65%	0,666					
Bangunan Penguras	5	10,0	4	16,65%	0,666					
Kantong Lumpur	6	0,0	4	33,30%	1,332					
Jumlah			100%		3,6327					
Kondisi Aset Irigasi = $\sum (5) / \sum (4)$		Kj	Uraian							
		4	Baik							

7. Penilaian Keberfungsian Aset Irigasi

Bagian Komponen Aset Irigasi (1)	Fungsi (2)	Indikator (3)	Keberfungsian (4)		Nilai Keberfungsian Fi,j (6)	Bobot Ci,j (7)	Nilai F x Bobot Fi,j x Ci,j (8)=(6)*(7)
			Nilai	Persentase			
			(4)	(5)			
Mercu	Menaikkan permukaan air sungai	Menaikkan <20% dari muka air rencana	1	<20%	3	12,11%	0,3633
		Menaikkan 20%-40% dari muka air rencana	2	20%-40%			
		Menaikkan 40%-80% dari muka air rencana	3	40%-80%			
		Menaikkan >80% dari muka air rencana	4	>80%			
Sayap	Menjaga stabilitas mercu	Mengalami kerusakan >80%	1	<20%	4	9,08%	0,3632
		Mengalami kerusakan 60%-80%	2	20%-40%			
		Mengalami kerusakan 20%-60%	3	40%-80%			
		Mengalami kerusakan <20%	4	>80%			
Tanggul Penutup	Menahan bantaran sungai	Tanah longsor pada >80% tanggul	1	<20%	4	12,11%	0,4844
		Tanah longsor pada 60%-80% tanggul	2	20%-40%			
		Tanah longsor pada 20%-60% tanggul	3	40%-80%			
		Tanah longsor <20% tanggul	4	>80%			
Bangunan Pengambilan	Mengatur air yang masuk ke saluran	Kebocoran aliran >20%	1	<20%	4	16,65%	0,666
		Kebocoran aliran 5%-20%	2	20%-40%			
		Kebocoran aliran <5%	3	40%-80%			
		Pintu tertutup rapat	4	>80%			
Bangunan Penguras	Menguras lumpur di hulu mercu	Terdapat sedimen >80% di hulu mercu	1	<20%	4	16,65%	0,666
		Terdapat sedimen 60%-80% di hulu mercu	2	20%-40%			
		Terdapat sedimen 20%-60% di hulu mercu	3	40%-80%			
		Terdapat sedimen <20% di hulu mercu	4	>80%			
Kantong Lumpur	Mengendapkan endapan sungai	Terdapat endapan sungai >80%	1	<20%	4	33,30%	1,332
		Terdapat endapan sungai 60%-80%	2	20%-40%			
		Terdapat endapan sungai 20%-60%	3	40%-80%			
		Terdapat endapan sungai <20%	4	>80%			
Jumlah					100%	3,8749	
Keberfungsian Aset Irigasi = $\sum (6) / \sum (5)$					Fj	Uraian	
					4	Baik	

8. Penilaian Juru

Kondisi Aset Irigasi		Keberfungsian Aset Irigasi	
Kj	Uraian	Fj	Uraian
4	Baik	3	Kurang

Lampiran D. Perhitungan Nilai Prioritas dan Rangking Aset Irigasi

No.	Nama Aset Irigasi	Luas Daerah Irigasi	Luas Pengaruh Kerusakan	Kondisi dan Keberfungsian Aset Irigasi				Urutan Rencana			
				Nilai Kondisi		Nilai Fungsi		Pengelolaan Aset Irigasi		Rangking	Rangking
				PAI	Juru	PAI	Juru	Prioritas PAI	Prioritas Juru	PAI	Juru
				K_j	K_j	F_j	F_j	P_j	P_j	P_j	P_j
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)= $(5)*0,35+(7)^{1,5}*0,65*((4)/(3))^{-0,5}$	(10)= $(6)*0,35+(8)^{1,5}*0,65*((4)/(3))^{-0,5}$	(11)	(12)
1.	Antokan	52	2	4	4	4	3	33,65353	24,36056	17	13
2.	Curah Dami	107	6	4	4	3	3	20,17515	20,17515	8	12
3.	Karang Anom	142	20	4	3	4	3	17,58624	11,79744	5	4
4.	Kedinding	154	5	3	4	3	3	24,57162	26,51404	12	17
5.	Pringgoloyo	54	3	4	3	4	4	28,00143	26,5165	15	18
6.	Wringin	85	2	3	3	3	4	28,86376	40,74502	16	20
7.	Cemondong	49	5	4	3	4	3	20,66127	13,86026	10	7
8.	Gudang	28	3	4	4	4	3	20,16333	14,5955	7	10
9.	Haji	5	1	3	3	4	4	13,97542	13,97542	4	8
10.	Legong	16	4	4	3	4	3	13,2	8,854998	3	3
11.	Penang	19	7	3	2	3	3	7,294344	6,717716	1	1
12.	Pono	46	3	4	4	4	3	25,84415	18,70764	13	11
13.	Serut	39	4	4	3	4	3	20,60849	13,82486	9	6
14.	Karang Waru II	162	3	4	3	4	4	48,4999	45,92793	21	21
15.	Krajan	82	2	4	4	4	3	42,26062	30,59092	20	19
16.	Manggis	180	15	4	2	4	3	22,86307	14,12487	11	9
17.	Karang Waru I	49	15	2	2	3	3	7,36964	7,36964	2	2
18.	Dukuh I	34	2	4	3	4	4	27,2125	25,76941	14	15
19.	Cempoko I	23	3	4	3	4	3	18,27457	12,25919	6	5
20.	Cempoko II	208	7	4	4	4	3	35,97714	26,04254	19	16
21.	Semanggir	82	3	4	4	4	3	34,50565	24,97738	18	14

Lampiran E. Perhitungan Koefisien Korelasi Spearman Rank**E.1 Koefisien Korelasi Spearman Rank pada Keseluruhan Aset Irigasi**

No.	Nama Aset Irigasi	Rangking		Xj - Yj	(Xj - Yj)^2
		Juru	PAI		
		Xj	Yj	bj	bj^2
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(3-4)	6=(5^2)
1	Antokan	13	17	-4	16
2	Curah Dami	12	8	4	16
3	Karang Anom	4	5	-1	1
4	Kedinding	17	12	5	25
5	Pringgoloyo	18	15	3	9
6	Wringin	20	16	4	16
7	Cemondong	7	10	-3	9
8	Gudang	10	7	3	9
9	Haji	8	4	4	16
10	Legong	3	3	0	0
11	Penang	1	1	0	0
12	Pono	11	13	-2	4
13	Serut	6	9	-3	9
14	Karang Waru II	21	21	0	0
15	Krajan	19	20	-1	1
16	Manggis	9	11	-2	4
17	Karang Waru I	2	2	0	0
18	Dukuh I	15	14	1	1
19	Cempoko I	5	6	-1	1
20	Cempoko II	16	19	-3	9
21	Semanggir	14	18	-4	16
Jumlah				0	164
Korelasi Spearman Rank (ρ hitung)					0,894805
Korelasi Spearman Rank (ρ tabel)					0,439

Contoh perhitungan korelasi Spearman Rank:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum_{j=1}^m b_j^2}{m(m^2 - 1)}$$

$$\rho = 1 - \frac{6 \times 164}{21(21^2 - 1)}$$

$$\rho = 1 - 0,106$$

$$\rho = 0,89$$

$$\rho_{hitung} = 0,89 \text{ sedangkan } \rho_{tabel} = 0,439$$

$$\text{maka } \rho_{hitung} > \rho_{tabel}$$

Kesimpulan: rangking prioritas hasil penilaian juru dan PAI berbeda.

E.2 Koefisien Korelasi *Spearman Rank* pada Kemiringan Lereng Datar

No.	Nama Aset Irigasi	Rangking		Xj - Yj	(Xj - Yj) ²
		Juru	PAI		
		Xj	Yj	bj	bj ²
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(3-4)	(6)=(5 ²)
1	Antokan	13	17	-4	16
2	Kedinding	17	12	5	25
3	Wringin	20	16	4	16
4	Pono	11	13	-2	4
5	Karang Waru II	21	21	0	0
6	Krajan	19	20	-1	1
7	Karang Waru I	2	2	0	0
8	Dukuh I	15	14	1	1
9	Semanggir	14	18	-4	16
Jumlah				-1	79
Korelasi Spearman Rank (ρ hitung)					0,341667
Korelasi Spearman Rank (ρ tabel)					0,603

E.3 Koefisien Korelasi *Spearman Rank* pada Kemiringan Lereng Agak Landai

No.	Nama Aset Irigasi	Rangking		Xj - Yj	(Xj - Yj) ²
		Juru	PAI		
		Xj	Yj	bj	bj ²
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(3-4)	(6)=(5 ²)
1	Karang Anom	4	5	-1	1
2	Pringgoloyo	18	15	3	9
3	Cemondong	7	10	-3	9
4	Gudang	10	7	3	9
5	Haji	8	4	4	16
6	Legong	3	3	0	0
7	Penang	1	1	0	0
8	Serut	6	9	-3	9
9	Manggis	9	11	-2	4
10	Cempoko I	5	6	-1	1
11	Cempoko II	16	19	-3	9
Jumlah				-3	67
Korelasi Spearman Rank (ρ hitung)					0,695455
Korelasi Spearman Rank (ρ tabel)					0,6195

E.4 Rangking Hasil Penilaian Juru dan PAI pada Kemiringan Lereng Agak Curam Tanpa Pengujian

No.	Nama Bendung	Rangking	
		Juru	PAI
		Xj	Yj
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Curah Dami	12	9

E.5 Koefisien Korelasi *Spearman Rank* pada Tingkat Pendidikan SMP

No.	Nama Aset Irigasi	Rangking		Xj - Yj	(Xj - Yj) ²
		Juru	PAI		
		Xj	Yj	bj	bj ²
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(3-4)	(6)=(5 ²)
1	Antokan	13	17	-4	16
2	Curah Dami	12	8	4	16
3	Karang Anom	4	5	-1	1
4	Gudang	10	7	3	9
5	Legong	3	3	0	0
6	Penang	1	1	0	0
7	Pono	11	13	-2	4
8	Karang Waru II	21	21	0	0
9	Krajan	19	20	-1	1
10	Manggis	9	11	-2	4
11	Karang Waru I	3	3	0	0
12	Dukuh I	15	14	1	1
13	Semanggir	14	18	-4	16
Jumlah				-6	68
Korelasi Spearman Rank (ρ hitung)					0,81319
Korelasi Spearman Rank (ρ tabel)					0,567

E.6 Koefisien Korelasi *Spearman Rank* pada Tingkat Pendidikan SMA/STM Banguan

No.	Nama Aset Irigasi	Rangking		Xj - Yj	(Xj - Yj) ²
		Juru	PAI		
		Xj	Yj	Bj	bj ²
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(3-4)	(6)=(5 ²)
1	Kedinding	17	12	5	25
2	Pringgoloyo	18	15	3	9
3	Wringin	20	16	4	16
4	Cemondong	7	10	-3	9
5	Haji	8	4	4	16
6	Serut	6	9	-3	9
7	Cempoko I	5	6	-1	1
8	Cempoko II	16	19	-3	9
Jumlah				6	94
Korelasi Spearman Rank (ρ hitung)					-0,11905
Korelasi Spearman Rank (ρ tabel)					0,738

E.7 Rangkings Hasil Penilaian Juru dan PAI pada Usia 30-40 Tahun Tanpa Pengujian

No.	Nama Aset Irigasi	Rangking	
		Juru	PAI
		Xj	Yj
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Cempoko I	5	6
2	Cempoko II	16	19

E.8 Koefisien Korelasi *Spearman Rank* pada Usia 40-50 Tahun

No.	Nama Aset Irigasi	Rangking		Xj - Yj	(Xj - Yj) ²
		Juru	PAI		
		Xj	Yj	Bj	bj ²
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(3-4)	(6)=(5 ²)
1	Antokan	13	17	-4	16
2	Karang Anom	4	5	-1	1
3	Kedinding	17	12	5	25
4	Pringgoloyo	18	15	3	9
5	Wringin	20	16	4	16
6	Cemondong	7	10	-3	9
7	Haji	8	4	4	16
8	Legong	3	3	0	0
9	Penang	1	1	0	0
10	Serut	6	9	-3	9
Jumlah				5	101
Korelasi Spearman Rank (ρ hitung)					0,38788
Korelasi Spearman Rank (ρ tabel)					0,648

E.9 Koefisien Korelasi *Spearman Rank* pada Usia >50 Tahun

No.	Nama Aset Irigasi	Rangking		Xj - Yj	(Xj - Yj) ²
		Juru	PAI		
		Xj	Yj	Bj	bj ²
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(3-4)	(6)=(5 ²)
1	Curah Dami	12	8	4	16
2	Gudang	10	7	3	9
3	Pono	11	13	-2	4
4	Karang Waru II	21	21	0	0
5	Krajan	19	20	-1	1
6	Manggis	9	11	-2	4
7	Karang Waru I	2	2	0	0
8	Dukuh I	15	14	1	1
9	Semanggir	14	18	-4	16
Jumlah				-1	51
Korelasi Spearman Rank (ρ hitung)					0,69091
Korelasi Spearman Rank (ρ tabel)					0,603